

Volume 14 Nomor 3d November 2021

ISSN 1979-0856

E K O N O M I S

JURNAL EKONOMI DAN BISNIS

Penanggung Jawab:

Harlyn Siagian MBA, Ph. D

Ketua Editor:

Dr. Romulo Sinabutar MBA

Dewan Penyunting:

Dr. Tonny Soewignyo

Prof. Dr. Marlinda Siahaan

Fanny Soewignyo MSC. Ph. D

Ronny Kountur Ph. D

Alamat Redaksi:

Fakultas Ekonomi

Universitas Advent Indonesia

Jl. Kol. Masturi 288, Telp. (022) 2700274, 2700162

Parongpong, Bandung

E K O N O M I S

Jurnal Ekonomi dan Bisnis

DAFTAR ISI	Hal
Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Terdaftar di BEI Periode 2018 – 2020 Irene Alda Uli Siregar dan Lorina Siregar Sujiman	4
Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Penghasil Bahan Baku Subsektor Logam dan Mineral di BEI Tahun 2019-2020 Irma Suryani dan Lorina Siregar Sudjiman	20
Pengaruh Audit Tenure dan Kualitas Audit Terhadap Audit Delay Pada Subsektor Minyak Mentah dan Gas Bumi Terdaftar di BEI, 2017-2020 Michael Josua Marbun dan Remista Simbolon	34
Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal dan Pajak Tangguhan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Subsektor Minyak dan Gas Bumi Terdaftar di BEI Periode 2017-2020 Pebrianto dan Remista Simbolon	48
Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019) Reswan Christian Simbolon dan Valentine Siagian	62
Pengaruh Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung (Studi Kasus Pada Desa Pabuaran) Therdi Alnando dan Joan Yuliana Hutapea	76

Pengaruh Kompleksitas Audit dan Resiko Keuangan Terhadap Audit Fee Perusahaan Perbankan Terdaftar di BEI 2019 – 2020 Betsyeba Anggriani dan Mila Susanti	89
Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada 3 KAP di Jakarta 2021) Joy Putranami dan Romulo Sinabutar	102
Kebijakan Editorial dan Pedoman Penulisan Artikel	115

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG
TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018 – 2020**

**Irene Alda Uli Siregar¹
Lorina Siregar Sujiman²**

ABSTRACT. *This study aims to determine the effect of profitability, solvency and firm size on audit report delays in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2020 period. The samples used as many as 24 companies with purposive sampling technique. This study uses secondary data that is processed using the SPSS application. The analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that profitability and firm size had a negative effect on audit report lag, while solvency had a positive effect on audit report lag.*

Keywords: *Profitability, Solvency, Company Size, Audit Report Lag*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang menjelaskan tentang kinerja perusahaan dan perubahan posisi keuangan. Nurmiati (2016). Perusahaan yang telah *go public* wajib melaporkan laporan keuangan tahunannya kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) serta mengumumkannya kepada masyarakat. Perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan dapat menyebabkan terjadinya masalah laporan keuangan emiten. Selanjutnya, keputusan ini digantikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 29/POJK.04/2016 pasal 7, yang menjelaskan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan disertai dengan laporan akuntan independen dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya akhir bulan keempat (120 hari) setelah tahun buku berakhir.

Audit report lag adalah rentang waktu tanggal penutupan buku perusahaan, yaitu 31 Desember sampai laporan audit diterbitkan. Semakin lamanya *audit report lag*, maka akan memicu persepsi bahwa akun tahunan perusahaan tidak sehat. Laporan keuangan diaudit oleh akuntan publik dengan tujuan untuk memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar pelaporan yang berlaku. Terdapat beberapa faktor yang dapat di indikasikan berpengaruh terhadap *Audit report lag*, antara lain profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan.

Firnanti (2016) mengungkapkan adanya *audit report lag* berpengaruh pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Berdasarkan data diketahui pada tahun 2020 PT Delta Djakarta Tbk. (DLTA) mengalami penurunan profitabilitas dari tahun sebelumnya menjadi 10% dengan *audit report lag* selama 89 hari. Pada tahun yang sama, PT PKS Food Sejahtera Tbk. (AISA) mengalami penurunan solvabilitas menjadi 59% dengan tanggal *audit report lag* selama 88 hari. Disisi lain pada tahun 2020, PT. Butung Poetra Sembada Tbk. (HOKI) memiliki total asset sebesar 906 M dengan *audit report lag* selama 106 hari. Pada umumnya, perusahaan besar memiliki system internal yang memadai sehingga *audit report lag* perusahaan akan lebih pendek.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *audit report lag* adalah profitabilitas. Saleh et al., (2019) meneliti dengan hasil menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ningsih & Agustina (2019) dan Sastrawan dan Latrini (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Solvabilitas merupakan rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Sastrawan dan Latrini (2016). Saemargani (2015). Andiyanto et al., (2017), Dura (2017) dan Lisdara et al (2019) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag* (ARL).

Ukuran perusahaan merupakan skala besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan berbagai cara, diantaranya yaitu total aktiva, *log size*, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ningsih dan Widhiyani (2015). Penelitian Widiastuti (2018) menunjukkan adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mustafa et al (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Banyak penelitian telah dilakukan terkait *audit report lag*. Namun, jenis faktor yang diteliti berbeda-beda. Pada penelitian ini, penulis menggunakan profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebagai faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI periode 2018 – 2020”.

KAJIAN TEORI

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis serta bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Masyitah dan Harahap (2018). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya. Sastrawan dan Latrini (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapat profit lebih besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit kecil.

Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan menyanggupi untuk melaksanakan seluruh kewajiban keuangannya pada saat perusahaan dilikuidasi. Saemargani (2015). Tingginya total hutang terhadap asset akan meningkatkan risiko keuangan. Tingginya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan akan mengakibatkan panjangnya waktu yang dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit laporan keuangan yang akan memperpanjang *audit report lag*. Sastrawan dan Latrini (2016). Solvabilitas dapat diukur dengan *Debt to Total Assets Ratio* (DAR) yaitu dengan membagi total kewajiban perusahaan dengan total asset perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dinyatakan dalam beberapa cara, seperti total asset, nilai pasar saham, total nilai buku tetap perusahaan, jumlah tenaga kerja, jumlah penjualan. Amani (2016). Semakin besar suatu perusahaan maka akan semakin cepat melaporkan laporan keuangan auditannya. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar memiliki banyak sumber informasi yang akan membuat perusahaan besar lebih cepat menyelesaikan proses auditnya dibandingkan perusahaan kecil yang nantinya akan memperpendek *audit report lag*, Suryanti, Astuti dan Harimurti (2018).

Audit Report Lag

Audit Report Lag merupakan rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan yaitu sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Harahap et al (2015). Akuntan publik akan memberikan opini tentang kewajaran atas laporan keuangan tersebut. Kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yang nantinya berperan dalam pengambilan prediksi dan keputusan.

Ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan merupakan hal yang penting untuk mengungkapkan informasi baik bersifat wajib (*mandatory*) maupun sukarela (*voluntary*). Dura (2017).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Semakin tinggi profitabilitas, maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Valentina dan Gayatri (2018). Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah (2018) dan Rosalia et al (2019) mendapati bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Berbeda dengan hasil yang didapati oleh Gantino dan Susanti (2016); Gunarsa dan Putri (2017); Suryanti et al (2018) yang menyatakan menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.
H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Salah satu faktor yang dapat dihubungkan dengan *audit report lag* adalah solvabilitas. Rasio solvabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut dalam keadaan sulit keuangan. Hal ini dikarenakan audit terhadap perusahaan yang sulit keuangan melibatkan banyak staf dan transaksi yang lebih rumit sehingga berpengaruh terhadap *audit report lag*. Artaningrum et al (2017); Firnanti (2016) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil berbeda ditemukan oleh Saleh et al. (2019) dan Pramaharjan (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap *audit report lag*.
H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Faktor yang dapat dihubungkan dengan *audit report lag* adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan skala besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa sudut pandang seperti total nilai asset, total penjualan dan total modal dalam suatu periode. Halim (2018) menyatakan bahwa perusahaan besar mempunyai *internal control* yang lebih baik. Harahap et al (2015) dan Megayanti dan Budiarta (2016) dan menunjukkan bahwa adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* sedangkan Sastrawan dan Latrini (2016) dan Widhiasari dan Budiarta (2016) menyatakan tidak adanya pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.
H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag

Banyak penelitian telah dilakukan mengenai *audit report lag*. Dura (2017) telah melakukan penelitian terhadap *audit report lag* dan menyatakan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

H4: Profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun data kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mendukung hasil penelitian sedangkan data kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan dan *audit report lag*. Sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data sekunder Sugiyono (2018), berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang memuat tanggal laporan auditor independen, laba bersih, total asset dan total kewajiban perusahaan.

Populasi dan Sampel

Mengingat banyaknya jumlah populasi dalam penelitian ini, maka dalam proses pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *non probability sampling* yakni *purposive sampling*. Perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020 menjadi objek dalam penelitian ini. Data dalam penelitian ini dapat diakses melalui website www.idx.co.id.

No	Kriteria	Total Perusahaan	Total Sampel
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 - 2020.	30	90
2	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2018-2020	(6)	(18)
3	Total Perusahaan	24	72

Sumber: Data Diolah,2021

Definisi Operasional

Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasi yang digunakan untuk menilai perolehan laba atau keuntungan yang maksimal. Kasmir (2017). Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas yang telah dilakukan oleh manajemen pada suatu perusahaan. Rasio profitabilitas menjadi tolak ukur perusahaan untuk mengetahui laba dari aktivitas normal bisnisnya dengan menggunakan seluruh modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menciptakan laba bersih.

Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya baik jangka pendek maupun jangka panjang pada saat perusahaan tersebut dilikuidasi. Sastrawan dan Latrini (2016). Kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari proporsi total hutang terhadap total asset. Hal ini menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh kewajiban atau seberapa besar kewajiban perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat ditentukan dengan besaran asset yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Saemargani (2015). Perusahaan dengan skala besar akan mempertahankan reputasinya dengan mempersingkat waktu audit. Perusahaan dengan skala besar telah memiliki banyak pengalaman dan paham dalam menyajikan laporan keuangan sehingga mendorong perusahaan untuk mempersingkat penyajian laporan keuangannya. Artaningrum et al (2017).

Audit Report Lag

Audit Report Lag diukur berdasarkan jumlah hari yang dibutuhkan saat mendapatkan laporan auditor independent terhadap audit laporan keuangan tahunan perusahaan, yaitu saat tanggal tutup buku perusahaan per tanggal 31 Desember sampai pada tanggal yang tertera di laporan auditor independent. Informasi yang tidak tepat waktu penyampaiannya merupakan bukan informasi yang relevan. Oleh sebab itu, penyajian laporan keuangan yang tepat waktu merupakan sebuah keharusan

perusahaan sehingga ada jaminan tentang relevansi informasi tersebut. Artaningrum et al (2017).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS, maka diperoleh statistik deskriptif yang memberikan penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi dari masing-masing variabel. Berikut disajikan hasil dari statistik deskriptif.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Return On Asset	72	-,15	,61	,0759	,13099
Debt to Asset Ratio	72	,00	2,90	,4842	,38807
Log_SIZE	72	20,93	32,73	28,1006	2,26796
Audit Report Lag	72	46,00	401,00	95,8194	44,32858
Valid N (listwise)	72				

Sumber: Data Sekunder, Data Diolah (2021)

Hasil penelitian dengan jumlah sampel 72 menunjukkan bahwa jumlah Variabel *audit report lag* memiliki nilai minimum sebesar 46,00 yang berarti perusahaan sampel memiliki waktu *audit report lag* yang terkecil adalah 46,00. Nilai maksimum sebesar 401,00 yang berarti perusahaan sampel memiliki waktu *audit report lag* terbesar 401,00. Nilai rata-rata dan standar deviasi menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan sampel memiliki waktu *audit report lag* sebesar 95,8194.

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,15 dan nilai maksimum sebesar 0,61 dengan nilai rata-rata sebesar 0,0759 dan standar deviasi 0,13099. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 0,13099. Solvabilitas memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 2,90. Nilai rata-rata solvabilitas sebesar 0,4842 dengan standar deviasi sebesar 0,38807. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar 0,38807. Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 20,93 dan nilai maksimum 32,73. Nilai rata-rata ln total aset sebesar 28,1006 dengan nilai standar deviasi ln total aset adalah 2,26796. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi penyimpangan sebesar sebesar 2,26796.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	26,62931432
Most Extreme Differences	Absolute	,052
	Positive	,052
	Negative	-,046
Test Statistic		,052
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Uji normalitas dapat dilakukan dengan Sample Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil uji normalitas (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas telah berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Coeff	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	164,451	40,271		4,084	,000		
Return On Asset	-70,079	24,726	-,207	-2,834	,006	,994	1,006
Debt to Asset Ratio	89,725	8,456	,785	10,611	,000	,969	1,033
Log_SIZE	-3,799	1,450	-,194	-2,620	,011	,964	1,037

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan uji multikolinieritas yang telah dilakukan, variabel independen dalam penelitian ini memiliki toleransi diatas 0,1 dengan nilai VIF kurang dari 10. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independent.

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,209	,201		1,038	,303
Return On Asset	,138	,124	,131	1,115	,269
Debt to Asset Ratio	,081	,042	,228	1,918	,059
LN_SIZE	-,003	,007	-,043	-,365	,717

a. Dependent Variable: ABSLNY

Hasil uji heteroskedastisitas yang menunjukkan nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas memiliki nilai $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini bebas dari gejala heteroskedastisitas

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,799 ^a	,639	,623	27,21039	1,849

a. Predictors: (Constant), LOG_SIZE, Return On Assets, Debt to Assets Ratio

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan, didapati nilai Durbin Watson sebesar 1,849 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi antar residual karena nilai $dU < d < 4-dU$ ($1,7508 < 1,849 < 2,2492$).

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std Coeff	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	164,451	40,271		4,084	,000

ROA	-70,079	24,726	-,207	-2,834	,006
DAR	89,725	8,456	,785	10,611	,000
LOG_SIZE	-3,799	1,450	-,194	-2,620	,011

a. Dependent Variable: ARL

$ARL = 164,451 - 70,079X_1 + 89,725X_2 - 3,799X_3 + e$ dengan Nilai konstanta sebesar 164,451. Hal menunjukkan jika nilai variabel independen yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan = 0, maka tingkat *audit report lag* adalah sebesar 164,451 hari. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -70,079. Jika variabel independen lainnya diasumsikan konstan, maka kenaikan 1 persen profitabilitas akan mengakibatkan penurunan *audit report lag* sebesar -70,079 persen. Koefisien regresi solvabilitas sebesar 89,725. Dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka kenaikan 1 persen solvabilitas akan mengakibatkan kenaikan *audit report lag* sebesar 89,725 persen. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar -3,799. Jika variabel independen lainnya dianggap konstan, maka kenaikan Rp 1 rupiah ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan *audit report lag* sebesar Rp 3,799 rupiah.

Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai adjusted R² sebesar 0,639. Hal ini menunjukkan bahwa 63,9 persen (%) variasi variabel profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan dapat menjelaskan variabel audit report lag, sedangkan sisanya sebesar 36,1 persen (%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,799 ^a	,639	,623	27,21039	1,849

- a. Predictors: (Constant), LOG_SIZE, Return On Assets, Debt to Assets Ratio
 b. Dependent Variable: Audit Report Lag

Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	89169,106	3	29723,035	40,144	,000 ^b
Residual	50347,547	68	740,405		
Total	139516,653	71			

a. Dependent Variable: ARL

b. Predictors: (Constant), LOG_SIZE, ROA, DER

Berdasarkan uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai F sebesar 40,144 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu *audit report lag*.

Uji t

Coefficients^a

Model	Unstd Coeff		Std Coeff		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	164,451	40,271		4,084	,000
ROA	-70,079	24,726	-,207	-2,834	,006
DAR	89,725	8,456	,785	10,611	,000
LOG_SIZE	-3,799	1,450	-,194	-2,620	,011

a. Dependent Variable: ARL

Berdasarkan hasil uji t yang telah dilakukan, diperoleh nilai $\beta_1 = -70,079$; $\beta_2 = 89,725$; dan $\beta_3 = -3,799$ dengan signifikansi uji t $< 0,05$. Hal ini menunjukkan variabel profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* atau dengan kata lain semakin besar profitabilitas, maka semakin singkat *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) diterima; semakin besar

hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin panjang *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima; dan semakin banyak asset yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin singkat *audit report lag*. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$, yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag* mengindikasikan bahwa perusahaan yang mendapatkan profit yang besar cenderung melakukan proses audit lebih singkat dibanding perusahaan yang mengalami profit yang kecil. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gunarsa dan Putri (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Hasil uji t yang telah dilakukan terhadap variabel solvabilitas menunjukkan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag* dan mengindikasikan bahwa tingginya proporsi hutang perusahaan. Hal ini dapat menggambarkan bahwa adanya resiko keuangan perusahaan sehingga memunculkan signal waspada kepada para auditor. Auditor akan meningkatkan ketelitian dan perhatiannya karena laporan keuangan perusahaan kurang dapat diandalkan. Hasil penelitian ini didukung oleh Sastrawan dan Latrini (2016) yang menyatakan bahwa jumlah hutang yang tinggi akan menyebabkan *audit report lag* relatif lama.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tingginya ukuran perusahaan maka *audit report lag*-nya akan semakin pendek. Perusahaan besar juga memiliki sumber daya keuangan yang cukup besar untuk membayar *audit fee* guna mendapat pelayanan yang cepat dan tepat. Hasil penelitian ini didukung oleh Ariyani dan Budhiartha (2014) menyatakan bahwa semakin besarnya skala ukuran perusahaan, maka semakin rendahnya tingkat penundaan audit yang dilakukan oleh perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai F sebesar 40,144 dengan signifikansi sebesar 0,000 (kurang dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arthaningrum, Budiarta, dan Wirakusuma (2017) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh antara profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan memberikan pengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018 – 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mempunyai tingkat signifikansi $0,006 < 0,05$, yang berarti profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*. Solvabilitas mempunyai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Ukuran perusahaan mempunyai tingkat signifikansi $0,011 < 0,05$, yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negative terhadap *audit report lag*.

Saran

Peneliti menyarankan untuk dapat menggunakan variabel lain yang secara teori dapat mempengaruhi *audit report lag*. Disarankan juga untuk penelitian selanjutnya untuk menambah kategori sampel penelitian dan jangka waktu periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A. & Waluyo I. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Delay*. (Studi Empiris pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012 – 2014). *Jurnal Nominal*. Vol.5 No. 1, hal. 135-150.
- Andiyanto, R., Andini, R., Paramita, P. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Dengan Reputasi KAP Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Journal of Accounting*. Vol 3, No. 3.

- Ariyani, N. N. T. D. dan Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan dan Reputasi KAP Terhadap Audit Repot Lag Pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 8, No. 2: 217-230.
- Artaningrum Rai Gina, dkk (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Pergantian Manajemen pada *Audit Report Lag* Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. Vol. 6, No. 3, hal. 1079-1108.
- Dura, J. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada Sektor Manufaktur). *JIBEKA*. Vol.11, No.1, hal. 64-70.
- Firnanti, F. (2016). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 18, No. 2, hal. 167-175.
- Gantino, R., Susanti, H. A. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan *Food and Beverage & Property and Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7, No. 3, hal. 601-618.
- Gunarsa, I G. A. C. dan Putri, I. A. D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* di Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 20, No. 2: 1672-1703.
- Halim, Y. C. (2018). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Periode 2013 – 2016 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis*. Vol. 2, No.1, hal. 54-63.
- Harahap, Y. J., dkk (2015). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JOM Fekon*. Vol. 2 No. 1.
- Hasanah, A.P. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi Auditor Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Kasmir. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers
- Lisdara, N., Budianto, R., Mulyadi, R. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Perusahaan, Solvabilitas, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Vol. 12, No. 2, hal 167-179.
- Masyitah, E. & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*. Vol. 1 No. 1, hal 33-46.
- Megayanti, Putu dan Budiarta, I Ketut. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi dan Jenis Perusahaan pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.14, No.2, hal. 1481-1509
- Mustafa, F., Nurdianti, R., Nurjanah, S., Susilawati, Ajimat. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. *Prosiding Pekan Ilmiah Mahasiswa (PIM)*. Vol. 1, No. 2.
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Dan Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*. Vol. 3 No.1, 68 – 87.
- Ningsih, I. G. A. P. S. & Widhiyani N. L. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba Operasi, Solvabilitas, Dan Komite Audit Pada *Audit Delay*. *E – Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 12, No. 3, hal 481-495.
- Pramaharjan, B. (2015). Faktor – Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Report Lag* Pada Perusahaan Manufaktur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rosalia, Y., Kurnia, Ardini, L. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* Dengan Reputasi KAP Sebagai Pemoderasi. *Jurnal SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan)*. Vol 4, No. 1, hal. 44-57
- Saemargani, F. I. & Mustikawati, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran KAP Dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Nominal*. Vol. 4 No. 2

- Saleh, Askandar, N. S., Afifudin (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018). *E-JRA*. Vol. 08, No. 08, hal. 113 – 126.
- Sastrawan, I Putu dan Made Yeni Latrini. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 17, No.1: 311-337
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suryanti, Astuti, D. S. P., & Harimurti, F. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Universitas Slamet Riyadi Surakarta*. Vol. 14 No. 4.
- Valentina, I. G. A. P. Bunga, Gayatri (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, *Leverage*, dan Umur Perusahaan Pada Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 22, No. 1, hal 572-594
- Widiasturi, I. D., Kartika A. (2018). Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Umur Perusahaan, Solvabilitas, Dan Ukuran KAP Terhadap *Audit Report Lag*. *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*. Vol. 7, No. 1, hal 20-34.
- Widhiasari, Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor Terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.15, No.1, hal 200-227

**PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR PENGHASIL BAHAN BAKU
SUB-SEKTOR LOGAM DAN MINERAL DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2020**

**Irma Suryani¹
Lorina Siregar Sudjiman²**

***ABSTRACT.** This study aims to analyze and see how the effect of tax planning on earnings management in raw materials and minerals sub-sector companies listed on the IDX for the 2019-2020 period. The sampling technique was carried out by selected purposive sampling 15 companies for 2 years and the number of samples is 23 companies. The source of data in study is secondary data downloaded through the official website of the IDX. This type of research is descriptive analysis method and the type of research is quantitative research. The data analysis technique in this study used multiple linear regression analysis. Processing data using SPSS and performing several stages of analysis, namely descriptive statistical test, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, determination test, T test and F test. The result of this study indicate that simultaneously tax planning has no significant effect on earnings management in metal and mineral sub-sector manufacturing companies that produce raw material listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2019-2020 period.*

***Keywords:** Tax Planning, Profit Managemet.*

PENDAHULUAN

Adanya peningkatan laba pada perusahaan akan berkaitan dengan pembayaran pajak yang semakin besar sehingga perusahaan mengeluarkan biaya yang lebih tinggi, untuk menghindari pembayaran pajak yang besar maka manajemen melakukan tax planning untuk meminimalkan pajak agar perusahaan tetap memperoleh laba yang tinggi. Untuk meminimalkan nilai pembayaran pajak dan memperkirakan pajak yang harus dibayarkan kepada pemerintah maka manajemen cenderung menggunakan Perencanaan pajak (*tax planning*) (Achyani & Lestari, 2019). Sehingga perusahaan melakukan *tax planning* yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Di kuatkan juga dengan pendapat Astutik dan Mildawati (2016:8), yang mempengaruhi manajemen perusahaan untuk melakukan manajemen laba salah satunya ialah perencanaan pajak.

Manajemen laba merupakan salah satu perilaku yang menyimpang dari kebijakan akuntansi yang mana sering dilakukan para manager untuk melaporkan dan

menyajikan laporan laba perusahaan yang sudah manipulasi, (Sulistyanto, 2018)”. Hal ini merupakan alasan pihak manajer untuk penyelewangan berbentuk manajemen laba, hal ini didasari oleh keinginan untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan maupun pihak manajemen perusahaan (Achyani, 2019).

Fenomena umum manajemen laba yang terjadi saat ini di sejumlah perusahaan khususnya terkait dengan pajak. Di Indonesia praktik manajemen laba cukup banyak dilakukan. Salah satunya adalah skandal manipulasi yang dilakukan oleh PT Waskita Karya yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di BUMN Jasa Konstruksi. “Terbongkarnya skandal ini saat pemeriksaan kembali neraca dalam rangka penerbitan saham perdana, menemukan pencatatan Rp 400 miliar. (www.liputan edisi 18 Agustus 2009, 25 April 2018)”.

Dilansir dari CNN Indonesia, fenomena terjadinya tindakan manajemen laba terjadi baru-baru ini pada PT. Pertamina (Persero) yang dikabarkan telah melakukan manajemen laba pada pelaporan keuangannya untuk tahun 2018-2019. Tahun 2018, Pertamina mencatat laba bersih sebesar US\$2,53 dan pada pencatatan berikutnya mengalami kenaikan menjadi US\$2,54 sedangkan pada kuartal ketiga pada tahun itu, Pertamina mencatat laba bersih sebesar 5 triliun. Perubahan angka yang drastis ini ditemukan oleh *Chief Economist the Indonesian Economic Intelligence*, dimana perusahaan mencatatkan pendapatan yang masih berbentuk piutang sehingga laba bersih pada kuartal tersebut mengalami peningkatan yang drastis.

Penelitian mengenai pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba sudah banyak diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya. Beberapa diantaranya adalah Dewi, Masitoh, & Prasetyo, 2019; Wardani & Santi, 2018); Dewi, dkk (2017), Santana dan Wirakusuma (2016), dan Widiatmoko dan Mayangsari (2016) menemukan bahwa perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya semakin tinggi perencanaan pajak maka semakin besar peluang perusahaan melakukan manajemen laba. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Mulyani, Titisari, dan Dewi (2018) dan Astutik, 2016), menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Melalui riset penelitian terdahulu, peneliti menemukan belum adanya penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur penghasil bahan baku sub sektor-logam dan mineral, maka berdasarkan uraian fenomena dan *gap* dari penelitian terdahulu yang saling bertentangan, maka penulis memilih melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Penghasil Bahan Baku Sub-Sektor Logam Dan Mineral di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2020”.

KAJIAN TEORI

Perencanaan Pajak

Bagi manajemen perencanaan pajak (*tax planning*), memiliki fungsi sebagai estimasi nilai pembayaran pajak yang harus disetorkan dan langkah-langkah yang biasa dilakukan untuk melakukan pengelakan pajak (Astutik, 2016). *Tax Palnning* merupakan salah satu cara perusahaan menyusun hutang pajak sehingga utang pajaknya terdapat pada tingkatan yang sangat minim, namun tentu saja berlaku selama diijinkan oleh peraturan pemerintah atau ketentuan pajak yang berlaku baik selaku komersial. Lebih lanjut, perencanaan pajak dapat disebut sebagai perekayasaan tagihan pajak sehingga kewajibannya membayar pajak berada dalam jumlah yang kecil. Muiz (2018) menjabarkan bahwa biasanya, perencanaan pajak (*tax planning*) menyatakan bahwa usaha meminimalisasi pajak supaya hutang yang akan disetor tidak terlalu besar tanpa melanggar SAK. Sebab *tax planning* yang profesional mau melakukan kecurangan dengan melanggar ketentuan-ketentuan yang berlaku. Ukuran yang dipakai dalam mengukur perencanaan pajak atau *tax palnning* dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR) sebagai ukurannya. TRR merupakan implementasi dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan menganalisis ukuran keefisienan *tax palnning* terhadap informasi keuangan tahunan sekarang, maka penulis menggunakan *Tax Retention rate* sebagai ukuran dari perencanaan pajak karena TRR merupakan ukuran yang tepat untuk mengukur perencanaan pajak.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah kegiatan manipulasi laba perusahaan, dengan melakukan perubahan pada angka di laporan keuangan dan memilih cara-cara akuntansi tujuannya adalah mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Negara (2017), menyatakan bahwa tindakan pemicu manajemen laba adalah karena adanya permasalahan dengan pemangku kepentingan terkait pada manajemen. Adanya permasalahan karena para manajer berkeinginan untuk mencapai tingkat kemakmuran sesuai dengan keinginannya. Adanya manajemen laba karena timbulnya pertimbangan dalam penyusunan laporan keuangan yang tujuannya adalah merubah besaran angka laba terhadap laporan keuangan untuk para investor dan pengambil keputusan lainnya yang bergantung kepada jumlah laba dalam laporan keuangan (Astutik, 2016). Manajemen laba dapat mendorong para peneliti untuk mengevaluasi atau menganalisis praktik manajemen laba, karena pada dasarnya manajemen laba sulit untuk dideteksi dan *discretionary accrual* merupakan ukuran yang tepat untuk mengukur manajemen laba.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Menurut Astutik (2017), *tax planning* adalah cara pertama dalam tindakan memenej pajak yang terhutang. Semakin bgus manajer dalam melakukan manajemen pajak makin bagus penerapan manajemen laba di dalam perusahaan tersebut. Perusahaan tentu selalu ingin jumlah biaya tanggungan yang harus dibayarkan oleh perusahaan memiliki jumlah yang minim, maka dapat memperoleh laba yang tinggi untuk prusahaan. Laba perusahaan dengan angka tinggi, dapat memberikan keuntungan kepada pemilik perusahaan atau bahkan manajer yang menangani secara langsung penyusunan laporan keuangan tersebut. Tentu dalam tindakannya, perencanaan pajak ini akan diusahakan menggunakan bermacam-macam cara supaya hutang pajak yang kan dibayarkan semakin kecil, namun memberikan keuntungan besar kepada manajer. Namun ini sudah diteliti oleh peneliti terdahulu yaitu dilakukan oleh Negara (2017) mengutarakan perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

H1: Perencanaan Pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Sumber Data

Penulisan ini memakai data sekunder. Dimana data sekunder digunakan adalah perencanaan pajak yang dihitung menggunakan rumus *tax retention rate* dan manajemen laba dihitung menggunakan rumus *discretionary accruals*. Data penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur penghasil bahan baku sub-sektor logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2020, sebagai penyedia data laporan keuangan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang penghasil bahan baku sub-sektor logam dan mineral pada tahun 2019-2020 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah 23 perusahaan. Dengan sampel yang dipakai sebanyak 15 perusahaan dari 23 perusahaan yang terdaftar dengan waktu penelitian 2 tahun, 2019 dan 2020, sehingga jumlah data observasi adalah 30. Teknik pengambilan sampel yaitu melalui *purposive sampling* dari laporan keuangan masing-masing perusahaan tersebut.

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah: 1) Prusahaan yang digunakan adalah perusahaan pertambangan logam dan mineral yang terdaftar di BEI.

2) Laporan keuangan perusahaan harus lengkap dan sudah di audit. 3) Laporan keuangan perusahaan harus ada di IDX dan mudah didapat.

Definisi Operasional Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak adalah langkah awal didasarnya adanya *dysfunctional behavior* yang dilakukan manajemen perusahaan, yaitu manajemen laba. Hal ini memicu adanya kebohohan yang terdapat di laporan keuangan sehingga dapat merugikan beberapa pihak, namun menguntungkan bagi pihak perusahaan. Melalui penelitian Dewi (2017), Astutik (2016), pengukuran digunakan untuk variabel perencanaan pajak adalah laba bersih perusahaan dan laba sebelum pajak. Maka pengukuran *tax planning* dalam penelitian ini menggunakan rumus *tax retention rate*. Maka dalam penulisan ini, perencanaan pajak akan dihitung menggunakan rumus serupa penelitian terdahulu, sebagai berikut:

$$TRR_{it} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Pretax Income (EBIT)}_{it}}$$

Keterangan :

TRR_{it} = *Tax Retention Rate* (tingkat retensi pajak)

Perusahaan i pada tahun t .

Net Income_{it} = Laba bersih perusahaan pada tahun t

Pretax Income (EBIT)_{it} = Laba sebelum pajak perusahaan I pada tahun t

Manajemen Laba

Manajemen Laba

Dysfunctional behavior yang digunakan pihak manajer perusahaan bertujuan mencapai tujuan yang diinginkan oleh perusahaan atau bahkan pihak manajemen itu sendiri. Astutik (2016) menjelaskan serupa dengan hal tersebut, yang mana kebijakan akuntansi yang digunakan oleh manajemen perusahaan adalah manajemen laba digunakan manajer perusahaan untuk mencapai sesuatu yang direncanakan didalam laporan keuangan perusahaan. Melalui penelitian yang dilakukan oleh Achyani (2019), ukuran manajemen laba adalah *discretionary accrual* dengan menggunakan *Modified Jones Model*. Maka di penelitian ini, manajemen laba akan diukur menggunakan rumus yang serupa, seperti dibawah ini:

$$\frac{TA_{it}}{Assets_{it-1}} = K_{1t} + \frac{1}{Assets_{it-1}} + K_2 \frac{(\Delta REV_{it} - \Delta AR_{it})}{Assets_{it-1}} + K_2 \frac{PPE_{it}}{Assets_{it-1}} + \varepsilon_{it}...$$

Keterangan :

TA_{it}: Total akrual perusahaan pada tahun t (dimana TA_{it}=Laba tahun berjalan- Aliran kas dari kegiatan operasi)

Assets_{it-1}: Total asset perusahaan pada tahun t-1

ΔREV_t : Perubahan pendapatan perusahaan i pada tahun t

ΔAR_t : Perubahan piutang dagang perusahaan i pada tahun t

PPE_{it} : Aset tetap (pabrik, properti, dan peralatan) perusahaan i pada tahun t

ε_{it} : Error

Teknik Pengolahan Data

Dalam penulisan ini, peneliti memakai uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda untuk menganalisa data yang akan dipakai untuk penelitian ini. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan aplikasi SPSS Versi 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penulisan ini berfokus kepada hasil daripada statistic deskriptif, pengujian asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedasitas) dan analisis regresi linier berganda.

Statistik Deskriptif

Hasil dari penelitian analisis statistik deskriptif, ditemukan didalam tabel melalui beberapa hasil deskriptif dengan setiap variabel yang mana hal ini terdiri dari variabel Y yang merupakan manajemen laba dan variabel X, perencanaan pajak. Yang mana hal ini dijabarkan melalui karakteristik dari sampel yang dipakai di dalam penelitian yang mencakup nilai maksimum serta minimum sampel (N), rata-rata (*Mean*).

Tabel 4.1 Perencanaan Pajak

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Makimum	Mean	Std.Deviation
--	---	---------	---------	------	---------------

TRR	30	67718233075,00	244113427371,00	16866557120,4333	53171869502,66888
Valid (listwise)	30				

Pada statistik deskriptif tabel 4.1 Perencanaan Pajak yang dapat dilihat di atas yang mana berisikan variabel perencanaan pajak. Tabel deskriptif statistic ini memperlihatkan jika data yang digunakan dalam penelitian ini 30 data. Nilai minimum yang dihasilkan pada tabel tersebut sebesar 677182330075,00 sedangkan nilai maksimum nya sebesar 244113427371,00 dan juga 16866557120,4333 meupakan nilai *mean*. Dimana hasil ini memperlihatkan jika rata-rata dari sampel perencanaan pajak yang digunakan mempunyai nilai yang positif.

Tabel 4.2. Manajemen Laba

Descriptive Statistics:

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviation
DA	30	-10,48	109436,07	3846,2157	19972,47124
Vailid(listwise)	30				

Dilihat dari tabel diatas penelitian menejemen laba ini menggunakan 30 sampel. Dengan nilai minimum -10,40 nilai maksimum 109436,07 dan nilai *mean* sebesar 3846,2157. Dimana hasil ini memperlihatkan jika rata-rata dari sampel manajemen laba yang digunakan mempunyai nilai yang positif.

Uji Normalitas

Untuk dapat menentukan apakah residul tersebut terdistribusi secara normal maupun tidak biasanya diuji menggunakan uji normalitas yang merupakan suatu uji yang digunakan. Hasil residul yang normal distribusinya merupakan hasil dari regresi yang baik. Hal ini yang membuat uji normalitass tidak dibut kepada setiap variabel dengan nilai residu nya. Uji ini dilakukan dengan SPSS 20. Selain itu uji ini menggunakan uji grafic serta uji statistic Kolmogorov-smirnov.

Uji Statistik Non Parametrik

Uji ini merupakan suatu cara untuk menguji nilai normalitas pada data residu nya yang mana hal ini diperoleh jika nilai signifikansi K-S dibawah 5% maka data

akan berdistribusi normal. Selanjut nya merupakan hasil K-S ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.3 One Sampel Kolmogorov Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	30
Mean	0E-7
Normal Parameters ^{a, b}	19932,5605531
Std.Deviation	1
Absolute	,432
Positive	,432
Negative	-385
Kolmogorov-Smirnov	2,367
Asymp.Sig.(2-tailed)	,000

Distribusi Tes Normal.

Dihitung Dari Data.

Tabel diatas menyatakan angka yang diperoleh Asymp.Sig (2-tailed) 0,000 lebih besar dari 0,05, merupakakan distribusi secara normal yang mana juga memiliki arti lain jika teruskan dengan uji asumsi klasik lainnya.

Uji Multikolinearitas

Uji ini merupakan uji yang dipakai untuk memastikan apakah dalam sebuah regresi interkorelasi dan linearitas antara variable bebas. Hubungan yang kuat dalam satuvariabel bebas atau predictor atau variabel pradiktor lain nya. Apabila memiliki nilai tolerance variabel besabas leih dari 0,1 dengan nilai VIF < 10 jadi model regresi bisa disebut bebs dari multikoliniaritas. Berdasarkan output SPSS 20 jumlah VIF dari setiap variabel independen dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.4 Coefficientsa

Model.	Unstandardized Coefficient		t.	Sig.	Collineariti Statistics	
	B.	Std.Error.			Tolerancei	VIF
1 (Constant)	4246,532	3891,570	1,091	,284		
TRR	-2,373E-008	,000	-335	,740	1,000	1,000

Dependent Variable: DA

Kesimpulan yang didapatkan dari tabel 4.4 adalah ditemukannya *tolerance* dan VIF setiap variabel, yang mana sebagai berikut: *tolerance* yang diperoleh pada variabel

perencanaan pajak yaitu $1.000 > 0.10$ dan $VIF\ 1.000 < 10$. Ini menyatakan untuk perencanaan pajak tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Persyaratan yang dilakukan pada uji ini ialah tidak adanya autokorelasi. Uji ini digunakan sebagai cara untuk mendeteksi apakah korelasi yang terdapat pada residual dan juga penelitian pada model regresi. Uji ini menggunakan model Durbin-Watson untuk mengetahui apakah ada atau tidak autokorelasi seperti dibawah ini:

Tabel 4.5. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error Of the Estimate	Durbin-Watson
1	,063 ^a	,004	-,032	20285,37663	1,979

Prediktor : (Constant), TRR

Dependen Variable: DA

Kesimpulan yang didapatkan dari tabel 4.5 adalah jika nilai DW yang diperoleh 1,978 nilai tersebut merupakan nilai yang akan menjadi pembanding dengan signifikansi 5% yang mana hal ini berdasarkan kepada syarat yang dimiliki oleh DW mulai -2 hingga +2, menyebabkan tidak adanya terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini memiliki tujuan untuk memperhatikan ada atau tidaknya ketidaksamaan varians residual. Model yang penuh berupa adanya kesamaan varian dari suatu uji ke uji lain. Hal ini ditunjukkan dengan menggunakan Grafik Scatterplot sebagaimana pada tabel berikut 4.6:

Gambar 4.1



Pada Gambar 4.1 menjelaskan jika titik-titik berencar secara ceracakan dan tidak merta pada sumbu Y maupun X, dan titik-titik bersatu pada satu tempat yang mana hal ini tidak membentuk pola tertentu. Hal tersebut memberikan kesimpulan jika tidak adanya masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini, hal ini disebabkan antara variabel tidak mempengaruhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Fungsi regresi linier berganda iyalah memberikan prediksi atas tksiran yang dimiliki oleh variabel Y yang jika variabel X terjadi tren naik maupun tren turun. Agar dapat mengetahui hubungan tersebut memiliki nilai yang positif atau negative terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.6.
Coefficients^a

Model.	Unstandardized Coefficients.		Standardized Coefficients.	T.	Sig.
	B	Std. Error.	Beta.		
1 (Constant)	4246,532	3891,570		1,091	,284
TRR	-2,373E-008	,000	-,063	-,335	,740

a. Dependen variable: DA

Dapat dilihat dari tabel diatas jika model persamaan diatas dipakai untuk memperkirakan manajemen laba yang memiliki pengaruh pada perencanaan pajak. Dengan regresi sebagai berikut:

$$\text{Manajemen laba (Y)} = 4246,532 - 2,373E - 008X_1 + e$$

Dibawah ini merupakan penjelesaian dari persamaan regresi diatas:

- Terdapat sebesar 4246,532 nilai konstanta dalam arti perencanaan pajak jumlah nya 0 dan nilai manajemen laba sebesar 4246,532.
- Terdapat hasil yang negatif berdasarkan koefisien regresi 2,373E-008 sedangkan nilai signifikan yang didapat sebesar 0,335 > 0,05, maka perencanaan pajak berpengaruh positif terhadap manajemen laba.

Uji Hipotesis

Uji ini dapat memberikan ukuran atas ketepatan dari fungsi regresinya dalam memperkirakan jumlah yang pas. Uji hipotesis biasanya melibatkan kofisien determinan atau R Square, Uji T dan Uji F.

Uji Koefisien Determinan (Adjusted R Square)

Uji koefisien berfungsi untuk mengukur peran dari variabel X dalam menjalankan variabel Y. Sebagaimana pada dibawah ini:

Tabel 4.7.

Model summary

Model.	R.	R Square.	Adjusted. R Square	Std.Error of. The Estimate	Durbin Watson.
1	,063 ^a	,004	-,032	20285,37663	1,979

Prediktor:(Constant), TRR

Variabke Dependent: DA

Hasil uji dari tabel 4.7 diperoleh jumlah koefisiennya sebesar 0,032 atau sebesar 3,2% yang mana hal ini mempunyai arti jika manajemen laba dapat diberikan penjelasan secara simultan. Sedangkan sisanya yaitu 96,8% nya dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan.

Uji F

Dilakukannya uji ini agar bisa melihat dampak yang diberikan oleh variabel X secara bersamaan terhadap variabel Y. Sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8

ANOVA^a.

Model.	Sum of Squares.	Df.	Mean Square.	F.	Sig.
Regression.	4618640,364	1	46186480,364	,112	,740 ^b
1 Residul	11521902135,899	28	411496504,854		
Total	11568088616,263	29			

Dependent Variabel: DA

Predictors:(Constanta), TRR

Jika memperhatikan angka F Tabel berdasarkan ketetapan =0,05 dan standart kebebasan $df_1=1(2 - 1)$ $df_2=28(30-2)$ maka terdapat F_{tabel} sebanyak 4,20. Menurut tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ senilai $(0,112 < 4,20)$ berdasarkan nilai sig. $0.740 > 0.05$, sebagai kesimpulannya maka secara simultan variabel bebas perencanaan pajak berpengaruh negative signifikan terhadap manajemen laba.

Uji T

Dilakukan nya uji ini untuk melihat apakah variabel X dan Y memberikan pengaruh yang mana hal tersebut diasumsikan jika variabel independen lainnya dianggap tetap. Sebagaimana pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9
Coefficients^a

Model.	Ustandardized Coefficients.		Standardized .Coefficients	T.	Sig.
	B.	Std.Error.	Beta.		
1.(Constant)	4246,532	3891,570		1,091	,284
TRR	-2,2373E-008	,000	-,063	-,063	,740

a. Dependen variabel: DA

Melalui uji diatas dapat diketahui jika angka Tabel menggunakan kepastian =0,005 dan $dk = (n-k)$ atau $(30-2) = 28$ maka didapatkan angka Tabel 2,048. Menurut tabel diatas, terlihat beberapa pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen seperti ini: Pada tabel 4.9 dijelaskan jika Coefficient yang didapatkan dari nilai thitung sebesar 0,335 yang memiliki arti jika thitung < ttabel $(-0,335 < 2,048)$ berdasarkan angka signifikansi sebesar $0,740 > 0,05$ yang mana bisa diberikan kesimpulan jika H_0 diterima, perencanaan pajak tidak ada pengaruh dengan manajemen laba.

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba

Dilihat dari hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam penelitian ini, bahwa diketahui hasil variabel independen perencanaan pajak tidak berpengaruh pada variabel dependen manajemen laba pada perusahaan manufaktur penghasil bahan baku sub-sektor logam dan mineral di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2020. Jadi hasil dari penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santi (2018), Putri (2016) dan Achyani (2019). Tetapi tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu Astutik (2016), Negara (2017).

Achyani (2019) menjabarkan penelitian pada perusahaan manufaktur cenderung tidak berpengaruh. Hal ini didukung karena adanya departemen-departemen, atau divisi-divisi dengan manajemennya masing-masing, sehingga faktor ini yang memicu agar manajemen lebih banyak memprioritaskan keperluannya perihal komisi atau tambahan jika mereka memiliki kapasitas kerja. Hal ini mengakibatkan terjadinya manajemen laba karena *self interest*, bukan karena perencanaan pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penulisan ini perencanaan pajak menggunakan *Tax Retention Rate* (TRR) dimana membagi laba bersih perusahaan pada tahun yang dimaksudkan dengan laba sebelum pajak perusahaan pada tahun penelitian. Berdasarkan study diatas, pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur penghasil bahan baku sub-sektor logam dan mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2020 yang tberlaku pada 15 perusahaan dari 23 perusahaan yang terdaftar di (BEI), kesimpulannya adalah: Tidak ada pengaruh yang ditemukan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini, berarti *dysfunctional behavior* bentuk manajemen laba tidak selalu didasari oleh keinginan manajemen, namun dapat terjadi dikarenakan keinginan para pemegang saham agar biaya yang keluar lebih minim, dengan guna meningkatkan pendapatan yang mereka peroleh.

SARAN

Peneliti menyarankan bagi peneliti selanjutnya untuk: 1) Diharapkan peneliti selanjutnya agar mengembangkan jumlah variabel dan jumlah sampel dalam penelitiannya. 2) Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian pada sub-sektor yang lainnya. 3) Menambah jangka waktu periode dalam penelitiannya agar menunjukkan hasil yang akurat dan tepat pada peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Achyani, F., & Lestari, S. (2019). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufactur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia*,4(1),77-88.
- Astustik, R., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial dan Ukuran Prusahaan Terhadap Praktikum Manajemen Laba. *Jurnal. Ekobis: Ekonomi, Bianis dan Manajemen*,8(2), 102-166.
- CNN Indonesia (31 Mei 2019). Menyola laba BUMN yang mendadak kinclong <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190531144248-92-400048/menyoal-laba-bumn-yang-mendadak-kinclong>
- Dewi, E. R., Nuraina, E., & Amah, N. (2017, October). Pengaruh Tax Palnning dan Ukuran Prusahaan Terhadap Manajemen Laba (Study Empiris pada Prusahaan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). In *FIPA: Forum Pendidikan Ilmiah Akuntansi* (Vol.5, No 1).

- Hapsari., Denny, P. & Manzilah, D. (2016). Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Arus Kas Operasi Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi* 3(2), 129-150.
- Lestari, D. S. A., Kurnia, I., & Yuniati, Y. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*,2(3), 129-150.
- Muiz, E., & Ningsih, H. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Ekobis: Ekonomi Bianis & Manajemen*, 8(2), 102-116.
- Negara, A., & Saputra, I. 2017. Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen laba. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*, 20(3), 2045-2072.
- Santi, D. K., & Wardani, D. K. (2018). Pengaruh tax palnning, ukuran prusaahaan, corporate social responsibility (csr) terhadap manajemen laba. *Jurnal Akuntansi*, 6(1), 11-24.

**PENGARUH AUDIT TENURE DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP AUDIT
DELAY PADA SUB SEKTOR MINYAK MENTAH DAN GAS BUMI
YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2017-2020**

**Michael Josua Marbun¹
Remista Simbolon²**

ABSTRACT. *This study aims to examine audit tenure and audit quality in influencing audit delay in crude oil and gas sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using a period of 4 years (2017-2020). Observation data were 44 samples from 11 companies which were obtained using purposive sampling method. The analytical methods used are descriptive quantitative, normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, autocorrelation test, partial, t test, multiple linear regression and F test. The results of the analysis of this study indicate that audit tenure has no significant effect on audit delay and audit quality has no significant effect on audit delay. The results of all the variables studied are that there is no significant effect between audit period and audit quality on audit delay in oil and gas sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020.*

Keywords: *audit tenure, audit quality, audit delay.*

PENDAHULUAN

Pada dewasa ini perusahaan-perusahaan yang ada Indonesia kini semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan yang sangat pesat ini mengakibatkan peningkatan permintaan jasa audit oleh suatu kantor akuntan publik. Dengan demikian maka setiap perusahaan yang *go public* maupun yang *non go public* seharusnya memiliki laporan keuangan yang telah di audit guna untuk menggambarkan kondisi keuangan dan memberikan informasi kepada investor dan pihak ekstern lainnya supaya berinvestasi.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang sangat penting untuk melihat bagaimana situasi atau keadaan perusahaan dimana harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (GAAP) dan telah diaudit oleh kantor akuntan publik serta telah terdaftar di Badan Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK). Dalam pemeyusunannya perusahaan membutuhkan jasa auditor independen untuk membuktikan bahwa laporan yang dikeluarkan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku. Terkait dengan relevansinya laporan akan sangat berguna jika di sajikan dengan akurat dan tepat waktu. Namun meskipun telah ditetapkan peraturan perihal penyampaian laporan keuangan, namun masih saja ada perusahaan yang terlambat

dalam menyajikannya. Hal tersebut sangat merugikan pihak ekstern yang memerlukan laporan tersebut untuk dalam mengambil keputusan investasi dana mereka.

Perbedaan waktu antara tanggal perusahaan menyusun laporan dan tanggal di keluarkannya opini audit atas laporan keuangan yang telah diaudit menunjukkan lamanya waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan audit, perbedaan waktu tersebut merupakan *audit delay* Apriyana (2017). Kasus yang bersinggungan dengan *audit delay* terdapat dalam kasus bahwa Bursa Efek Indonesia (BEI) menghentikan sementara perdagangan saham di 20 perusahaan karena perusahaan tersebut tidak menyajikan laporan keuangan interim periode 31 Maret 2019 sampai dengan 29 Juli 2019. Selain itu, penghentian sementara tersebut dilakukan karena fakta bahwa perusahaan-perusahaan ini tidak membayar denda atas keterlambatan penyajian laporan keuangan interim. BEI juga mengeluarkan teguran tertulis III dan denda tambahan sebesar Rp. 150.000.000, kepada perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan atau tidak membayar denda keterlambatan laporan keuangan (www.cnbcindonesia.com, 2019).

Jangka waktu keterikatan antara sebuah KAP pada perusahaan klien pastinya dapat mempengaruhi kinerja auditor karena semakin lama dia bekerja di satu perusahaan yang sama maka auditor tersebut sudah mengetahui dengan baik serta menguasai sistem yang digunakan perusahaan klien. Tentunya tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Namun jika jangka waktu keterikatan auditor terhadap perusahaan klien masih tergolong relatif singkat maka auditor tersebut membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem yang digunakan perusahaan tersebut, dan memungkinkan bisa mempengaruhi *audit delay*. *Audit tenure* diukur berdasarkan kurun waktu kantor akuntan publik (KAP) melalui ikatan kontrak dengan suatu perusahaan klienpri Subagja (2018).

Auditor yang memiliki kualitas dapat dinilai melalui tingkat kompeten, independensi, pengalaman serta besarnya perusahaan yang pernah audit terlepas dari KAP mana auditor tersebut berasal Go & Lilis (2020). Laporan auditan yang telah di audit oleh auditor yang berkualitas akan memiliki laporan keuangan yang baik pula. Maka jika laporan tersebut berkualitas maka tidak akan mempengaruhi *audit delay*. Namun ada beberapa penelitian terhadalu yang mengatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap reputasi auditor *big four* atau *non big four*.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan latar belakang masalah dari kasus yang telah diuraikan, maka permasalahan dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: 1) Bagaimana *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit delay*, 2) Bagaimana kualitas audit berpengaruh terhadap *audit delay*, 3) Bagaimana *audit tenure* dan kualitas audit secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay* pada

perusahaan minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Tenure

Masa perikatan yang cukup lama antara auditor terhadap satu perusahaan yang sama tentunya dapat meningkatkan pemahaman auditor pada perusahaan itu dari segala aspek sehingga dapat menghasilkan laporan audit yang lebih efektif dan efisien. Tentunya hal ini mendorong proses audit sehingga dapat dilaporkan tepat waktu, akurat dan berkualitas. Namun jika masa perikatan masih belum berlangsung lama maka auditor akan membutuhkan waktu untuk beradaptasi dengan sistem yang berlaku di dalam perusahaan tersebut. Dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Pasal 3 No. 17/PMK.01/2008, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan perusahaan yang dilakukan oleh KAP sampai dengan 6 tahun buku berturut-turut, dan sampai dengan 3 tahun buku berturut-turut sebagai auditor.

Berdasarkan penemuan Wipari (2018) bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* dimana hubungan atau keterikatan antara sebuah KAP dan kliennya yang cukup lama dapat mendorong KAP tersebut untuk memberikan jasa terbaik mereka, dan tentunya tidak akan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan penjabaran diatas maka dapat dirumuskan hipotesi penelitian sebagai berikut.

Kualitas Audit

Kualitas audit yang dapat dikatakan berkualitas jika diaudit oleh auditor yang memiliki prinsip dasar yaitu, Integritas; tegas dan jujur dalam melaksanakan pekerjaan, objektif; tidak mudah terpengaruh, Kompetensi, kecermatan dan kehati-hatian, Kerahasiaan; menjaga informasi rahasia perusahaan, iwa profesionalitas, berpendidikan, dapat mempertanggung jawabkan profesinya.

Dari tingkat Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dapat menjadi suatu hal yang dapat mempengaruhi kualitas audit, berdasarkan pengelompokan ukuran KAP dapat dibedakan menjadi KAP *big four* dan *non big four*. KAP *big four* cenderung memiliki reputasi yang baik karena diyakini memiliki auditor yang independen, kompeten dan berpengalaman dalam melakukan pengauditan. Penggunaan ukuran KAP juga dapat menjadi tolak ukur kualitas audit dan juga menjadi acuan dalam melakukan audit, namun untuk ukuran KAP yang besar membutuhkan waktu, independensi dan sikap konservasi yang lebih untuk melakukan proses pemeriksaan audit, dan mungkin dapat mempengaruhi audit delay.

Berdasarkan penelitian Febrianty (2015) kualitas seorang auditor dapat dilihat bukan dari ukuran KAP tetapi berdasarkan dari besarnya ukuran perusahaan klien yang melakukan audit. Namun bertolak belakang dengan penelitian Prasilya dan Fadrijh (2015) dimana hasil penelitiannya menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut.

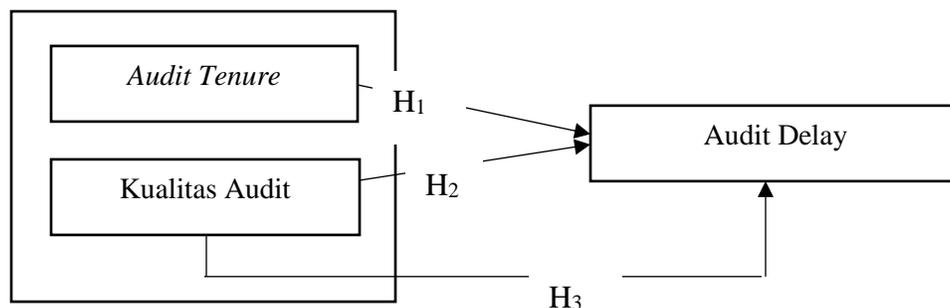
Audit Delay

Keterlambatan pelaporan keuangan tahunan kini bukan merupakan hal yang mengejutkan, kebiasaan ini kerap terjadi di semua golongan perusahaan, salah satu faktor yang bisa saja terjadi adalah kebiasaan menunda sehingga pelaporannya tidak tepat waktu. Keterlambatan pelaporan ini berarti tidak menaati tuntutan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang berdasarkan peraturan yang telah di putuskan oleh Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 bahwa perusahaan harus menerbitkan laporan audit tahunan paling lama pada akhir bulan ketiga atau sekitar 90 hari dari tanggal penutupan buku, jika perusahaan melebihi batas tersebut, maka akan dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tentunya ketepatan pelaporan ini dapat berpengaruh terhadap pihak ektern seperti investor dan kreditor karena laporan keuanganlah yang mencerminkan bagaimana kondisi keuangan dan manajemen perusahaan. Menurut Malinda (2015) menyatakan bahwa laporan keuangan dapat dinilai berdasarkan ketepatan penerbitan laporan, namun jika pelaporan tidak tepat waktu maka laporan tersebut tidak lagi memiliki nilai karna dianggap tidak bermafaat.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pemaparan kerangka pemikiran diatas, maka penelitian ini akan menguji pengaruh *audit tenure* dan kualitas audit terhadap *audit delay* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak Mentah dan Gas Bumi yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020 yang digambarkan sebagai berikut:



- H1: *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*
H2: Kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*
H3: *Audit Tenure* dan Kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Audit delay*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian adalah kuantitatif dan akan dihitung menggunakan SPSS hingga akan menghasilkan sebuah kesimpulan. Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel dependen dan independen.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020 yang terdiri dari 13 perusahaan namun hanya 11 perusahaan yang memenuhi standar peneliti dengan empat tahun pengamatan sehingga menghasilkan 44 sampel yang tercatat dengan kode perusahaan APEX, ARTI, BIPI, ELSA, ENRG, ESSA, MEDC, MITI, MTFN, PKPK dan RUIS.

Variabel Dependen (Y)

Pada penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu *audit delay*. Pengukuran *audit delay* adalah perbedaan waktu dari tanggal penutupan buku hingga tanggal terbitnya opini audit dengan skala interval. Menurut Kurniawan (2017) rumus *audit delay* sebagai berikut:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal penutupan buku} - \text{Terbit opini audit}$$

Variabel Independen (X)

Terdapat dua variabel Independen pada penelitian ini;

- a. Audit Tenure Menurut Irviona & Basuki (2017) pengukuran variabel ini menggunakan pengukuran jumlah tahun dimana perusahaan klien melakukan perikatan dengan KAP yang sama dan dengan skala interval.
- b. Kualitas Audit Menurut Rusmin & Evan (2017) rumus pengukuran kualitas audit diukur menggunakan variabel *dummy* dimana 1 untuk auditor dengan kategori *big four* dan 0 bagi auditor yang dikategorikan *non big four*.

HASIL PENELITIAN

Teknik pengambilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yang terdiri dari 44 sampel dengan 11 perusahaan yang terdaftar di BEI dengan jangka waktu 4 tahun penelitian.

Hasil Deskriptif Statistik

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit Tenure	44	1.00	3.00	1.7045	.73388
Kualitas Audit	44	.00	1.00	.2727	.45051
Audit Delay	44	45.00	354.00	116.0000	56.97449
Valid N (listwise)	44				

Sumber: SPSS v17 2021

Dari tabel di atas diketahui bahwa dengan total sampel (N) 44 untuk tiap variabel yang diteliti. *Audit Tenure* memiliki nilai minimum 1 tahun dan nilai maksimal 3 tahun. Nilai rata-rata *audit tenure* sebesar 1,7045. Maka dengan begitu disimpulkan bahwa rata-rata perusahaan minyak mentah dan gas bumi tidak mengganti auditornya selama 1,7 tahun dan standar deviasi sebesar 0.73388. Standar deviasi berfungsi untuk menilai dispersi dari rata-rata sampel, maka dispersi sampel untuk *audit tenure* sebesar 0,73 tahun.

Kualitas audit memiliki nilai minimum 0 dan nilai maksimum 1. Nilai rata-rata untuk variabel kualitas audit sebesar 0,2727 dengan standar deviasi sebesar 0,45051. Nilai rata-rata tersebut dapat disimpulkan bahwa sekitar 27,2% perusahaan minyak mentah dan gas bumi menggunakan KAP *big four* dan sekitar 72,7% tidak menggunakan KAP *big four*.

Audit delay menunjukkan nilai minimum 45 hari dan nilai maksimum 354 hari. Dengan rata-rata 116 hari dan standar deviasi sebesar 56,97. Data tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan dalam melaporkan laporan keuangan mereka masih diatas 90 hari menurut batas ketentuan dari BAPEPAM.

Uji Normalitas Data

Pada tabel berikut dapat dilihat bahwa besarnya nilai kolmogorov-Smirnov Z sebesar 1.401 dan Asymp. sig (2-tailed) sebesar 0,164 dengan standar normalitas 0.05,

hal ini sesuai dengan ketentuan yang diterapkan dan dapat disimpulkan maka data yang diolah berdistribusi normal dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	56.07272875
Most Extreme Differences	Absolute	.168
	Positive	.168
	Negative	-.126
Kolmogorov-Smirnov Z		1.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.164

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data. (Sumber: SPSS v17 2021)

Uji Auto Korelasi

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.177 ^a	.031	-.016	57.42407	1.647

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: SPSS v17 2021

Standar untuk lulus uji Autokorelasi yaitu $dU < DW < 4 - dU$. Dari tabel perhitungan diatas dapat diketahui bahwa nilai $DW = 1,647$, nilai $dU = 1,6120$ dan nilai $4 - dU = 2,3880$ maka dapat disimpulkan bahwa $1,612 < 1,647 < 2,388$ dengan kata lain tidak terjadi autokorelasi pada data yang diteliti.

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel uraian hasil SPSS diatas maka dapat disimpulkan data yang diteliti oleh penguji tidak terdapat adanya multikolinieritas, karena nilai tolerance semua variabel independen mendekati angka 1 yaitu variabel audit tenure sebesar

0,990 dan kualitas audit sebesar 0,990, dan nilai VIF (Variance Inflation Factor) pada tiap variabel tidak lebih dari 10 yaitu variabel audit tenure bernilai 1,011 dan Kualitas Audit sebesar 1,011

Tabel 4. Multikolinieritas

Model	Unstd Coeff		Std Coeff	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	137.277	23.318			
Audit Tenure	-9.658	11.995	-.124	.990	1.011
Kualitas Audit	-17.651	19.541	-.140	.990	1.011

a. Dependent Variable: Audit Delay (Sumber: SPSS v17 2021)

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Delay* (Parsial)

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *audit tenure* terhadap *audit delay*, lebih dahulu di cari tahu besarnya hubungan dan signifikansi kedua variabel dan juga seberapa besar kontribusi dengan menggunakan perhitungan dalam SPSS v17.

Koefisien Korelasi

Dalam mencari besarnya hubungan yang terjadi antara *audit tenure* dengan *audit delay* penulis menggunakan data dari laporan keuangan dan di hitung menggunakan SPSS, maka berikut adalah hasilnya.

Tabel 5. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.110 ^a	.012	-.011	57.29813

a. Predictors: (Constant), Audit Tenure

Sumber: SPSS v17 2021

Dari tabel di atas nilai R menunjukkan sebesar 0,110 maka dapat diartikan bahwa hubungan antara *audit tenure* terhadap *audit delay* sangat rendah.

Uji t

Berdasarkan analisis uji t dengan $N = 44 - 2$ (ttabel) maka dapat diketahui dari tabel perhitungan diatas thitung $0,718 < ttabel_{1,30254}$ dengan begitu H_0 diterima

sendangkan H_0 ditolak, artinya tidak ada pengaruh antara kedua variabel yaitu audit tenure terhadap audit delay

Tabel 6. Koefisien^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	130.573	22.057		5.920	.000
	Audit Tenure	-8.550	11.906	-.110	-.718	.477

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: SPSS v17 2021

Dari hasil tabel diatas dapat kesimpulan bahwa lamanya seorang auditor bekerja dalam suatu perusahaan yang sama bukan sebuah jaminan bahwa penyampaian laporan keuangan tepat waktu dan akurat.

Koefisien Determinasi

Nilai R Square adalah 0,012 yang berarti bahwa kontribusi *audit tenure* terhadap *audit delay* sebesar 0,012 dan sisanya yaitu 0,988 dipengaruhi oleh faktor dan aspek lainnya, maka dapat disimpulkan kontribusi dari *audit tenure* terhadap *audit delay* sangat rendah.

Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa nilai konstanta ada sebesar 130, 573 dan untuk *audit tenure* ada sebesar – 8,550. Ini mengartikan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Dapat di artikan dengan adanya kenaikan masa perikatan (*audit tenure*) maka menyebabkan penurunnya nilai audit delay, dengan kata lain, penerbitan pelaporan keuangan akan semakin cepat diselesaikan.

Pengaruh Kualitas Audit terhadap *Audit Delay* (Parsial)

Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap *audit delay* maka harus mengetahui seberapa besar hubungan antara kedua variabel tersebut dengan menggunakan perhitungan dalam SPSS v17.

Koefisien Korelasi

Dalam mencari besarnya hubungan yang terjadi antar kualitas audit dengan audit delay penulis menggunakan data dari laporan keuangan dan di hitung menggunakan SPSS, maka berikut adalah hasilnya.

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.127 ^a	.016	-.007	57.18312

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit

Sumber: SPSS v17 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai $r = 0,127$ dari nilai ini maka dinyatakan hubungan antara kualitas audit terhadap *audit delay* sangat rendah.

Uji t

Tabel 8. Koefisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	120.375	10.109		11.908	.000
Kualitas Audit	-16.042	19.357	-.127	-.829	.412

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: SPSS v17 2021

Berdasarkan analisis uji t dengan $N = 44 - 2(t_{tabel})$ maka dapat diketahui dari tabel perhitungan diatas $t_{hitung} 0,829 < t_{tabel} 1,30254$ menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh antara kedua variabel yaitu kualitas audit terhadap audit delay atau H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.

Dari perhitungan tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* karena terlepas dari KAP *big four* maupun *non big four* tidak dapat menjadi sebuah patokan bahwa penyampaian pelaporan keuangan dapat terbitkan dengan tepat waktu dan akurat.

Koefisien Determinasi

Nilai R Square adalah 0,016 maka dapat diartikan bahwa kontribusi kualitas audit sebesar 0,016 dan sisanya yaitu 0,984 dipengaruhi oleh faktor lainnya. Maka dapat disimpulkan kontribusi dari *audit tenure* terhadap *audit delay* sangat rendah.

Regresi Sederhana

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa nilai konstanta ada sebesar 120,375 dan untuk kualitas audit ada sebesar -16,042. Ini mengartikan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Artinya, semakin berkualitasnya audit akan menurunkan nilai dari *audit delay*, dengan kata lain dapat meningkatkan kecepatan penerbitan pelaporan keuangan.

Pengaruh *Audit Tenure* dan Kualitas Audit terhadap *Audit Delay*

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari *audit tenure* dan kualitas audit terhadap *audit delay*, maka penulis melakukan analisa pada tabel dibawah ini.

Regresi Linear Berganda

Tabel 10. Koefisien^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	137.277	23.318		5.887	.000
Audit Tenure	-9.658	11.995	-.124	-.805	.425
Kualitas Audit	-17.651	19.541	-.140	-.903	.372

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: SPSS v17 2021

Dari tabel di atas maka dapat dilihat nilai konstanta (a) sebesar 137,227 dan untuk nilai *audit tenure* sebesar -9.9658 dan pada Kualitas Audit sebesar -17,651 maka regresi linear berganda dapat diuraikan jika *audit tenure* dan kualitas audit sama dengan nol maka *audit delay* sama dengan 137,227, jika kualitas audit tidak diperhitungkan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 9,658, dan jika *audit tenure* tidak diperhitungkan maka *audit delay* akan mengalami penurunan sebesar 17,651. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara simultan *audit tenure* dan kualitas audit memiliki pengaruh negatif terhadap *audit*

delay, artinya kenaikan *audit tenure* dan kualitas audit akan menurunkan nilai dari *audit delay*.

Uji F

Tabel 11. ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	4383.511	2	2191.755	.665	.520 ^a
Residual	135198.489	41	3297.524		
Total	139582.000	43			

a. Predictors: (Constant), Kualitas Audit, Audit Tenure

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: SPSS v17 2021

Hasil uji statistik F menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 0,665 dan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,520 dengan nilai tersebut maka melewati tingkat probabilitas signifikansi $0,520 > 0,05$ dan sementara $F_{hitung} 0,665 < F_{tabel} 3,23$ maka dapat disimpulkan bahwa berarti *audit tenure* dan kualitas audit secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan uraian pembahasan yang telah disajikan maka dapat disimpulkan:

- Bahwa *audit tenure* (X1) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan subsektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- Bahwa kualitas audit (X2) tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* (Y) pada perusahaan subsektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.
- Secara simultan atau bersamaan *audit tenure* dan kualitas audit tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *audit delay* (Y) pada perusahaan subsektor minyak mentah dan gas bumi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020.

Saran

Adapun harapan yang berguna dalam pengembangan untuk penelitian berikutnya adalah: (1) Peneliti berikutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel yang mempengaruhi *audit delay* dan jangka waktu penelitian yang terbaru dan lebih panjang guna memperbanyak sampel pada perusahaan yang diteliti yang terdaftar dalam BEI. (2) Peneliti berikutnya juga di harapkan untuk menggunakan pengukuran yang berbeda dengan dengan demikian akan memperoleh bukti-bukti lain yang dapat mempengaruhi *audit delay*. (3) untuk penulis selanjutnya dapat mengambil objek penelitian yang berbeda dan tentunya hal itu dapat menjadi pertimbangan dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Apriyana, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. 1-110.

[BEI Suspensi 10 Emiten 'Nakal' Sekaligus, Kenapa sih? \(cnbcindonesia.com\)](http://cnbcindonesia.com)

Febrianty. 2015. Faktor - Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi. (1) 3.

Go tommy feryanto goldyanta, lilis ardini. (2020). Pengaruh kinerja keuangan dan kualitas audit terhadap audit delay. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, 9(10)

Irviona, C, P, P., Basuki, H (2017). Pengaruh audit tenure dan kantor akuntan publik (KAP) spesialis manufaktur terhadap audit report lag (ARL) (Studi Empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014–2015). Diponegoro Journal Of Accounting , 2337- 3806

Malinda. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit delay (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2013). Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Rusmin, R., Evans, J. (2017). Audit quality and audit report lag: case of Indonesian listed companies. Asian Review of Accounting, 25(2), 191–210. <https://doi.org/10.1108/ARA-06-2015-0062>

Subagja, E. H. (2018). Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Consumer

Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2016). Tangerang: Skripsi Akuntansi. Universitas Buddhi Dharma.

Prasilya, K., dan N. Fadjrih. 2015. Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, (4) 8.

Wipari, Putu Prisma. 2018. Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Pergantian Auditor, Opini Audit dan Komite Audit terhadap Audit Delay. Skripsi.

**PENGARUH KOMPENSASI RUGI FISKAL DAN PAJAK TANGGUHAN
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR
DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2017-2020**

Pebrianto¹, Remista Simbolon²

ABSTRACT. *This study was conducted to examine and determine the effect of tax loss compensation and deferred tax on tax avoidance. The population used for this study were 13 oil and gas sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2020 period, and the sample was only 10 Companies that met the criteria of the researcher who reported their commercial reports for four consecutive years. Participate (2017-2020), so the total sample is 40 data. The method used in this study is to use quantitative methods, by conducting descriptive analysis, Classical assumption test, normality test, correlation coefficient test, hypothesis testing, coefficient of determination test, simple regression test, F-simultaneous test, multiple regression with a significance level of approx. 0.05 (5%). The results of this study indicate the significance value of Fiscal Loss Compensation (X1) $0.157 > 0.05$ which means it has no effect on Tax Avoidance (Y). The significance value of Deferred Tax (X2) is $0.116 > 0.05$ which means it has no effect on Tax Avoidance (Y). Simultaneously the two independent variables are 0.192 which means > 0.05 . So there is no significant effect between Fiscal Loss Compensation (X1) and Deferred Tax (X2) on Tax Avoidance (Y).*

Keywords: *Fiscal loss compensation, deferred tax, and tax avoidance*

PENDAHULUAN

Sumber penerimaan terbesar dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah melalui penerimaan pajak tetap di Indonesia. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 16 Tahun 2009 mengenai Ketentuan Umum dan Tata cara Perpajakan menjelaskan bahwa pajak merupakan pemberian wajib kepada negara oleh pribadi atau badan yang bersifat menekan berdasarkan Undang-undang, tanpa memperoleh bayaran secara langsung dan dimanfaatkan untuk kepentingan negara dan seluruh kesejahteraan rakyat. Dalam interpretasi pajak dipergunakan untuk mendanai pengeluaran negara demi kepentingan pembangunan dan kesejahteraan rakyat.

Wajib pajak harus membayarkan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang telah ditetapkan. Semakin tinggi wajib pajak, maka semakin tinggi pendapatan yang dipungut negara (Veronica & Kurnia, 2021). Tidak

seperti perusahaan yang ada di Indonesia, membayar pajak ke negara berarti pengurangan keuntungan laba yang mereka hasilkan, sehingga perusahaan akan merasa pajak itu membebankan. Kondisi ini memaksa perusahaan untuk mencari cara agar meminimalkan pembayaran pajak.

Tax avoidance mengendalikan dan menekan jumlah pajak seminimum mungkin, selama tidak menyimpang dari aturan yang ditetapkan. Namun, tax avoidance tidak selamanya dapat dilakukan karena wajib pajak tidak selalu bisa menyimpang dari fakta yang telah ditetapkan dalam perpajakan (Anggraini, Dkk. 2019). Penghindaran pajak merupakan usaha guna mengurangi hutang pajak yang bersifat legal sedangkan penggelapan pajak adalah usaha untuk mengurangi hutang pajak yang bersifat tidak legal (Xynas, 2011:45-62).

Tax Avoidance berasal dari badan dan wajib pajak orang pribadi. (*Tax Justice Network*) mengakibatkan Indonesia bisa ditaksirkan merugi sekitar 4,86 miliar dollar AS/tahun. Jika penjumlahan tersebut dikonversikan ke rupiah maka akan setara dengan Rp 68,7 triliun, jika harga 1 dollar senilai Rp 14.149. Dari nilai tersebut, ada senilai Rp 67,6 triliun yang beberapa diantaranya merupakan hasil penggelapan pajak oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Untuk sisanya sejumlah 78,83 Juta dollar AS atau senilai Rp 1,1 triliun (KOMPAS.com).

Sebagai representasi, Kementerian Keuangan (Kemenkeu) menetapkan tujuan pengumpulan pajak pada tahun 2020 mematok target sampai Rp 1.198,82 triliun. Berarti, estimasi pembebasan pajak tidak mencapai target akhir 5,7% pada tahun 2020. Estimasi nilai penghindaran pajak itu kurang lebih setara sampai 5,16% jika dibandingkan dengan kontribusi pendapatan pajak pada tahun 2019 yang mencapai target Rp 1.332 triliun. Menurut Yoga sukmana, laporan diatas menyebutkan bahwa industri multinasional transfer keuntungan ke negara yang dianggap sebagai negara bebas pajak. Sasarannya bukan untuk melaporkan keuntungan aktual yang telah dicapai di negara tempat anda berbisnis. Tetapi perusahaan akan membayarkan pajak lebih sedikit dari yang semestinya. Di sisi lain, pribadi wajib pajak dengan kekayaan bersih lebih tinggi menyimpan aset dan pendapatan yang diberikan ke luar negeri, atau di luar ruang lingkup hukum (KOMPAS.com).

Penelitian ini disusun karena sering terjadi kasus Penghindaran Pajak. Adapun tujuan penulis untuk menguji “Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal dan Pajak Tanggahan terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2020”.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Penghindaran Pajak

Penggelapan pajak atau yang sering kita sebut dengan penghindaran pajak merupakan suatu tindakan yang kerap kali dilakukan untuk mencari sebuah keuntungan dengan menggunakan atau menghindari pajak yang masih tunduk pada peraturan sistem perpajakan Indonesia. Penghindaran pajak merupakan upaya efektif untuk memulihkan beban pajak dengan mencegah beban pajak melalui transaksi yang secara substansial bebas pajak. Penghindaran pajak merupakan pembatasan yang terjadi dalam pemungutan pajak sehingga yang terjadi adalah pengurangan pemungutan uang untuk negara (Sinaga, R. 2021).

Menurut (Darmawan & Sukartha, 2014), Tax avoidance adalah sebuah upaya untuk mengurangi pengeluaran pajak, yang sering dilakukan perusahaan karena dianggap masih berada dalam peraturan perpajakan yang diberlakukan. Meskipun begitu Tax Avoidance sah secara hukum, akan tetapi pemerintah tidak menginginkannya. Karena komponen fenomena pajak di Indonesia dapat dilihat dari hubungan fiskal (tarif pajak) Indonesia. Hubungan fiskal ini yang menunjukkan kemampuan pemerintah untuk mengumpulkan sumber pajak. Semakin tinggi tarif pajak di suatu negara, maka akan semakin baik pula kinerja pajak pada negara tersebut. Penghindaran pajak diukur dengan melihat likuiditas yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk beban pajak dan keuntungan yang dihasilkan perusahaan sebelum mengurangi beban pajak atau yang biasa dikenal dengan Cash Effective Rate. Rumus untuk mendapatkan Penghindaran Pajak adalah sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Kompensasi Rugi Fiskal

Kompensasi rugi fiskal merupakan kerugian laba fiskal suatu perusahaan dimana perusahaan tersebut dapat di kompensasikan menggunakan laba penghasilan dan dapat dilakukan selama lima tahun kedepan secara bertahap. Tetapi jika lewat tahun kelima dan juga masih ada kerugian, maka kerugian tersebut tidak bisa dikompensasikan kembali ditahun berikutnya, sehingga perusahaan harus melakukan kewajiban perpajakannya sesuai peraturan yang sudah ditetapkan. Kompensasi kerugian fiskal juga dapat berpotensi sebagai cara dalam mengakali agar terhindar dari kewajiban perpajakannya.

Kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel dummy, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal, dan diberikan nilai 0 jika tidak terdapat kompensasi pada awal tahun (Septiarini, 2017).

Ada beberapa hal penting untuk mendapatkan kompensasi rugi fiskal sebagai berikut:

Istilah kerugian mengacu pada kerugian pajak fiskal, bukan kerugian komersial. Laba atau rugi pajak adalah selisih antara penghasilan dan beban, dengan memperhatikan undang-undang perpajakan.

Kompensasi untuk kerusakan hanya diperbolehkan selama 5 tahun berturut-turut. Jika pada akhir tahun kelima hasilnya masih merugi, sisa kerugian tidak bisa lagi ditutup. Kompensasi kerugian hanya tersedia untuk wajib pajak badan dan orang pribadi yang melakukan kegiatan usaha dengan penghasilan tidak kena pajak atau PPh final. Kerugian dari operasi luar negeri tidak dapat dikompensasikan dengan pendapatan dari dalam negara.

Pajak Tangguhan

Pajak Tangguhan dapat dimengerti dengan dua aspek akuntansi, yaitu sebagai akun Aset Pajak Tangguhan dan Liabilitas Pajak Tangguhan: A) Aset Pajak Tangguhan merupakan jumlah (PPh) yang sudah terpulihkan pada periode masa mendatang, sebagai dampaknya ada divergensi temporer yang dapat dikurangkan dan jumlah sisa kompensasi kerugian. B) Liabilitas Pajak Tangguhan adalah jumlah pajak penghasilan terutang pada periode masa depan, akibatnya ada perbedaan provisional kena pajak. Dari definisi ini, manfaat pajak yang ditangguhkan akan menghapus kewajiban perpajakannya, oleh karena itu rumus untuk mendapatkan Pajak Tangguhan adalah sebagai berikut:

$$Deferred Tax = \frac{DTE_{it}}{ATA_i}$$

Keterangan:

DTE_{it} = Beban Pajak Tangguhan pada perusahaan i tahun t

ATA_i = Rata-rata Total Aset yang diperoleh dari Total Aset perusahaan i tahun t ditambah dengan Total Aset perusahaan i tahun t-1 kemudian dibagi dua.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantitatif, yang kemudian dijabarkan dengan SPSS untuk menarik sebuah kesimpulan. Penelitian ini mencoba untuk mengetahui pengaruh variabel penelitian dan hipotesis.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan untuk penelitian ini adalah perusahaan sub-sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 13 perusahaan dan hanya 10 perusahaan yang sesuai kriteria peneliti selama empat tahun berturut-turut (2017-2020), sehingga total sampel yaitu sebanyak 40 sampel data. Dengan kode perusahaan antara lain: APEX, ARTI, BIPI, ELSA, ENRG, ESSA, MEDC, MITI, MTFN, dan RUIS.

Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen, yaitu penghindaran pajak. Penghindaran pajak merupakan sebuah tindakan yang dilakukan untuk mencari sebuah keuntungan dengan menghindari pajak. Dalam Darmawan (2014), rumus penghindaran pajak adalah: $\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$

Variabel Independen (X)

Pada penelitian ini terdapat dua variabel independen, yaitu:

- a. Kompensasi Rugi Fiskal Menurut Septriani (2017), kompensasi rugi fiskal dapat diukur menggunakan variabel dummy, yang akan diberikan nilai 1 jika terdapat kompensasi rugi fiskal, dan diberikan nilai 0 jika tidak terdapat kompensasi pada awal tahun.
- b. Pajak Tanggahan Menurut Harmana et al. (2014), pengukuran variabel ini menggunakan pembagian beban pajak tanggahan pada suatu perusahaan tahun tertentu dibagi dengan rata-rata total aset yang sudah dijumlahkan dengan total aset tahun sebelumnya.

Teknik Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui pengumpulan data sekunder yang diambil dari perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi. Dengan kriteria: terdaftar BEI pada periode 2017-2020, rutin melaporkan annual report setiap periode, dan laporan keuangan perusahaan yang valid.

Teknik Analisa Data

Tujuan analisa data adalah untuk menyusun sebuah data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dengan mudah dipahami. Dalam penelitian ini penulis menganalisis data menggunakan SPSS 24 tahun 2021 dan melalui beberapa tahap yang harus dilakukan, yaitu analisis data statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang memiliki beberapa tahapan yaitu (Uji Auto korelasi Durbin Watson, Uji Normalitas, Uji

Multikolinearitas, Uji Multikolinearitas), dan uji hipotesis yang memiliki beberapa tahap yaitu (kofisien korelasi, regresi berganda, koefisien determinasi, uji statistik t).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Kompensasi Fiskal (X1)	40	.0000	1.0000	.600000	.4961389
Pajak Tanggahan (X2)	40	-.0086	.1131	.024835	.0335985
Penghindaran Pajak (Y)	40	-2.2487	1.6537	.151558	.6412532
Valid N (listwise)	40				

Sumber: Pengolahan data SPSS 24, 2021

Dari hasil uji descriptive statistics terdapat Kompensasi Rugi Fiskal memiliki nilai terendah 0, nilai tertinggi 1, nilai rata-rata 0,600000 dan standard deviation 0,4961389. Pajak Tanggahan memiliki nilai terendah -0,0086, nilai tertinggi 0,1131, dan nilai rata-rata 0,024835 dan standard deviation 0,0335985. Penghindaran Pajak memiliki nilai terendah -2,2487, nilai tertinggi 1,6537, nilai rata – rata 0,151558 dan standard deviation 0,6412532.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak (Parsial)

Berdasarkan data, jumlah perhitungan akan diketahui setelah mencari seberapa besar hubungan antara kedua variable. Untuk mengetahui hubungan kedua variable tersebut maka dapat menggunakan rumus yang ada dalam SPSS 24.

Kofisien Korelasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.146 ^a	.021	-.004	.4972194

a. Predictors: (Constant), Kompensasi Rugi Fiskal

Sumber: Pengolahan data SPSS 24, 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai R= 0,146 yang berarti hubungan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak sebesar 14.6% dan berada pada kategori rendah.

Uji t

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	.212	.161		1.315	.196
	Kompensasi Rugi Fiskal (X1)	-.314	.218	-.243	-1.444	.157

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: Pengolahan data SPSS 24, 2021

Variable X dan Y dikatakan berhubungan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan analisis uji t (dimana $N=40-3$) pada tabel di atas diketahui bahwa $t_{hitung} -1,444 < t_{tabel} 2,026$ maka hal ini membuktikan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak.

Kofisien Determinasi

Nilai R Square adalah 0,021 yang berarti kontribusi kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak sebesar 2,1 (2,1%) dan sebesar 0.979 (97,9%) dipengaruhi faktor lain.

Regresi Sederhana

Penghindaran pajak = $0,212 - 0,314$ kompensasi rugi fiskal. Hal ini menunjukkan jika kompensasi rugi fiskal tidak ada, maka penghindaran pajak sudah ada sekitar 0,212 dan jika nilai kompensasi rugi fiskal naik satu satuan maka penghindaran pajak akan menurun sebesar 0,314. Dengan kata lain kompensasi rugi fiskal berpengaruh negative terhadap penghindaran pajak. Jadi setiap perusahaan yang kehilangan laba selama periode akuntansi akan mendapat manfaat dari pengurangan pembayaran pajak. Oleh karena itu, selama lima tahun tersebut, perusahaan akan terhindar dari beban pajak, karena laba kena pajak akan digunakan untuk mengurangi jumlah kompensasi kerugian. Hasil penelitian ini sama halnya dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari, 2014).

Pengaruh Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak (Parsial)

Untuk mencari tahu pengaruh pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak akan diketahui setelah mencari seberapa besar hubungan antara keduanya. Hubungan dua variable tersebut dapat dicari menggunakan SPSS 24.

Kofisien Korelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	.184 ^a	.034	.008	.0334559

a. Predictors: (Constant), Pajak Tangguhan

Sumber: Pengolahan data SPSS 24, 2021

Tabel diatas menunjukkan bahwa R sama dengan 0,184 yang berarti hubungan antara pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak sebesar 18,4 % dan berada pada kategori sangat rendah.

Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.212	.161		1.315	.196
	Pajak Tangguhan (X2)	5.170	3.213	.271	1.609	.116

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: Pengolahan data SPSS 24, 2021

Variable X dan Y dikatakan berhubungan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan analisis uji t (dimana $N=40-3$) diketahui nilai t_{hitung} 1,609 < t_{tabel} 2,026 maka hal ini membuktikan bahwa h_0 diterima dan h_a ditolak. yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak.

Kofisien Determinasi

Nilai R Square adalah 0,034 yang berarti kontribusi pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak sebesar 3,4 % dan sebesar 0,966 (96,6 %) dipengaruhi faktor lain.

Regresi Sederhana

Penghindaran pajak = 0,212 + 5,170 pajak tangguhan. Hal ini menunjukkan jika pajak tangguhan tidak ada maka penghindaran pajak sudah ada sekitar 0,212 dan jika nilai pajak tangguhan naik satu satuan maka penghindaran pajak akan bertambah

sebesar 5,170. Dengan kata lain maka pajak tangguhan berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Akibatnya, semakin tinggi pajak tangguhan perusahaan yang diukur dengan distribusi pajak antara periode tertentu, akan semakin rendah tindakan penghindaran pajak yang diadopsi atau dilakukan oleh perusahaan. Asumsi ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh (Veronica & Kurnia, 2021).

Uji Asumsi Klasik

Uji Auto korelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig.	
1	.292 ^a	.085	.036	.6296135	.085	1.728	2	37	.192	2.060

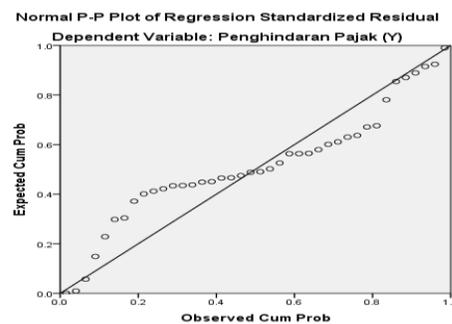
a. Predictors: (Constant), Pajak Tangguhan (X2), Kompensasi Rugi Fiskal (X1)

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: Pengolahan data SPSS 24, 2021

Menurut Imam Ghozali (2011:111) jika nilai Durbin Watson terletak antara dU sampai dengan $(4-dU)$ maka tidak ada gejala autokorelasi. Dari data penelitian di atas dapat dilihat nilai Durbin Watson 2.060, maka $dU < DW < (4-dU)$ yaitu $1.398 < 2.060 < 2.602$ yang berarti tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Normalitas Probably Plot



Sumber: Pengolahan data SPSS 24, 2021

Menurut Imam Ghozali (2011:161) model regresi dikatakan berdistribusi normal jika data plotting (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya mengikuti garis normal. Berdasarkan hasil penelitian diatas maka dapat disimpulkan

model regresi berdistribusi normal oleh karena data plotting (titik-titik) mengikuti garis normal.

Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a				
		Unstd Coeff		Std Coeff	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
Model						
1	(Constant)	.212	.161			
	Kompensasi Rugi Fiskal (X1)	-.314	.218	-.243	.872	1.146
	Pajak Tangguhan (X2)	5.170	3.213	.271	.872	1.146

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: Pengolahan data SPSS 24, 2021

Tidak terjadi gejala multikolinearitas jika nilai Tolerance > 0,100 dan nilai VIF < 10,00 (Imam Ghozali, 2011:107-108). Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Tolerance dan VIF Kompensasi Rugi Fiskal (X1) dan Pajak Tangguhan (X2) adalah sama, yaitu 0,872 dan 1,146. Maka dari data tersebut dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas.

Pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal dan Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak

Untuk mengetahui pengaruh Kompensasi Rugi Fiskal dan Pajak Tangguhan terhadap Penghindaran Pajak, penulis menganalisis tabel berikut:

Uji Koefisien Determinasi

		Model Summary ^b								
		R Square		Adjusted R Square		Std. Error of the Estimate		Change Statistics		
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F	df1	df2	Sig.	Durbin-Watson
1	.292 ^a	.085	.036	.6296135	.085	1.728	2	37	.192	2.060

a. Predictors: (Constant), Pajak Tangguhan (X2), Kompensasi Rugi Fiskal (X1)

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: Pengolahan data SPSS 24, 2021

Table diatas menunjukkan terdapat hubungan antara kompensasi rugi fiskal, pajak tangguhan terhadap penghindaran pajak yang ditunjukkan dengan nilai R =

0,292. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai R Square sebesar 0.085 yang berarti pengaruh variable kompensasi rugi fiskal dan pajak tangguhan sebesar 8,5 % terhadap penghindaran pajak dan sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain.

Regresi Berganda

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
		Unstd B	Std. Error	Coeff. Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
Model								
1	(Constant)	.212	.161		1.315	.196		
	Kompensasi Fiskal (X1)	-.314	.218	-.243	-1.444	.157	.872	1.146
	Pajak Tangguhan (X2)	5.170	3.213	.271	1.609	.116	.872	1.146

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

Sumber: Pengolahan data SPSS 24, 2021

Tabel diatas memberikan kesimpulan bahwa $Y = 0,212 - 0,314 X_1 + 5,170 X_2$ hal ini menyatakan bahwa apabila Kompensasi rugi fiskal dan pajak tangguhan tidak diperhitungkan maka penghindaran pajak berada pada posisi 0,212 dan apabila kompensasi rugi fiskal naik satu maka penghindaran pajak berkurang sebesar 0.314 dan jika pajak tangguhan naik satu satuan maka penghindaran pajak akan meningkat senilai 5,170. Data tersebut memberikan kesimpulan bahwa variable kompensasi rugi pajak memiliki pengaruh negative terhadap penghindaran pajak dan variable pajak tangguhan memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak secara simultan.

Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variable independent (X) secara parsial berpengaruh terhadap variable dependent (Y) (Imam Ghazali 2011:101). Maka dari data penelitian dapat dilihat nilai signifikansi Kompensasi Rugi Fiskal (X_1) $0,157 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y). Nilai signifikansi Pajak Tangguhan (X_2) adalah $0,116 > 0,05$ yang berarti tidak berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Y).

Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.370	2	.685	1.728	.192 ^b

Residual	14.667	37	.396		
Total	16.037	39			

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak (Y)

b. Predictors: (Constant), Pajak Tangguhan (X₂), Kompensasi Rugi Fiskal (X₁)

Sumber: Pengolahan data SPSS 24, 2021

Tabel diatas menunjukan jika nilai signifikansi < 0,05 maka kedua variable independent (X) berpengaruh terhadap variable dependent (Y). Maka dari data penelitian dapat dilihat nilai signifikansi kedua variable independent adalah 0,192 yang berarti > 0,05. Maka tidak ada pengaruh signifikan antara Kompensasi Rugi Fiskal (X₁) dan Pajak Tangguhan (X₂) Terhadap Penghindaran Pajak (Y).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan diperoleh hasil dan dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompensasi rugi fiskal (X₁) terhadap penghindaran pajak (Y) pada perusahaan sub-sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
- b. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pajak tangguhan (X₂) terhadap penghindaran pajak (Y) pada perusahaan sub-sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.
- c. Data penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara kompensasi rugi fiskal (X₁) dan pajak tangguhan (X₂) terhadap penghindaran pajak (Y) pada perusahaan sub-sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020.

Saran

Penelitian yang dilakukan peneliti memberikan saran kepada peneliti selanjutnya yaitu sebagai berikut.

- a. Peneliti melakukan penelitian dengan jangka waktu 4 periode pengamatan (2017-2020), maka dari itu disarankan penelitian selanjutnya dapat menambahkan jangka periode terbaru sehingga diharapkan hasil yang didapatkan konsisten dan efisien.

- b. Peneliti selanjutnya diharapkan meluaskan subjek penelitian yang berbeda dari subjek penelitian ini yaitu perusahaan sub-sektor minyak dan gas bumi sehingga dapat menjadi informasi yang terbaru dari subjek yang berbeda.
- c. Diharapkan peneliti selanjutnya menambahkan variable baru yang berbeda dari dua variable pada penelitian ini yang berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, T., Widiasmara, A., & Amah, N. (2019). Pengaruhn Beban Pajak Tanggungan Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Komite Audit Sebagai Pemoderasi. *SIMBA: Seminar inovasi.*, 383-395
- APBN. 2019. APBN/2018 Buku Informasi APBN 2019.pdf
- Direktorat Jenderal Anggaran-Kementerian Keuangan. (2019). Buku Informasi APBN 2019. *Anggaran Pendapatan Dan Belanja Negara (APBN)*, 61.
- Fitriani, A., & Sulistyawati, A. I. (2020). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 18(2), 143–161.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19. Universitas Diponegoro: Semarang.
- Ginting, S. (2016). Pengaruh Corporate Governance dan Kompensasi Rugi Fiskal Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6, 165–176.
- Indonesia, I. A. (2010). *Pajak Penghasilan*. 46(46).
- Kompas.com <https://money.kompas.com/read/2020/11/23/183000126/ri-diperkirakan-rugi-rp-68-7-triliun-akibat-penghindaran-pajak>
- Sari, G. (2014). PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE, UKURAN PERUSAHAAN, KOMPENSASI RUGI FISKAL DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP TAX AVOIDANCE (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2008-2012). UNIVERSITAS NEGERI PADANG.
- Septiarini, K. (2017). PENGARUH ROA, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL

TERHADAP TAX AVOIDANCE. UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA.
YOGYAKARTA.

- Sinaga, R., & Malau, H. (2021). Pengaruh Capital Intensity dan Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 3(2), 311–322.
- Undang Undang KUP. (2009). Undang-Undang KUP dan Peraturan Pelaksanaannya. *Perubahan Ketiga UU Nomor 6 Tahun 1983*, 333.
- Veronica, E. (2021). *Pengaruh Beban Pajak Tangguhan, Pertumbuhan Penjualan, Risiko Perusahaan, dan Strategi Bisnis Terhadap Tax Avoidance*. 8(1), 86–93.
- Xynas, L. (2011). Tax Planning, Avoidance and Evasion in Australia 1970-2010: The Regulatory Responses and Taxpayer Compliance. *Revenue Law Journal*, 20(1). <https://doi.org/10.53300/001c.6714>

PENGARUH FRAUD PENTAGON TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)

Reswan Christian Simbolon^{*1}, Valentine Siagian²

ABSTRACT. *The purpose of this study aims to examine the impact of the pentagon fraud partially and simultaneously to some extent, on fraud in financial statements. In this study, secondary data from the annual reports and finances of automotive sector companies listed on the IDX are used in the 2017-2019 period. This study uses a purposive sampling method in selecting samples and then produces 36 samples from 12 automotive and component companies for the year 2017-2019. Logistic regression analysis in this study used SPSS 23 software in analyzing the data obtained. The results of this study simultaneously show that the pentagon fraud has a significant effect on financial statement fraud in automotive and component sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017 - 2019 which means that if the fraud pentagon value changes, the financial statement fraud will also change. Partially pressure, opportunity, and arrogance have no significant effect on financial statement fraud where pressure, opportunity and arrogance do not affect the value of financial statement fraud, rationalization has a significant negative effect on financial statement fraud, which means rationalization affects the opposite, while ability has a significant positive effect on fraudulent financial statements in automotive and component sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, which means if the value of ability increases, financial statement fraud increases..*

Keywords: *Pressure, Opportunity, Rationalization, Ability, Arrogance, and Fraudulent Financial Reporting*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hasil pencatatan informasi keuangan perusahaan dalam suatu periode yang dapat menjadi objek untuk menganalisis kinerja perusahaan dan investor biasanya membaca untuk mengetahui suatu perusahaan yang memiliki potensi keuntungan yang tinggi. Karena laporan keuangan merupakan bagian integral dari operasi perusahaan, sehingga manajemen perusahaan mempublikasikan informasi yang akurat, dan positif tentang kinerja perusahaan, dan dapat merefleksikan jika terdapat kecurangan dalam penyajian laporan keuangan.

Kecurangan laporan keuangan terjadi ketika ada pernyataan yang salah atau tidak akurat dalam laporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengelabui principal

(*eksternal*). Fraud dilakukan dengan menyajikan pengetahuan keuangan dengan cara yang lebih efektif dari yang aslinya (*overestimating*) atau kurang efektif dari yang aslinya (*underestimating*). Aset serta kondisi laba yang dilaporkan lebih besar dari yang aslinya guna menarik perhatian investor. Pencatatan dengan mengurangi laba bertujuan untuk menekan pajak perusahaan [1].

Kecurangan dalam laporan keuangan dapat memberikan dampak kerugian bagi pihak yang membutuhkan bahkan bagi perusahaan itu sendiri. Pada tahun 2020 berdasarkan survei ACFE (*Association of Certified Fraud Examiners*) memperkirakan adanya pertambahan *fraudent* sebesar 30% pada bulan Mei, meningkat 41% pada agustus dan 46% pada bulan November dan terus meningkat 68% dalam 12 bulan berikutnya [2].

Terjadinya peningkatan risiko pada praktik kecurangan laporan keuangan yang masih meningkat di tahun 2020 membuat praktik tersebut terlihat menjadi hal yang biasa terjadi. Pada tahun 2011 Crowe Howarth mengembangkan sebuah teori tentang penyebab penipuan, dari *Extortion Jewel* (Fraud Diamond) hingga *fraud pentagon*, yang memiliki lima komponen, termasuk *pressure, opportunity, rationalization, ability, arrogance* [1].

Salah satu kasus kecurangan yang terungkap datang dari aliansi Renault Nissan-Mistubishi, Carlos Ghosn [3]. Berdasarkan dari konfirmasi resmi Nissan, berikut pernyataan bahwa Carlos Ghosn, Manajer Umum divisi Renault-Nissan-Mistubishi, ditangkap oleh polisi Jepang, termasuk Greg Kelly, manajer umum kelompok itu, setelah sebuah pernyataan diselidiki secara periode. Carlos Ghosn telah dinyatakan gagal membuat laporan pendapatan sebesar \$44 juta selama 5 tahun, merangkap kesalahan hukum keuangan Jepang. Dalam sebuah pernyataan, Nissan mengungkapkan Carlos Ghosn dan Greg Kelly telah memotong keuangan mereka dan mengajukan saldo yang salah di Bursa Efek Tokyo beberapa tahun lalu. Berdasarkan informasi di atas, penipuan laporan keuangan, terjadi di berbagai segmen perusahaan yang ada, termasuk otomotif dan komponen.

Prinsip dasar dari teori keagenan adalah untuk mendefinisikan keberadaan pekerjaan kontrak dalam arti kerjasama antara investor (*principal*) dan manajer (*agents*). *Agents* diberikan amanah dari *principal* berupa delegasi untuk pertanggungjawaban dalam membuat keputusan dalam wewenang dan tanggung jawab yang telah disepakati dalam kontrak yang disetujui kedua belah pihak. Namun pada pelaksanaannya ikatan yang telah dibangun antara *principal* dengan agen sukar berjalan baik akibat munculnya konflik kepentingan [4]. Konflik antara *principal* dan agen menciptakan ketidakpercayaan satu sama lain dan memperkuat kemampuan agen melakukan kecurangan. Ketika konflik kepentingan muncul, agen yang memiliki

kelebihan dari segi informasi memanfaatkannya untuk memperoleh keuntungan sendiri. Upaya-upaya seperti menahan informasi atau memberikan informasi keuangan yang tidak benar menjadi salah satu cara agen dalam mencari keuntungan bagi pihaknya [2].

Pengaruh Tekanan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kepentingan dalam mengupayakan performa perusahaan selalu meningkat, dan manajer berharap mendapatkan apresiasi dari *principal* sangat berdampak dalam memicu terjadinya tekanan (*pressure*) dalam kinerja perusahaan [5].

Dalam beberapa kasus, manajemen yang berurusan dengan tekanan eksternal menempatkan kebutuhan yang diperlukan pada manajemen untuk memenuhi kebutuhan dan harapan kelompok lain. Tingkat kesulitan masalah ditentukan oleh faktor-faktor seperti tingkat peranjian pinjaman, tingkat leverage dan hubungan antara ketidakmampuan untuk mendapatkan dana tambahan melalui pinjaman, [5].

Tekanan yang dihadapi manajer adalah pendorong pemalsuan laporan keuangan. Manajemen didorong oleh pihak *principal*, ingin menanggapi laporan keuangan secara positif, meskipun tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Manajemen berada di bawah tekanan dengan meningkatkan pinjaman tambahan dan pendanaan asing agar tetap kompetitif [6]. Ketika posisi perusahaan buruk, manajemen berusaha menyembunyikan situasi dan mengeluarkan pinjaman yang beresiko tinggi. Septriyani dan Handayani menunjukkan dalam survey mereka bahwa faktor tekanan dengan tolak ukur leverage mempengaruhi terhadap fraud laporan keuangan [7]. Dengan demikian, pada penelitian ini tekanan memiliki pengaruh terhadap ketidaktepatan posisi *financial* pada saat utang meningkat, yang diikuti oleh rasio leverage yang lebih tinggi yaitu tingkat risiko utang perusahaan yang menimbulkan potensi kerugian.

H1: Tekanan berpengaruh terhadap pemalsuan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen beberapa grup perusahaan pada BEI periode 2017 -2019.

Pengaruh Kesempatan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Kesempatan adalah kondisi ideal bagi pihak yang memiliki niat melakukan kecurangan (*fraud*). SAS No.99 (*Statement on Auditing Standards*) menyatakan bahwa pengendalian yang lemah akan mengarah kepada ketidakefektifan pihak yang bertanggungjawab atas pengendalian internal dan juga pengolahan keuangan perusahaan.

Dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, ketidakefektifan pengawasan (*ineffectivitas monitoring*) memiliki efek yang negatif [5] dan [8]. Dan perubahan pihak pengawasan dapat menyebabkan ketidakefektifan tersebut.

Munculnya kesempatan berdampak bagi pihak yang memalsukan laporan keuangan. Ketidakmampuan komite manajemen dan komite audit dalam mengawasi pendanaan kegiatan pelaporan dijadikan peluang bagi manajemen untuk melakukan kecurangan [9]. Kesenjangan ini terbukti karena kontribusi komite audit terhadap inspeksi visual [4].

H2: Kesempatan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen beberapa grup perusahaan periode pada BEI di 2017 -2019.

Pengaruh Rasionalisasi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Rasionalisasi mendorong kecurangan dengan mengandaikan bahwa apa yang dilakukan didasarkan pada kebenaran dan kebaikan, membuat pelaku merasa dibenarkan dan menghindari perasaan melakukan kesalahan. [10]. Auditor eksternal menjadi pihak independen yang dipercaya memeriksa laporan keuangan.

Rasionalisasi yaitu prasyarat dalam operasi yang mengandung unsur kecurangan. Orang-orang yang membuat undang-undang percaya bahwa tindakan mereka dihormati dan diterima karena itu adalah hak mereka. PCAOB (*Public Company Accounting Oversight Board*) mengacu pada perintah karena perubahan umum auditor dalam upaya untuk menghilangkan kecurangan pra-auditor. Sebuah studi menuturkan bahwasannya revisi pendapatan auditor akan mempengaruhi laporan keuangan [1].

H3: Rasionalisasi mempengaruhi kecurangan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen beberapa grup perusahaan pada BEI 2017 -2019.

Pengaruh Kemampuan terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Setiap kecurangan yang terjadi dalam perusahaan dianggap muncul dari sebuah posisi tertentu yang memiliki pengaruh kuat dalam perusahaan. Posisi yang dimaksud adalah posisi level atas seperti CEO, direksi dan kepala divisi lainnya yang memiliki peran kuat terhadap manajemen [5]. Ketika direksi mengalami perubahan untuk memperbaiki kinerja manajemen perusahaan yang sebelumnya, kecurangan pada laporan keuangan bisa saja terjadi [11].

Dalam kasus kecurangan laporan keuangan, kemampuan pimpinan dalam perusahaan yaitu dapat menyajikan laporan keuangan yang tidak benar [5]. Perubahan komposisi direksi atau susunan direksi yang melakukan manajemen stres (*stress period*), yang membuka peluang terjadinya *fraud* [4].

H4: Kemampuan mempengaruhi penipuan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen beberapa grup perusahaan pada BEI periode 2017 -2019

Pengaruh Arogansi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Lemahnya sikap nurani yang menimbulkan perasaan lebih unggul dan kecongkakan yang di anggap sebagai arogansi. Dalam hal kecurangan ini merujuk pada pihak yang percaya internal control tidak berlaku secara pribadi [12]. CEO yang memiliki sikap arogansi akan lebih menunjukkan kepada publik posisi dan jabatannya, sehingga mendapat pengakuan serta sangat sulit melepas posisi tersebut [7]. Frekuensi foto CEO yaitu banyaknya foto CEO atau pemimpin perusahaan yang terdata pada isi laporan perusahaan, dan semakin banyak foto CEO, semakin besar keinginan untuk menunjukkan posisinya.

Arogan adalah sikap yang datang dari seseorang yang percaya bahwa kebanggaan bukanlah manifestasi dari dominasi batin mereka [12]. CEO bangga mempertahankan posisinya di perusahaan dengan segala cara. Kebanggaan beberapa foto CEO ditampilkan pada *financial reporting* [7].

H5: Arogansi mempengaruhi kecurangan laporan keuangan perusahaan otomotif dan komponen beberapa grup perusahaan pada BEI periode 2017 -2019.

Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi, Kemampuan, Dan Arogansi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Faktor yang saling berhubungan dalam pemalsuan laporan keuangan merupakan *fraud pentagon*. Dan didukung oleh penelitian ini yang membuktikan 5 komponen *fraud pentagon* memiliki dampak signifikan dan simultan kepada fraud laporan keuangan [12].

H6: Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi secara simultan termasuk berpengaruh pada pemalsuan laporan keuangan di BEI periode tahun 2017-2019.

Kecurangan Laporan Keuangan

Penelitian ini, menggunakan model *F-score* sebagai alat pengukuran untuk menyelidiki penipuan keuangan. Skor F atau F-Score dikatakan dapat digunakan untuk mengukur kesalahan pada situasi keuangan [13], yaitu:

F-Score Model	Financial performance + Accrual quality
RSST Accrual	$((\Delta NCWC + \Delta FIN + \Delta WC)) / (\text{Jumlah keseluruhan aset})$

WC	(Current assets – Current Liities)
NCO	(Total assets – Current Assets – Investment and Advances) – (Total liabilities – Current Liabilities – Long term Debt)
FIN	Total Investment – Total Liabilities
ATS	(Ending Total Assets + Beginning Total Assets) : 2
Financial Performance	Change on inventories + Change on cash sales + Change on earnings + Change on receivable
Change in Receivable	$\frac{\Delta Receivables}{Average Total Assets}$
Change in Inventories	$\frac{\Delta Inventories}{Average Total Assets}$
Change in Cash Sales	$\frac{\Delta Sales}{Sales (t)} - \frac{\Delta Receivables}{Receivable (t)}$
Change in Earning	$\frac{Earning (t)}{Average Total Asset (t)} - \frac{Earning (t-1)}{Average Total Assets (t-1)}$

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif dimana data sekunder dikumpulkan melalui pendukung yaitu perantara yang memiliki informasi berbentuk bukti, catatan, atau laporan yang tersedia dalam bentuk dokumen [4]. Populasi yang diambil peneliti dari perusahaan sub sektor otomotif tahun 2017-2019 yang tercatat di BEI. Pemilihan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan menentukan perusahaan sub sektor otomotif yang secara konsisten terdaftar dan membuat *annual report* dan *financial reporting audited* di BEI periode 2017-2019 serta mempunyai kelengkapan data dalam periode 2017-2019, sehingga menghasilkan 36 sampel dari 12 sektor perusahaan otomotif dalam 3 tahun periode penelitian. Analisis data dilakukan menggunakan analisis *statistic deskriptif* dan analisis regresi logistik yang diolah dengan SPSS 23. Di bawah ini adalah persamaan regresi logistik di dalam penelitian ini.

$$\ln \frac{Fraud}{1 + Fraud} = \beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 BDOOUT + \beta_3 AUDCHANGE + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 CEOPIC$$

atau apabila diturunkan menjadi:

$$Fraud = \frac{1}{1 + e^{-(\beta_0 + \beta_1 LEV + \beta_2 BDOUT + \beta_3 AUDCHANGE + \beta_4 DCHANGE + \beta_5 CEOPIC)}}$$

Indikator Variabel

Setiap variabel memiliki indikator untuk mengukur masing-masing variabel. Indikator-indikator tersebut digunakan untuk memperoleh nilai yang dicari. Adapun indikator-indikator yang digunakan ialah sebagai berikut:

Tekanan

Rasio *leverage* dapat digunakan untuk mengukur tekanan [14]. Agar dapat melihat kemampuan manajemen dalam menghadapi kewajiban yang perlu dibayar sesuai dengan kemampuan asset yang dimiliki, maka digunakan rasio leverage:

$$Leverage = \frac{Total Liabilities}{Total Assets}$$

Kesempatan

Ineffective monitoring diproksikan dengan pergantian direksi (BDOUT)

$$BDOUT = \frac{Komisaris Independen}{Jumlah Total Dewan Komisaris}$$

Rasionalisasi

Pergantian auditor (AUDCHANGE) sebagai proksi dari rasionalisasi

$$AUDCHANGE = \frac{Pergantian auditor pada sebuah perusahaan dalam periode tertentu}{}$$

Kemampuan

Kemampuan diproksikan dengan pergantian direksi yang dilambangkan dengan DCHANGE.

$$DCHANGE = \frac{Pergantian dewan direksi}{}$$

Arogansi

Arogansi diproksikan dengan menghitung jumlah foto CEO dalam laporan tahunan (CEOPIC).

$$CEOPIC = \frac{Fekkuensi gambar CEO yang muncul dalam laporan tahunan}{}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Penelitian ini menggunakan analisis yang terbagi menjadi dua basis berdasarkan besar kecilnya masing-masing variabel. Variabel varians tekanan (Lev), kesempatan (BDOUT), dan arogan (CEOPIC) dan ukuran menggunakan statistik

deskriptif untuk mendapatkan rata-rata, total, atau kumpulan data dari urutan standar. Termasuk dalam standar deviasi max untuk maksimal dan min untuk minimum.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel Skala Rasio

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Tekanan	36	.00	.70	.3267	.23448
Kesempatan	36	.20	.67	.3703	.08630
Arogansi	36	1.00	6.00	2.2222	1.24467
Valid N (listwise)	36				

Sumber: data di olah menggunakan SPSS 23 tahun 2021

Pada tabel 1 di atas menjelaskan bahwa independent variance tekanan (Lev), kesempatan (BDOUT) dan arogansi (CEOPIC) memiliki nilai rata-rata dibandingkan dengan beberapa variabel. Artinya, data dalam penelitian ini bersifat kontradiktif dan karenanya tidak terbagi.

Indeks standar deviasi (skor F) dari laporan keuangan, serta variable rasionalisasi (AUDCHANGE) dan indeks kemampuan (DCHANGE) dari varians independen. Data dan contoh dianalisis secara berkelompok.

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Skala Nominal

Variabel	Valid 0				Valid 1			
	Frequency	%	Valid%	Cum. %	Frequency	%	Valid%	Cum. %
F-Score	28	77.8	77.8	100	8	22.2	22.2	100
AUDCHANGE	30	83.3	83.3	100	6	16.7	16.7	100
DCHANGE	29	80.6	80.6	100	7	19.4	19.4	100

Sumber: data olahan dari SPSS 23 2021

Tabel 2 diatas menunjukkan bila variabel kecurangan laporan keuangan (F-Score) pada penelitian ini terindikasi terhadap *AUDCHANGE* dan *DCHANGE* melakukan *fraud* 22.2% sedangkan 77.8% tidak terdapat indikasi melakukan fraud. Variabel rasionalisasi (*AUDCHANGE*) memiliki indikasi perubahan audit independen sebesar 16.7% sedangkan 83.3% tidak memiliki indikasi melakukan perubahan audit independen. Variabel kemampuan (*DCHANGE*) memiliki indikasi 19.4% dalam tindakan perubahan susunan direksi sedangkan 80.6% tidak memiliki indikasi merubah susunan yang telah disepakati oleh direksi.

Analisis Pengujian Hipotesis dan Regresi Logistik

Tabel 3. Overall Model Fit Test

Overall Model Fit Test (-2LogL)	
-2LogL awal (Block Number = 0)	38.139
-2LogL awal (Block Number = 1)	25.227

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2021.

Tabel 3 menunjukkan pengaruh -2Log Likelihood (-2LogL) untuk setiap kelompok uji membandingkan -2LogL pertama (nomor blok = 0) dari 38.139 dan pengujian terakhir -2LogL (nomor blok = 1) dari 25,227. Membandingkan -2LogL pertama dengan -2LogL terakhir, kami menemukan bahwa -2LogL terjadi penurunan. Artinya model klasifikasi untuk penelitian ini adalah jenis yang bagus sesuai dengan info yang dicantumkan.

Tabel 4. Hosmer dan Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	7.091	7	.419

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2021.

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa statistik kecocokan Hosmer-Remeshos memiliki mean chi-kuadrat 7,091 dan nilai mean 0,419. Nilai ini $> 0,05$ menerima H_0 . Tidak ada perbedaan relevan di antara model dan pengamatan nilai, dan model yang sesuai dalam pernyataan himpunan, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa masalah yang digunakan dalam analisis ini juga berlaku untuk penelitian lain.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	14.759	5	.011
	Block	14.759	5	.011
	Model	14.759	5	.011
Step	Chi-square	Df	Sig.	
1	7.091	7	.419	

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2021.

Terdapat R-square sebesar 0,419. Artinya, dalam model penelitian ini, pengaruh dari *fraud pentagon* secara keseluruhan mempengaruhi kecurangan laporan keuangan sebesar 41,9% pada perusahaan sub sektor otomotif di tahun 2017-2019. penelitian ini terdapat 58,1% yang mempengaruhi kecurangan dari faktor lain.

Tabel 6. Ketepatan Klasifikasi

Observed			Predicted		
			Kecurangan Laporan Keuangan		Percentage Correct
			Terdapat Kecurangan	Tidak Terdapat Kecurangan	
Step 1	Kecurangan Laporan Keuangan	Terdapat Kecurangan	0	8	0
		Tidak Terdapat Kecurangan	0	28	100.0
Overall Percentage					72.2

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2021.

Dari table 6 dapat dilihat bahwa dari total 36 sampel penelitian, terdapat 28 perusahaan yang berhasil diprediksi dengan hasil 100% atau seluruhnya tidak melakukan kecurangan dan terdapat 8 perusahaan yang gagal di estimasi oleh model. Persentase akurasi prediksi keseluruhan model adalah 72,2%.

Tabel 7. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	14.759	5	.011
	Block	14.759	5	.011
	Model	14.759	5	.011

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2021.

Tabel 7 menunjukkan bahwa uji kompleks koefisien pemodelan dapat memperkirakan nilai chi-square 14.759 dengan 5 derajat kebebasan. Nilai mean 0,011 (p-value $0,011 < 0,05$) berarti H_0 ditolak atau H_1 diterima. Itu berarti variabel Pentagon berdampak signifikan pada kecurangan pelaporan keuangan.

Tabel 8. Pengujian Koefisien Regresi

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1a	X1	1.945	2.534	.589	1	.443	6.994
	X2	-6.654	5.334	1.556	1	.212	.001

	X3	-3.690	1.537	5.768	1	.016	.025
	X4	-3.572	1.563	5.224	1	.022	.028
	X5	-.643	.384	2.804	1	.094	.526
	Constant	4.627	2.692	2.953	1	.086	102.162

Sumber: Data diolah dengan SPSS 23, 2021.

Tabel 8 membantu membuat suatu persamaan regresi logistic dengan hasil output menjadi:

$$\ln \frac{Fraud}{1 + Fraud} = + 4.627 + 1.945LEV - 6.654BDOUT - 3.690AUDCHANGE - 3.572DCHANGE - .643CEOPIC$$

Atau apabila diturunkan menjadi:

$$Fraud = \frac{1}{1 + e^{-(4.627 + 1.945LEV - 6.654BDOUT - 3.690AUDCHANGE - 3.572DCHANGE - .643CEOPIC)}}$$

Dalam eksperimen regresi logistik, variabel tekanan menggunakan leverage sebagai indikator yang menunjukkan probabilitas 0,443 (sig) atau tanda lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat di artikan laporan keuangan palsu tidak memiliki pengaruh. Hasil 1,945 yang merupakan hal yang baik untuk revisi uji studi ini, berarti variable tekanan tidak dapat mempengaruhi secara signifikan kepada situasi kecurangan keuangan. Oleh sebab itu, Ha di tolak penelitian ini.

Dalam uji regresi logistik, variabel kesempatan menggunakan BDOUT sebagai indikator yang menunjukkan probabilitas (sig) memiliki lebih besar dari 0,212 atau sig lebih besar dari 0,05, sehingga dapat kita artikan bahwa tidak terdapat pengaruh di antara kesempatan dengan laporan keuangan palsu. Hasil dari -6.654 bernilai negatif untuk koefisien regresi dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, kemampuan untuk mengganti komponen tidak terlalu berguna dalam laporan keuangan palsu. Dan dalam penelitian ini Ha ditolak.

Dalam uji regresi logistik, skala variable rasionalisasi menggunakan AUDCHANGE sebagai sinyal untuk menunjukkan nilai probaliti (sig.) dari 0,016 atau sig kurang dari 0,05. Artinya, ada sinyal dampak selama penyesuaian anggaran kesalahan. Skor -3,690 yang bernilai negatif untuk koefisien regresi dalam penelitian ini mengartikan bahwa variabel rasionalisasi mempengaruhi re-regulation penelitian ini. Ini berarti bahwa penyesuaian nilai tukar berpengaruh negatif terhadap penipuan laporan keuangan. Dan dalam penelitian ini Ha ditolak.

Pada uji regresi logistik, variabel kemampuan menggunakan DCHANGE merupakan indikator yang menunjukkan bahwa probabilitas berguna (sig.) sebesar 0,022 atau sig kurang dari 0,05 yang berarti ada pengaruh antara kemampuan dengan laporan keuangan yang salah. Hasil dari -3.572 bernilai negatif untuk koefisien regresi dalam penelitian, yang berarti bahwa variable kemampuan akan berpengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Dan dalam penelitian ini H_0 ditolak.

Dalam uji regresi logistik, variable arogansi menggunakan CEOPIC adalah sinyal yang menunjukkan probabilitas sebenarnya 0,094 (sig) atau tanda lebih besar dari 0,05. Itu berarti tidak ada pengaruh antara kecurangan laporan keuangan dengan arogansi. Hasil -0,643 yang bernilai negatif untuk koefisien regresi dalam penelitian ini bertolak belakang dengan aturan penelitian ini. Artinya, arogansi berpengaruh negatif terhadap laporan keuangan. Dan dalam penelitian ini H_0 ditolak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya 22% kemungkinan akan memalsukan rekening keuangan. Secara simultan, fraud pentagon yang diukur dengan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, dan arogansi berpengaruh terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Pengujian secara parsial dari masing-masing alat ukur fraud pentagon menunjukkan dalam bahwa tekanan, kesempatan dan arogansi tidak berpengaruh signifikan dalam kecurangan laporan keuangan, namun rasionalisasi mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan, dan kemampuan menunjukkan dampak yang positif dan signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Ini menunjukkan bahwa pertukaran auditor dan direksi yang dilakukan dapat membuka celah untuk terjadinya kecurangan pada laporan keuangan. Jadi sangat penting untuk melakukan penggantian auditor secara berkala untuk dapat menghindari terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Saran

Dalam penelitian ini penulis memberikan saran: (1) untuk peneliti berikutnya dapat menambahkan sampel penelitian yang berbeda dan meneliti dalam periode yang lebih banyak dan terbaru, (2) Karena masalah penelitian terkait dengan tindakan kecurangan pelaporan keuangan, sebaiknya menggunakan periode penelitian yang lebih lama karena hasilnya akan lebih baik jika diperiksa dalam jangka waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Siddiq, F. Achyani, and Zulfikar, "Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Financial Statement," *Semin. Nas. Dan 4Th Call Syariah Pap.*, no. ISSN 2460-0784, pp. 1–14, 2017, [Online]. Available: <http://hdl.handle.net/11617/9210>.
- [2] N. P. Amarakamini and E. Suryani, "Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statement Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017," *J. Akunt.*, vol. Vol 7, no. 2, pp. 125–136, 2019.
- [3] Adi Wira Bhre Anggono, "Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Bos Nissan Carlos Ghosn Dipecat," *Gridoto.com*, 2018. <https://www.gridoto.com/read/221256090/diduga-manipulasi-laporan-keuangan-bos-nissan-carlos-ghosn-dipecat> (accessed Aug. 16, 2021).
- [4] R. D. Agustina and D. Pratomo, "Pengaruh Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan," *J. Ilm. Manajemen, Ekon. Akunt.*, vol. 3, no. 1, pp. 44–62, 2019, doi: 10.31955/mea.vol3.iss1.pp44-62.
- [5] M. Annisya, Lindrianasari, and Y. Asmaranti, "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Fraud Diamond," *J. Bisnis dan Ekon.*, vol. 23, no. 1, pp. 72–89, 2016.
- [6] L. dan M. Tiffani, "Deteksi Financial Statement Fraud dengan Analisis Fraud Triangel pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akunt. dan Audit. Indones.*, vol. 19, no. 2, pp. 112–125, 2009.
- [7] Y. Septriyani and D. Handayani, "Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Pentagon," *J. Akuntansi, Keuang. dan Bisnis*, vol. 11, no. 1, pp. 11–23, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.pcr.ac.id>.
- [8] C. Tessa, "Fraudulent Financial Reporting Pengujian Teori Fraud Pentagon pada Sektor Keuangan dan Perbankan di Indonesia," *Skripsi*, vol. 1, no. 1, pp. 1–13, 2016.
- [9] A. T. D. Harahap, Majidah, and D. N. Triyanto, "Pengujian Fraud Diamond dalam Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2015)," *e-Proceeding Manag.*, vol. Vol.4, no. 1, pp. 420–427, 2017.

- [10] H. Prihanto, “Corruption in Indonesia (Is It Right to Governance, Leadership and It to Be Caused?),” *J. Econ. Sustain. Dev.*, vol. 1700, no. 2012, pp. 56–65, 2020, doi: 10.7176/jesd/11-2-06.
- [11] Z. Nurbaiti and R. Hanafi, “Analisis Pengaruh Fraud Diamond Dalam Mendeteksi Tingkat Accounting Irregularities,” *J. Akunt. Indones.*, vol. 6, no. 2, p. 167, 2017, doi: 10.30659/jai.6.2.167-184.
- [12] A. Aprilia, “Analisis Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan Asean Corporate Governance Scorecard,” *J. ASET (Akuntansi Riset)*, vol. 9, no. 1, p. 101, 2017, doi: 10.17509/jaset.v9i1.5259.
- [13] T. Akbar, “the Determination of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory on Manufacturing Companies in Indonesia,” *Int. J. Business, Econ. Law*, vol. 14, no. 5, pp. 106–113, 2017.
- [14] M. Bensemlali *et al.*, “Discordances Between Pre-Natal and Post-Natal Diagnoses of Congenital Heart Diseases and Impact on Care Strategies,” *J. Am. Coll. Cardiol.*, vol. 68, no. 9, pp. 921–930, 2016, doi: 10.1016/j.jacc.2016.05.087.

**PENGARUH KUALITAS PRODUK DAN PROMOSI TERHADAP
KEPUTUSAN PEMBELIAN SMARTPHONE SAMSUNG
(Studi Kasus Pada Desa Pabuaran)**

Therdi Alnando¹, Joan Yuliana Hutapea²

Email : therdialnando14045@gmail.com

***Abstract.** The purpose of this study was to determine the effect of product quality and promotion on purchasing decisions for Samsung smartphones taken from questionnaires distributed to the Pabuaran village community. The data collection technique used purposive sampling predetermined sample criteria, namely the Pabuaran village community who had seen the advertisement and had purchased Samsung mobile phone products. From these results partially product quality has a significant effect on purchasing decisions. Supported by a t test of $9.251 > 1.981$ table results and obtained a significant result of 0.000 . Promotion partially also affects purchasing decisions. This is supported by the t -test results of $4.840 > 1.981$ and significant results of 0.000 . Simultaneously, product quality and promotion variables affect purchasing decisions. this statement with the results of the f test F count $136,709 > F$ table value: 3.08 and $0.000 < 0.05$.*

***Keywords:** Product quality, Promotion, and Purchase Decision*

PENDAHULUAN

Zaman yang kini semakin canggih, maju, dan juga modern. Smartphone menjadikan kebutuhan baik bagi pelajar, guru, pengusaha, dan juga seluruh masyarakat. Dengan kemajuan dan perkembangan teknologi sekarang ini dimana membutuhkan smartphone bukan hanya sekedar sebagai alat berupa komunikasi tetapi smartphone digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti pekerjaan, bisnis, hiburan, Pendidikan dan lain-lain. Adapun merk-merk smartphone yang beredar dipasaran pada saat ini sangatlah bervariasi dan juga sangat beragam sekali. Merk-merk yang mendominasi smartphone di Indonesia yaitu seperti Xiaomi, Oppo, Apple (Iphone), Samsung dan lain-lain.

Salah satu smartphone yang populer ialah brand Samsung sehingga masyarakat sangat familiar dengan brand Samsung. Samsung juga menjaga eksistensinya daridulu hingga sekarang dengan cara memberikan kualitas produk mereka yang berkualitas. Samsung juga menciptakan produk baru di setiap tahunnya dengan memberikan inovasi-inovasi dan fitur-fitur dengan spesifikasi lebih lengkap sehingga banyak diminati pelanggan diseluruh kalangan masyarakat yang ada di Indonesia. Samsung

juga memiliki keawetan yang tidak perlu dipertanyakan lagi. Dengan menjaga kualitas produk yang berkualitas pada setiap produknya, akhirnya brand Samsung banyak diminati dan disukai oleh pengguna.

Pernyataan diatas didukung oleh artikel kontan yang dibuat oleh prihastomo wahyu Widodo (2021) yang menyatakan bahwa handphone Samsung dapat menguasai persaingan pasar handphone di indonesia dengan kualitas produk yang mereka berikan khususnya pada produk mereka yaitu Galaxy a series. Seri handphone ini di lengkapi dengan kualitas produk yang bagus tapi masih dapat terjangkau oleh pelanggan.

Persaingan penjualan handphone bukan hanya pada faktor kualitas produk saja melainkan dengan faktor yang lain yaitu promos. Dalam kasus ini brand Samsung pernah mengalami penurunan penjualan yang dikarenakan kurangnya promosi yang dilakukan. Ini dikuatkan dengan sumber berita dari artikel CNBC Indonesia yang dibuat Tim redaksi CNBC Indonesia (2020) yang menyatakan bahwa penjualan smartphone Samsung mengalami penurunan dalam penjualan dari pesaingnya yaitu produk smartphone Xiaomi. Berkaitan dengan hal ini maka penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh kualitas produk dan promosi terhadap keputusan pembelian Smartphone Samsung dengan melakukan studi kasus di desa Pabuaran.

TINJAUAN LITERATUR

Kualitas Produk

Konsumen menginginkan agar produk dibuat secara berkualitas atau tidak dengan sembarangan, terutama dalam hal untuk memenuhi harapan dari konsumen juga agar konsumen merasa puas dengan produk yang dibuat secara berkualitas sehingga diharapkan konsumen menjadi ingat pada produk dari perusahaan. Berdasarkan pengertian Kotler dan Amstrong (2010:27) menyatakan kualitas produk yaitu kemampuan dari produk itu sendiri untuk melakukan fungsinya, seperti kehandalan, daya tahan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan produk, serta atribut bernilai lainnya. Jika perusahaan membuat produk berkualitas maka perusahaan tersebut dapat memenuhi keinginan serta kebutuhan dari konsumen.

Menurut David Garvin dalam buku yang tertulis oleh Tjiptono (2008) menemukan bahwa kualitas dari produk memiliki 8 indikator, antar lain sebagai berikut.

- a. Performance (Kinerja) yaitu ciri khusus dari sebuah produk yang akan dibeli oleh konsumen.
- b. Features (Ciri tambahan atau fitur) yaitu merupakan penambahan beberapa karakteristik yang dimiliki oleh sebuah produk biasanya ini adalah karakteristik pelengkap.

- c. Reliability (Keandalan) bagaimana produk tersebut dapat memiliki daya tahan selama pemakaian oleh pengguna.
- d. Conformance to specification (Kesesuaian spesifikasi) adalah penilaian apakah karakter sebuah produk tersebut sudah memenuhi standar yang diinginkan atau belum.
- e. Durability (Daya tahan) yaitu merupakan durasi atau jangka pemakaian dari sebuah produk yang dibeli konsumen.
- f. Serviceability (Kemudahan perbaikan) adalah penilaian konsumen yang dilihat dari mudahnya dan kecepatan dalam menanggapi keluhan pembeli.
- g. Esthetics (Estetika) adalah kelebihan yang dimiliki oleh sebuah produk yang dapat memikat minat beli konsumen ketika melihat produk tersebut.
- h. Perceived Quality (Kualitas yang dipersepsikan) bagaimana konsumen memberikan ulasan terhadap produk yang mereka beli. Penilaian ini dilihat dari kelebihan produk, ciri-ciri produk, harga produk, iklan, citra merek.

Promosi

Promosi merupakan suatu hal untuk memberitahukan, menyebarluaskan, menginformasikan, membujuk serta menawarkan suatu produk ataupun jasa kepada para calon konsumennya dengan tujuan agar dapat membeli produk ataupun menggunakan jasa tersebut yang pada akhirnya melakukan sebuah pembelian.

Menurut Kotler dan Keller, 2007:266 dalam Mandey (2013) mengemukakan Promosi ialah sebagai kumpulan alat yang sebagian besarnya hanya berjangka pendek, yang digunakan untuk merangsang pembelian baik suatu produk ataupun jasa tertentu dengan lebih besar dan juga lebih cepat oleh konsumen.

Menurut Kotler dan Armstrong (2008:116-117) memiliki 5 indikator promosi yaitu sebagai berikut

- a. Advertising (periklan) yaitu promosi berupa ide produk maupun jasa yang biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk memperkenalkan produknya.
- b. Sales promotion (promosi penjualan) yaitu promosi sebuah produk yang diberikan lewat potongan harga guna meningkatkan penjualan.
- c. Public relation (hubungan publik) yaitu cara perusahaan untuk memperkenalkan produk mereka dengan cara membangun relasi dengan masyarakat atau warga disekitar perusahaan.
- d. Personal selling (penjualan pribadi) yaitu cara perusahaan memperkenalkan produk mereka melalui agen-agen perusahaan.
- e. Direct marketing (pemasaran langsung) yaitu cara perusahaan untuk memperoleh hubungan pelanggan yang baik dengan cara berkomunikasi atau

berbicara secara langsung lewat media televisi, media sosial, internet dan sarana yang lain kepada konsumen perusahaan.

Keputusan Pembelian

Keputusan pembelian yaitu Tindakan akhir untuk pengambilan keputusan untuk memutuskan produk yang paling cocok dengan kebutuhan yang mana diawali dengan pengenalan masalah, kemudian mengevaluasinya.

Berdasarkan pengertian Adirama Aldi (2012) mengemukakan bahwa keputusan pembelian yang diambil oleh konsumen yang sebenarnya merupakan dari sejumlah keputusan yang sudah terorganisir. Ini juga merupakan sikap untuk menggunakan ataupun membeli produk ataupun jasa yang bahkan sudah bersedia menanggung resiko yang mungkin dapat ditimbulkannya guna untuk memuaskan dirinya.

Indikator Keputusan Pembelian menurut Kotler (2000:212) menjelaskan bahwa keputusan pembelian suatu produk meliputi:

- a. Kemantapan pada sebuah produk. Saat membeli produk tentulah konsumen memperhatikan beberapa hal yang penting mengenai produk yang akan dibeli. Hal-hal tersebut adalah kualitas, mutu, serta harga dari sebuah produk tersebut. Penilaian dilakukan oleh konsumen karena mereka ingin membeli produk yang memberikan manfaat yang baik dalam hidup mereka.
- b. Kebiasaan dalam membeli produk. Produk yang memberikan manfaat yang baik kepada konsumen akan memberikan daya Tarik untuk membeli produk itu kembali dan tidak ingin untuk mencoba produk yang lain.
- c. Memberikan rekomendasi kepada orang lain. Suatu produk mempunyai nilai yang baik pastilah seorang pembeli akan memberikan saran untuk orang lain agar membeli produk tersebut. Ini dikarenakan pembeli itu ingin supaya orang lain dapat merasakan manfaat yang sama.
- d. Melakukan pembelian ulang. Jika sebuah produk yang telah dibeli sesuai dengan apa yang diharapkan dan merasa cocok menyebabkan konsumen ingin melakukan pembelian Kembali.

Penelitian Terdahulu

Suri Amilia (2017) dengan judul penelitian Pengaruh Citra Merek, Harga, dan Kualitas Produk terhadap keputusan pembelian handphone merek Xiaomi di Kota Langsa. Penelitian tersebut menghasilkan variabel citra merek, harga dan kualitas produk memberikan pengaruh secara parsial terhadap pembelian handphone Xiaomi di Kota Langsa. Ini didukung dengan hasil uji t yang telah dilakukan mendapatkan

hasil bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel adalah 0,022, 0,036, dan $0,019 < 0,05$.

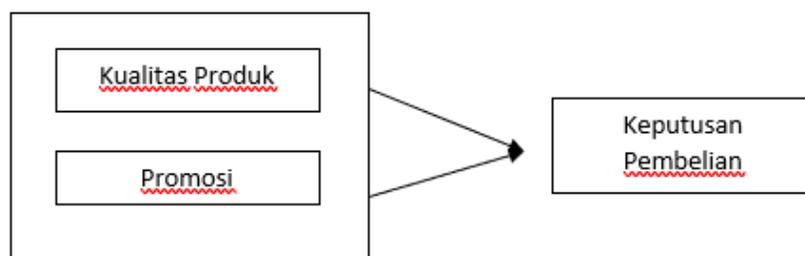
Diah Ernawati (2019) dengan judul penelitian yaitu Pengaruh Kualitas Produk, Inovasi Produk Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk HI Jack Sandals Bandung. Penelitian tersebut menghasilkan variabel Kualitas Produk dan promosi memberikan pengaruh secara parsial terhadap pembelian HI Jack Sandals Bandung. Ini didukung dengan hasil uji t yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa nilai signifikan adalah 0,000 dan $0,002 < 0,05$. Sedangkan variabel inovasi produk tidak berpengaruh secara parsial karna dengan hasil uji t yang dilakukan adalah $0,177 > 0,05$.

Fetrisen, Nazaruddin Aziz (2019) dengan judul penelitian yaitu Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Merek Aicos Produksi PT.Bumi Sarimas Indonesia. Penelitian tersebut menghasilkan variabel kualitas produk tidak berpengaruh secara parsial karna nilai signifikan adalah $0,166 > 0,05$. Sedangkan variabel harga dan promosi berpengaruh parsial Karna nilai signifikan adalah 0,000 dan $0,000 < 0,05$.

Konsep Kerangka Pemikiran

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan juga penelitian terdahulu, penulis membuat kerangka pemikiran. dalam variabel X yaitu terdapat (X1) Kualitas Produk (X2) Promosi dan variabel (Y) Keputusan Pembelian.

Gambar 1: Konsep Kerangka Pemikiran



Sumber : Olahan Penulis

Hipotesis

Ha1: Kualitas Produk Berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian

H01: Kualitas Produk Tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian

Ha2: Promosi Berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian

H02: Promosi Tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian

Ha3: Kualitas Produk dan Promosi Berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian

H03: Kualitas Produk dan Promosi Tidak Berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan jenis deskriptif kualitatif dalam bentuk kuesioner untuk mendapatkan data yang menggunakan skala Likert dan disebarakan secara online menggunakan google form ternyata yang menjawab sebanyak 118 responden dan peneliti mengambil semuanya karena telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan. Penelitian ini mengambil sampel menggunakan rumus purposive sampling dengan cara menentukan kriteria terlebih dahulu sebelum mengambil sampelnya yaitu masyarakat desa pabuaran yang sudah pernah melihat iklan smartphone Samsung dan sudah pernah membeli produk Smartphone Samsung. Dari kuesioner yang telah

Pengujian yang diterapkan menggunakan uji validitas, reliabilitas, normalitas, koefisien determinasi, koefisien korelasi, uji deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji f. Software SPSS versi 25 yang digunakan untuk mengelola hasil yang telah didapatkan.

Uji Validitas

Menurut hasil pengujian yang sudah dilakukan menyatakan semua valid dari pernyataan yang terdapat di kuesioner. Ini sesuai dengan ketentuan yang mana rhitung $> 0,181$ dari hasil tersebut dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Menurut nilai *Chrombach's Alpha* menghasilkan variabel X1 Kualitas Produk sebesar 0,831, X2 Promosi sebesar 0,847, dan Y Keputusan Pembelian sebesar 0,857. Mendapatkan Hasil yang sudah diuji memenuhi syarat reliabilitas karena mendapatkan hasil nilai *Chrombach's Alpha* dari setiap variabel yaitu $> 0,6$.

HASIL PEMBAHASAN

Menurut data kuesioner yang sudah disebarakan terdapat 118 responden yang telah mengisi dan juga yang telah menjawab kuesioner, semua telah bersedia memberikan identitasnya pada pengisian kuesioner. Karakteristik responden yaitu yang terdapat dibawah ini.

Tabel 2. Karakteristik Responden.

Keterangan	Kriteria	Total Responden	%
Gender	Pria	65	55,4%
	Wanita	53	44,6%
Usia	16-18	14	11,5%
	19-21	69	58,5%
	22-24	20	17,7%
	>24	15	12,3%

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Karakteristik responden diatas menyatakan bahwa 55,4% dari responden adalah pria dan 44,6% adalah Wanita. Melihat dari segi usia menyatakan responden berusia rata rata 19-21, yaitu 58,9 persen dan minoritas berusia yaitu 16-18, dengan hanya 11,5%. Data ini sudah mewakili semua Masyarakat desa pabuaran yang sudah pernah melihat iklan smartphone Samsung dan sudah membeli produk smartphone Samsung.

Uji Analisis Deskriptif

Tabel 3. Uji analisis deskriptif

variabel	Indikator	mean	max	min
Kualitas produk	1. Kinerja	3,93	5	2
	2. Ciri tambahan	3,78	5	1
	3. Keandalan	3,68	5	2
	4. Kesesuaian dengan spesifikasi	3,97	5	2
	5. Daya tahan	3,94	5	2
	6. Kemudahan perbaikan	3,83	5	2
	7. Estetika	3,89	5	2
	8. Kualitas yang dipersepsikan	3,52	5	1
Promosi	1. Periklanan	3,88	5	2
	2. Promosi penjualan	3,94	5	2
	3. Hubungan publik	3,86	5	2
	4. Penjualan pribadi	3,79	5	1
	5. Pemasaran langsung	3,69	5	2
Keputusan Pembelian	1. Kemantapan pada sebuah produk	3,87	5	2
	2. Kebiasaan dalam membeli produk	3,76	5	2
	3. Memberikan rekomendasi kepada orang lain	3,53	5	1

	4. Melakukan pembelian ulang	3,32	5	1
--	------------------------------	------	---	---

Uji Normalitas

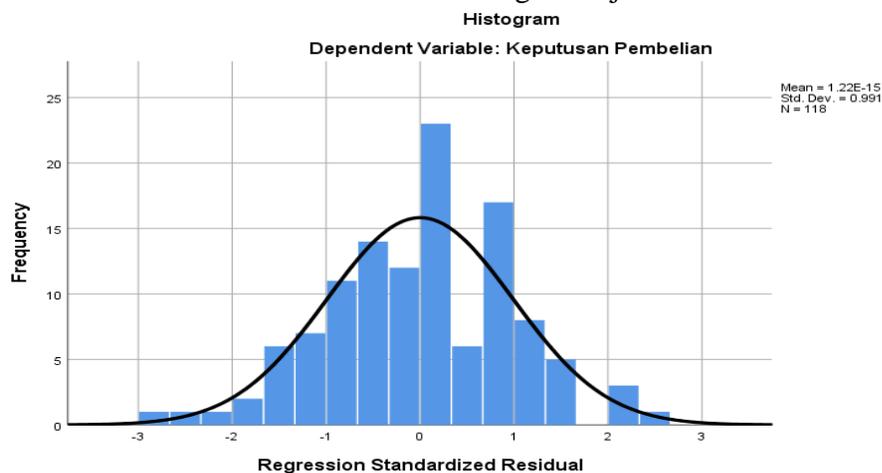
Peneliti telah melakukan uji normalitas dan mendapatkan hasil akan diuraikan penjelasannya.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		118
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.18576257
Most Extreme Differences	Absolute	.043
	Positive	.040
	Negative	-.043
Test Statistic		.043
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 2. Histogram Uji Normalitas



Menurut hasil dari tabel 3, nilai signifikan senilai 0,200. Karna $0,200 > 0,05$, maka penyebaran data dilakukan secara normal.

Uji Regresi Linear Berganda

Peneliti telah melakukan uji regresi linear berganda. Akan diuraikan penjelasannya dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis.

Model	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	
1	(Constant)	-0.095	1.796
	Kualitas Produk	.499	.054
	Promosi	.332	.069

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Tabel diatas menghasilkan uji regresi linear berganda antara variabel bebas terhadap variabel terikat yang mendapatkan hasil

$$Y = -0,95 + 0,499X1 + 0,332X2$$

Menurut nilai *constan* sebesar -0,095 nilai ini menyatakan jika X1 Kualitas Produk, dan X2 Promosi bernilai nol dapat menghasilkan nilai Y Keputusan Pembelian senilai -0,095. Hasil koefisien beta pada variabel X1 Kualitas Produk adalah 0,499 dengan hasil ini menunjukkan bahwa X1 Kualitas Produk bernilai positif, maka dapat meningkatkan sebesar 0,499 dalam variabel Y Keputusan Pembelian. Hasil dari koefisien beta untuk variabel X2 Promosi adalah 0,332 dengan hasil ini menunjukkan bahwa X2 Promosi bernilai positif, maka dapat meningkatkan Y Keputusan Pembelian yaitu sebesar 0,332.

Analisis Koefisien Determinasi (r Square)

Peneliti telah melakukan uji analisis koefisien determinasi dan mendapatkan hasil juga akan dijelaskan dibawah ini.

Tabel 6. Uji Analisis Koefisien Determinasi.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.699	2.205

a. Predictors: (Constant), Promosi, Kualitas Produk

b. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Sumber: Data diolah peneliti, 2021

Menurut hasil uji diatas, hasil koefisien determinasi (*R Square*) yaitu 0,704. Maka dari itu dapat diketahui hasil koefisien determinasi variabel X1 Kualitas Produk dan X2 Promosi mempengaruhi sebesar 70,4% terhadap Keputusan pembelian Smartphone Samsung, sisanya 29,6% dipengaruhi dengan variabel yang lain.

Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Tabel 5 dapat dilihat nilai uji koefisien korelasi yaitu 0,839 maka menunjukkan terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Uji t

Peneliti telah melakukan uji t dan mendapatkan hasil akan dijelaskan dibawah ini.

Tabel 7. Hasil Uji t (Parsial).

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.095	1.796		-.053	.958
	Kualitas Produk	.499	.054	.604	9.251	.000
	Promosi	.332	.069	.316	4.840	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Pembelian

Pengaruh Kualitas Produk secara parsial terhadap Keputusan Pembelian

Menurut uji t menyatakan hasil signifikansi antara (X1) Kualitas Produk terhadap (Y) Keputusan Pembelian sebesar $0,000 < 0,05$ serta hasil $t_{hitung} 9,251 >$ hasil $t_{tabel} 1,981$ maka terdapat pengaruh secara signifikan antara Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung.

Pengaruh Promosi secara parsial terhadap Keputusan Pembelian

Menurut uji t menyatakan hasil signifikan antara (X2) Promosi terhadap (Y) Keputusan Pembelian sebesar $0,000 < 0,05$ serta hasil $t_{hitung} 4,840 >$ hasil $t_{tabel} 1,981$ sehingga terdapat pengaruh secara signifikan antara Promosi terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung.

Uji Simultan (Uji F)

Peneliti telah melakukan uji f mendapatkan hasil serta dibawah ini serta diuraikan penjelasannya.

Tabel 8. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1328.992	2	664.496	136.709	.000 ^b

Menurut uji f mendapatkan hasil antara pengaruh (X1) Kualitas Produk dan (X2) Promosi terhadap (Y) Keputusan Pembelian senilai $0,000 < 0,05$ serta $F_{hitung} 136,709 > \text{nilai } F_{tabel}: 3,08$. maka membuktikan bahwa adanya pengaruh secara signifikan antara Kualitas Produk dan Promosi terhadap Keputusan Pembelian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari uji yang dilakukan secara parsial, Kualitas Produk memiliki pengaruh terhadap keputusan pembelian, yang dikuatkan dengan hasil sebesar 0,000 serta memiliki nilai t_{hitung} sebesar $9,251 > t_{tabel} 1,981$. Pada Promosi yang dilakukan secara parsial memiliki pengaruh terhadap Keputusan Pembelian yang dikuatkan melalui hasil senilai 0,000 serta memiliki nilai t_{hitung} yaitu $4,840 > t_{tabel} 1,981$. Dari hasil ini dapat disimpulkan Kualitas Produk dan Promosi dapat memberikan pengaruh secara simultan terhadap Keputusan Pembelian Smartphone Samsung dengan melakukan Studi kasus di Desa Pabuaran. Pada penelitian ini memiliki dua variabel yang mempengaruhi Keputusan Pembelian. Pada penelitian berikutnya dapat juga dicari variabel-variabel yang lain untuk bisa memberikan pengaruh terhadap keputusan pembelian.

Saran

Saran yang terkait pada penelitian ini dapat dilihat dari uji analisis deskriptif. Dalam uji ini menghasilkan bahwa indikator dengan rata-rata terendah dalam variabel kualitas produk yaitu kualitas yang dipersepsikan sebesar 3,52. Dari hal ini peneliti memberikan saran kepada perusahaan Samsung untuk nantinya jika perusahaan ingin mengeluarkan produk baru agar sesuai dengan ulasan ataupun penilaian dari konsumen. Contohnya seperti citra merek, harga produk, kelebihan-kelebihan produk dan lain-lain. Indikator dengan rata-rata terendah dalam variabel promosi yaitu pemasaran langsung sebesar 3,69. Peneliti memberikan saran kepada perusahaan

Samsung untuk meningkatkan hubungan pelanggan dengan berbicara secara langsung. contohnya melalui media sosial, media televisi, dan juga sarana yang lain. Serta indikator dengan rata-rata terendah dalam variabel keputusan pembelian yaitu melakukan pembelian ulang sebesar 3,32. Peneliti memberikan saran kepada perusahaan Samsung untuk nantinya jika perusahaan ingin mengeluarkan jenis handphone yang baru agar sesuai dengan permintaan dari konsumen pada zaman ini. Contohnya dalam hal penyimpanan, kualitas kamera, daya tahan dan lain-lain. Perusahaan Samsung juga dapat mempertahankan promosi yang telah dilakukan melalui promosi harga berupa potongan harga. Yang didukung dengan rata-rata nilai indikator promosi penjualan dari variabel promosi sebesar 3,94. Saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya untuk menggunakan faktor-faktor lain dalam mencari pengaruh terhadap variabel keputusan pembelian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirama Aldi, 2012. Pengaruh Citra Merk dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen. Hal 21. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/8572/1/cover%20-08408144029.pdf>
- Amilia, S. (2017). Pengaruh citra merek, harga, dan kualitas produk terhadap keputusan pembelian handphone merek xiaomi di kota langsa. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 6(1), 660-669
- Aristo, S. F. (2016). Pengaruh produk, harga, dan promosi terhadap keputusan pembelian konsumen woles chips. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(4), 441-447.
- Aziz, N. (2019). Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) Merek Aicos Produksi Pt. Bumi Sarimas Indonesia.
- Ernawati, D. (2019). Pengaruh kualitas produk, inovasi produk dan promosi terhadap keputusan pembelian produk Hi Jack sandals Bandung. *JWM (Jurnal Wawasan Manajemen)*, 7(1), 17-32.
- Kodu, S. (2013). Harga, kualitas produk dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap keputusan pembelian mobil Toyota avanza. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Kotler, P. 2000. Manajemen Pemasaran Analisa, Perencanaan, Implementasi, dan Kegunaan. Edisi Kedelapan. Salemba Empat. Jakarta.
- Kotler, P., & Armstrong, G. 2010. Principles of Marketing, thirteen editions. Prentice Hall. New Jersey.

- Kotler, Philip. 2000. Manajemen pemasaran. Edisi Millennium. Jakarta: Prenhallindo.
- Mandey, J. B. (2013). Promosi, Distribusi, Harga Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian
- Rokok Surya Promild. Jurnal EMBA, Vol.1, No. 4. pp 95-104.
- Satria, A. A. (2017). Pengaruh harga, promosi, dan kualitas produk terhadap minat beli konsumen pada perusahaan A-36. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 45-53.
- Susanto, A. (2013). *Pengaruh promosi, harga dan inovasi produk terhadap keputusan pembelian pada batik tulis karangmlati demak* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Semarang).
- Suti, I. (2014). Pengaruh kualitas produk, harga dan promosi terhadap keputusan pembelian handphone esia: studi kasus pada Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Tjiptono. 2008. Strategi Bisnis Pemasaran. Yogyakarta: Andi

**PENGARUH KOMPLEKSITAS AUDIT DAN RISIKO KEUANGAN
TERHADAP AUDIT FEE PERUSAHAAN PERBANKAN
DI BEI 2019 – 2020**

Betsyeba Anggriani dan Mila Susanti

Email: 1832102@unai.edu, milasusanti@unai.edu

***ABSTRACT.** The financial performance of bank companies listed on the exchange can not be separated from public confidence with financial statements that are always published by the company every year. Therefore, the purpose of this study is to find out the complexity of audit and financial risks to audit fees both partially and simultaneously. The study used quantitative methods with causal associatives. Population data as much as 43 data, but there are only 34 data that can be processed and analyzed. Data obtained from the financial statements of banking sector companies listed on the IDX 2019-2020. The results of this study showed that there was no significant effect on the complexity of the audit on the audit fee partially. In the next independent variable, there is a significant influence on financial risk on audit fees. And recent results show there is a significant influence on audit complexity and financial risk to audit fees simultaneously.*

***Keywords:** audit complexity, financial risk, audit fee.*

PENDAHULUAN

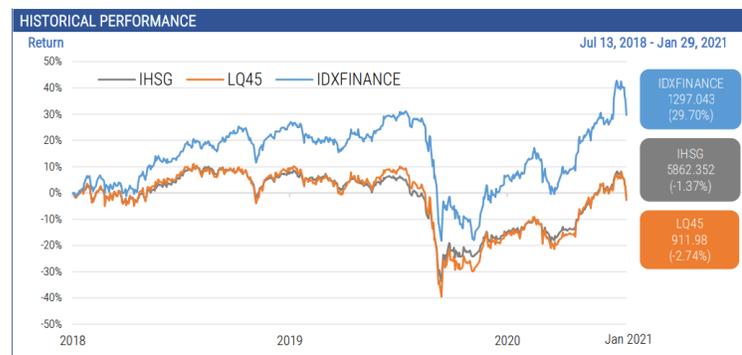
Jasa keuangan khususnya di perbankan berpotensi meningkatkan produk domestik bruto (PDB) per kapita Indonesia. Semakin banyak akses masyarakat kepada perbankan akan semakin mempercepat pertumbuhan PDB. Oleh sebab itu, masyarakat terus didorong untuk menggunakan layanan perbankan sebagai solusi finansial mereka, baik dalam bentuk penerimaan gaji melalui akun bank, akses *mobile banking*, maupun proses transaksi melalui *internet banking*, papar Darmawan Direktur Bank Mandiri (Des, 2021).

Perkembangan bisnis perbankan di Indonesia masih sangat besar karena masih terus terjadi pertumbuhan dari tahun ke tahun, karena masih ada sekitar 120 juta penduduk Indonesia yang belum memiliki akses kepada perbankan. Hal ini, menjadi tantangan sekaligus kesempatan yang terbuka luas bagi perbankan dalam mengembangkan sayap bisnisnya sekaligus berdampak pada meningkatkan taraf hidup masyarakat (Des, 2021).

Indonesia memiliki 187 bank yang beroperasi, baik yang berbentuk BUMN, swasta nasional, asing, BPD dan syariah, 45 bank diantaranya adalah bank yang

melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sekitar 24% bank yang beroperasi di Indonesia merupakan bank yang terdaftar di BEI. Dari 45 bank yang melantai di bursa, terdapat 11 bank yang masuk ke dalam Kompas 100, diantaranya adalah Bank Central Asia, Bank Negara Indonesia, Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, Bank Danamon, BPD Jabar dan Banten, BPD Jatim, Bank Mandiri, Bank CIMB Niaga, BTP National Syariah dan Bank Pan.

Bila dilihat dari kinerja keuangan (Gambar 1), terlihat bahwa kinerja sektor keuangan lebih tinggi dari IHSG dan LQ45, walaupun telah terjadi pertumbuhan negatif hampir mencapai minus 20% di triwulan ke 3 tahun 2020, namun masih tetap lebih tinggi dari IHSG dan LQ45. Dalam hal ini, sub sektor bank mencapai 48% dari 94 perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di bursa, sehingga perusahaan perbankan yang *go public* semakin dibutuhkan dan berperan besar dalam pertumbuhan perekonomian negara.



Gambar 1. *Financial Sector Historical Performance*
 Sumber : www.idx.co.id (2021)

Agar mendapatkan laporan keuangan yang wajar dan bisa dipercaya, kegiatan pemeriksaan harus dilakukan. Untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan dibutuhkan auditor yang memiliki keahlian yang baik, sehingga dapat menghasilkan pemeriksaan yang maksimal yang akhirnya dapat dipercaya oleh seluruh pengguna laporan keuangan untuk pengambilan keputusan. Pengguna laporan keuangan akan lebih mempercayai kinerja dari jasa profesional atau auditor eksternal yang profesional dan memiliki kompetensi, independensi dan obyektivitas yang tinggi. Oleh sebab itu, perusahaan harus mengeluarkan biaya kepada akuntan publik yang melakukan jasa audit terhadap pemeriksaan laporan keuangan perusahaan. Biaya ini sering juga disebut *audit fee*.

Besarnya biaya jasa audit dipengaruhi oleh beberapa hal. *Audit fee* dapat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan pemeriksaan yang bisa saja bersumber dari

perusahaan yang memiliki berbagai macam bidang usaha, anak perusahaan yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin tinggi tingkat kesulitan dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini akan mengakibatkan semakin tingginya *fee* yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Asumsi ini sejalan dengan penelitian Kusumajaya (2017), Nugrahani (2013), Septianingrum (2014), Wahyuningsih (2015) dan Anggara et al (2021) yang menghasilkan kompleksitas perusahaan berbanding lurus dan berpengaruh signifikan terhadap besaran *audit fee*.

Hal lain yang mempengaruhi *audit fee* adalah risiko keuangan. Bank yang beroperasi juga memiliki risiko bisnis. Bank dalam menjalankan kegiatannya selalu melakukan pengamatan terhadap risiko yang timbul karna adanya penyediaan jasa kepada masyarakat. Terlebih dengan adanya Pandemi Covid-19, bank menghadapi tiga risiko besar, risiko kredit macet, risiko pasar dan risiko likuiditas, papar Halim Alamsyah Ketua Dewan Komisioner Lembaga Penjamin Simpanan (Pratama, 2020). Perusahaan yang berisiko tinggi cenderung memiliki salah saji material dalam laporan keuangannya. Kemungkinan salah saji ini meningkatkan waktu yang dihabiskan untuk proses audit sehingga digunakan untuk kompensasi atas risiko audit. Asumsi ini sejalan dengan penelitian Besacier dan Schatt (2007) dan Septianingrum (2014) yang menghasilkan risiko perusahaan berhubungan positif dan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit fee*; Pengaruh risiko keuangan terhadap *audit fee*; dan Pengaruh kompleksitas audit dan risiko keuangan terhadap terhadap *audit fee* secara simultan.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori agensi merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara dua pihak, yaitu pihak yang memberi wewenang (prinsipal) dengan pihak yang menerima wewenang (agen). Masalah agensi ditandai dengan adanya konflik kepentingan atas kesenjangan informasi (asimetri informasi) antara prinsipal dengan agen. Agen menginginkan kompensasi yang memadai atas kinerjanya, sedangkan prinsipal menginginkan pengembalian yang tinggi atas investasinya. Teori ini dilandasi adanya tiga perilaku manusia yang suka mementingkan diri, memiliki keterbatasan berpikir tentang masa depan dan tidak suka dengan risiko (Jensen & Meckling, 1976).

Auditor

Akuntan publik yang memberikan jasa audit biasa disebut dengan auditor. Akuntan publik berperan sebagai auditor eksternal yang independen, karena bukan karyawan dari perusahaan yang diperiksa. Auditor eksternal dibutuhkan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan (Mulyadi, 2002).

Audit Fee

Profesi akuntan dalam memberikan jasanya kepada klien akan mendapatkan *fee*, yang dapat diartikan besarnya jasa yang diterima auditor dalam pekerjaan auditnya. Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) menerbitkan peraturan pengurus No. 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Peraturan ini menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikan auditor yang sesuai dengan martabat dan tuntutan standar profesi akuntan publik yang berlaku. Kompensasi yang diterima diharapkan mencerminkan tingkat tanggung jawab dan risiko dari akuntan publik. Penetapan imbalan jasa harus ditetapkan secara pantas. Penetapan jasa yang terlalu rendah akan menimbulkan keraguan atas kemampuan dan kompetensi yang menjadi standar teknis dan profesional auditor (Septianingrum, 2014)

Kompleksitas Audit

Kompleksitas terkait dengan kerumitan transaksi yang dimiliki perusahaan yang disebabkan oleh beberapa faktor yang melekat, diantaranya adalah jumlah anak perusahaan. Semakin banyak jumlah anak perusahaan mengakibatkan semakin banyak transaksi yang terjadi dalam perusahaan, sehingga membutuhkan waktu pemeriksaan yang semakin lama. Contoh lainnya adalah adanya diversifikasi produk, jenis industri, ukuran perusahaan, dan jenis perusahaan terlebih bila ada yang terdapat di luar negeri.. Jumlah anak perusahaan mewakili kompleksitas jasa audit yang diberikan yang merupakan ukuran kerumitan pemeriksaan transaksi antar perusahaan afiliasi (Wibowo, 2014).

Risiko Keuangan

Salah satu risiko keuangan perusahaan adalah risiko modal. Risiko ini muncul karena adanya penurunan kualitas aset karena adanya kredit macet. Modal yang dimiliki oleh bank harus mampu menutupi seluruh risiko yang dihadapi. Sesuai dengan peraturan BI no. 3/21/PBI/2001, komponen modal bank adalah modal inti dan modal pelengkap. Tuanakota (2014) menyebutkan bahwa akuntan publik akan menilai risiko untuk mengidentifikasi sumber risiko dan menilai risiko ini menjadi penyebab salah

saji material dalam membuat laporan keuangan. Risiko keuangan perusahaan dihitung menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank menyediakan uang untuk mengatasi kemungkinan risiko kerugian. Minimal rasio yang baik adalah 8%, semakin tinggi makin baik. CAR diperoleh dengan membagi total modal yang dimiliki bank dengan aset tertimbang menurut rasio (ATMR). Masing-masing aset ditetapkan bobot yang didasarkan pada risiko yang terkandung di dalam aset, misalnya pada golongan nasabah, penjamin atau sifat barang jaminan.

Penelitian Terdahulu.

Penelitian sejenis yang pernah dilakukan dan menjadi referensi pada penelitian ini, sebagai berikut:

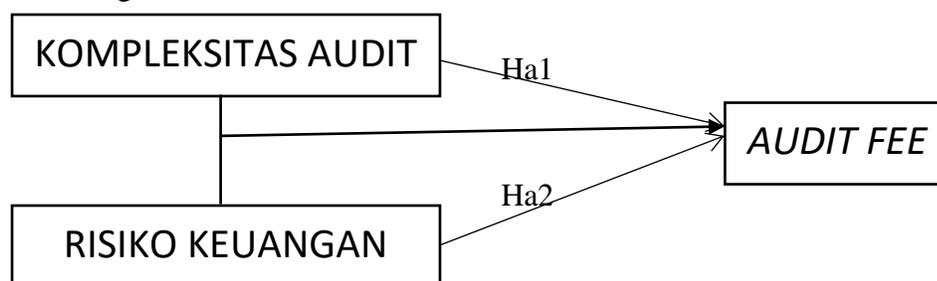
Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Hasil
1	Anggara, D., Suhendro., Siddi, P. 2021	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi <i>Audit Fee</i> Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2019	Kompleksitas audit berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>
2	Kusumajaya, A. 2017	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Kompleksitas audit berpengaruh signifikan terhadap <i>audit fee</i>
3	Nugrahani, N.R. 2013	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI	Kompleksitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap <i>audit fee</i>
4	Septianingrum, 2014	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas, dan Risiko Keuangan Terhadap <i>Fee Audit</i>	Kompleksitas audit berpengaruh terhadap <i>audit fee</i> Risiko keuangan berpengaruh terhadap <i>fee audit</i>

5	Wahyuningsih, R.S. 2015	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal	Kompleksitas audit berpengaruh terhadap <i>audit fee</i>
6	Besacier, N.G. & Schatt, A. 2007	Determinants of Audit Fees for French Quoted Firms.	Risiko keuangan berpengaruh terhadap <i>fee audit</i>

Kerangka Pemikiran.

Kinerja keuangan perbankan yang melantai di bursa harus dipublikasikan kepada masyarakat segera setelah diperiksa oleh auditor eksternal. Tanpa adanya hasil pemeriksaan yang baik, maka animo masyarakat terhadap nilai saham akan buruk. Untuk itu, perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk kebutuhan akan jasa professional auditor yang sering disebut *audit fee*. *Audit fee* dapat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan pemeriksaan yang bisa saja bersumber dari perusahaan yang memiliki berbagai macam bidang usaha, anak perusahaan yang berada di dalam negeri maupun di luar negeri. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki, semakin tinggi tingkat kesulitan dalam pemeriksaan laporan keuangan. Hal ini akan mengakibatkan semakin tingginya *fee* yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Di sisi lain perusahaan yang berisiko tinggi cenderung memiliki salah saji material dalam laporan keuangannya. Kemungkinan salah saji ini meningkatkan waktu yang dihabiskan untuk proses audit sehingga besarnya *audit fee* digunakan untuk kompensasi atas risiko audit. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menggambarkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut:



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban teoritis atau jawaban sementara dari identifikasi penelitian. Dikatakan sementara karena hanya didasarkan pada teori dan bukan fakta lapangan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kerangka penelitian di atas maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

- Ho1 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit terhadap *audit fee*.
- Ha1 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit terhadap *audit fee*.
- Ho2 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada risiko keuangan terhadap *audit fee*.
- Ha2 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada risiko keuangan terhadap *audit fee*.
- Ho3 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit dan risiko keuangan terhadap *audit fee* secara simultan.
- Ha3 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit dan risiko keuangan terhadap *audit fee* secara simultan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan cara ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik. Metode kuantitatif sering disebut metode konfirmatif, karena cocok digunakan untuk proses pembuktian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini berasal dari data laporan tahunan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 43 bank yang terdaftar. Penentuan sampel penelitian ini diambil berdasarkan kebutuhan tertentu yang sering disebut sebagai *purposive sampling*. Setelah dilakukan proses penetapan kriteria tertentu, maka didapati sebanyak 34 sampel yang dapat diteliti pada sektor perbankan ini, sehingga total sampel adalah 68 sampel penelitian.

Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu laporan tahunan sektor perbankan yang diterbitkan pada tahun 2019 – 2020. Variabel penelitian ini terdiri dari 2 variabel bebas, yaitu kompleksitas audit dan risiko keuangan. Sedangkan variabel terikatnya adalah *audit fee*. Kompleksitas audit diukur menggunakan banyak anak perusahaan yang dimiliki perusahaan dengan skala pengukuran nominal. Risiko keuangan dihitung dengan

menggunakan risiko modal atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang menghitung kecukupan modal minimum yang harus dimiliki oleh bank. Rumus CAR adalah dengan mencari hasil bagi dari modal yang dimiliki bank dan aktiva tertimbang menurut rasio (ATMR), sehingga menggunakan skala pengukuran rasio. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit fee* yang diambil dari besarnya jumlah uang yang dibayar oleh perusahaan untuk menggunakan jasa profesional. Audit fee diukur menggunakan logaritma natural, sehingga menghasilkan skala pengukuran rasio.

Teknik analisis data

Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* untuk memastikan semua data telah layak dan memenuhi syarat untuk diteliti. Ditemukan 34 data bank yang memenuhi syarat untuk diteliti, sehingga terdapat 68 sampel penelitian. Untuk menjawab tujuan penelitian, data diolah menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai rata-rata, nilai maksimum dan nilai minimum. Data selanjutnya diolah dengan analisis korelasi, analisis determinasi, uji signifikansi t dan uji signifikansi F, serta analisis regresi, baik regresi sederhana maupun berganda. Pengolahan data ini dibantu oleh SPSS v. 21.

HASIL PENELITIAN

Analisis deskriptif kompleksitas audit

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS v.21 didapati bahwa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya memiliki entitas anak sebanyak 7 perusahaan. Diantaranya terdapat 16 perusahaan yang secara resmi tidak memiliki entitas anak. Entitas anak terbanyak dipegang oleh perbankan yang berkode BJTM yaitu 39 anak perusahaan di tahun 2019.

Analisis deskriptif risiko keuangan

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS v.21 mendapati bahwa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya memiliki cakupan modal yang baik, yaitu 23%. Rasio cakupan minimal adalah sebesar 9,01% yang terjadi pada bank dengan kode BEKS, dimana hasil CAR ini masih di atas standar minimal CAR yaitu 8%. Hasil rasio CAR tertinggi pada perusahaan dengan kode AMAR sebesar 55.64%

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Kompleksitas Audit	Risiko Keuangan	<i>Audit Fee</i>
Rata-rata	6,823529412	23,06235294	9,386151939

Minimum	1	9,01	8,477121255
Maksimum	39	55,64	11,13306604

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan hasil pengolahan SPSS, 2021.

Analisis deskriptif *audit fee*

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS v.21 mendapati bahwa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya mengeluarkan biaya untuk menggunakan jasa akuntan publik sebesar 9,386 yang merupakan hasil dari logaritma natural. Bila dikonversikan ke dalam rupiah maka senilai dengan Rp. 2.430.000.000,-. *Audit fee* terendah terjadi pada tahun 2019 yang terjadi pada bank dengan kode BBYB sebesar 8,477 atau senilai Rp. 300.000.000,-. Hasil rasio tertinggi pada perusahaan dengan kode MAYA sebesar 11,13 atau senilai 135 M rupiah.

Pengaruh kompleksitas audit terhadap *audit fee*

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kompleksitas audit memiliki hubungan yang sangat lemah, melalui angka koefisien korelasi = 0,026843. Hal ini menyebabkan kompleksitas audit hanya mampu mempengaruhi *audit fee* sebesar 0,07%. Uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa sig. 0,827986 > 0,05 dengan demikian Ho diterima dan menolak Ha. Dengan kata lain, tidak dapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit terhadap *audit fee*.

Tabel 3. Statistik Regresi Kompleksitas Audit dan *Audit Fee*

No	Keterangan	Hasil
1	Koefisien korelasi	0,026843
2	Koefisien determinasi	0,000721
3	Nilai signifikansi	0,827986
4	Konstanta	9,4
5	Koefisien regresi kompleksitas audit	-0,00195

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan hasil pengolahan SPSS, 2021.

Melalui tabel 3 di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut *Audit Fee* = 9,4 – 0,00195 Kompleksitas audit. Hasil koefisien regresi bermakna bahwa bila makin tinggi kompleksitas audit akan mengakibatkan penurunan *audit fee*. Sekiranya perusahaan tidak memiliki nilai kompleksitas audit maka *audit fee* yang menjadi beban perusahaan adalah sebesar 9,4 atau senilai Rp. 2,8M.

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas mengartikan bahwa banyaknya jumlah anak perusahaan tidak mengakibatkan perubahan besaran *audit fee* secara signifikan, karena perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di BEI tetap harus melakukan pelaporan keuangan yang sudah teraudit tiap tahunnya. Dengan kata lain, beban atas jasa audit sudah dianggap menjadi suatu hal yang rutin. Di sisi lain, besarnya jumlah *audit fee* lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dibuat oleh Kusumajaya (2017), Nugrahani (2013), Septianingrum (2014), Wahyuningsih (2015) dan Anggara et al (2021)

Pengaruh risiko keuangan terhadap *audit fee*

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa risiko keuangan memiliki hubungan yang sedang, melalui angka koefisien korelasi 0,417432. Hal ini menyebabkan kompleksitas audit mampu mempengaruhi *audit fee* sebesar 17,43%. Uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa $\text{sig. } 0,000 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan pada risiko keuangan terhadap *audit fee*.

Melalui tabel 4 di bawah, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $\text{Audit Fee} = 9,99 - 0,02623 \text{ Risiko Keuangan}$. Hasil koefisien regresi bermakna bahwa bila makin tinggi hasil risiko keuangan akan mengakibatkan penurunan *audit fee*. Sekiranya perusahaan tidak memiliki nilai kompleksitas audit maka *audit fee* yang menjadi beban perusahaan adalah sebesar 9,9 atau senilai Rp. 8M.

Tabel 4. Statistik Regresi Risiko Keuangan dan *Audit Fee*

No	Keterangan	Hasil
1	Koefisien korelasi	0,417432
2	Koefisien determinasi	0,17425
3	Nilai signifikansi	0,00039
4	Konstanta	9,99
5	Koefisien regresi risiko keuangan	-0,02623

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan hasil pengolahan SPSS, 2021.

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas mengartikan bahwa perubahan nilai risiko keuangan akan mengakibatkan perubahan besaran *audit fee* secara signifikan, karena perusahaan yang bergerak di sektor perbankan yang terdaftar di BEI tetap harus mempertahankan cakupan permodalannya agar tetap bertahan. Dengan kata lain, bila bank semakin jauh dari risiko keuangan akan memperkecil jumlah *audit fee* yang harus

ditanggung perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Besacier dan Schatt (2007) dan Septianingrum (2014) yang menghasilkan risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Pengaruh kompleksitas audit dan risiko keuangan terhadap *audit fee* secara simultan

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa kompleksitas audit dan risiko keuangan memiliki hubungan yang sedang, melalui angka koefisien korelasi 0,428565. Hal ini menyebabkan kompleksitas audit dan risiko keuangan mampu mempengaruhi *audit fee* sekitar 18,37%. Uji signifikansi menunjukkan bahwa $\text{sig. } 0,001367 < 0,05$ dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit dan risiko keuangan terhadap *audit fee*.

Tabel 5. Statistik Regresi Kompleksitas Audit, Risiko Keuangan dan *Audit Fee*

No	Keterangan	Hasil
1	Koefisien korelasi	0,428565
2	Koefisien determinasi	0,183668
3	Nilai signifikansi	0,001367
4	Konstanta	10,06375
5	Koefisien regresi kompleksitas audit	-0,00714
6	Koefisien regresi risiko keuangan	-0,02725

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan hasil pengolahan SPSS, 2021.

Melalui tabel 5 di atas, dapat dibentuk persamaan regresi sebagai berikut: $\text{Audit Fee} = 10,06 - 0,00714 \text{ Kompleksitas Audit} - 0,02725 \text{ Risiko Keuangan}$. Sekiranya perusahaan tidak memiliki nilai kompleksitas audit maka *audit fee* yang menjadi beban perusahaan adalah sebesar 10,0375 atau senilai Rp. 10,8M. Berdasarkan hasil analisis statistik di atas mengartikan bahwa perubahan nilai kompleksitas audit dan risiko keuangan akan mengakibatkan perubahan besaran *audit fee* secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septianingrum (2014) yang menghasilkan kompleksitas audit dan risiko perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

KESIMPULAN

Penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit terhadap *audit fee*.

2. Terdapat pengaruh yang signifikan pada risiko keuangan terhadap *audit fee*.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada kompleksitas audit dan risiko keuangan terhadap *audit fee* secara simultan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, D., Suhendro., Siddi, P. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Fee Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014 – 2019. *Jurnal Akuntabel*. Vol 18, No 2. [Faktor-faktor yang mempengaruhi audit fee perusahaan pertambangan yang terdaftar di bei tahun 2014-2019 | Anggara | AKUNTABEL \(unmul.ac.id\)](#)
- Besacier, N.G. & Schatt, A. 2007. Determinants of Audit Fees for French Quoted Firms. *Managerial Auditing Journal*, 2007, Vol. 22, Issue 2, p139-160. [EconPapers: Determinants of audit fees for French quoted firms \(repec.org\)](#)
- Des. 2021. Kontribusi Layanan Perbankan RI ke PDB Capai 1%. [Kontribusi Layanan Perbankan RI ke PDB Capai 1% - Medcom.id](#)
- Djajadi, I. 2021. Idx Stock Index Handbook v1.2, Januari 2021. [idx-stock-index-handbook-v12- -januari-2021.pdf](#)
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. [PP No 2 Tahun 2016 Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan \(OK\) 27-01-16 | PDF \(scribd.com\)](#)
- Jayanti, D. D. 2017. Pengaruh Kompleksitas, Profitabilitas, Risiko Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Fee Audit Eksternal. Skripsi, Universitas Padjajaran. <http://repository.unpad.ac.id/frontdoor/index/index/docId/5099>.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H. 1976. Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics*, Vol. 3, Issue 4, Oct 1976, p.305-360. [Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure - ScienceDirect](#)
- Kusumajaya, A. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Vol. 6 No. 2. *Jurnal Akuntansi*, Agustus. [FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FEE AUDIT EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA | Jurnal Akuntansi \(kwikkiangie.ac.id\)](#)

- Mulyadi et al, 2020. Auditing. Buku1. Ed. 6, Cetakan ke-12. Jakarta, Salemba Empat.
[Mulyadi Auditing Buku 1 Edisi 6. Intro | PDF \(scribd.com\)](#)
- Nugrahani, N.R. 2013. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI. Skripsi, FEB Universitas Diponegoro. [NUGRAHANI.pdf \(undip.ac.id\)](#)
- Pratama, W. P. 2020. Ini 3 Risiko Perbankan Akibat Pandemi Covid-19.
<https://finansial.bisnis.com/read/20200610/90/1250751/ini-3-risiko-perbankan-akibat-pandemi-covid-19>
- Septianingrum, R. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit dan Risiko Keuangan Terhadap *Fee* Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2009 – 2012). Skripsi, Universitas Diponegoro.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Alfabeta.
- Tuanakota, T.M., 2014. Audit Berbasis ISA (Internatioanla Standards on Auditing). Jakarta: Salemba Empat.
- Wahyuningsih, R.S. 2015. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fee Audit Eksternal (Studi Empiris Pada perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2009 – 2013). Skripsi, Universitas Katolik Soegijapranata.
[35393121.pdf \(core.ac.uk\)](#)
- Wibowo, 2014. Perilaku Dalam Organisasi. Ed. Kedua. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

PENGARUH SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada 3 KAP di Jakarta 2021)

Joy Putranami¹, Romulo Sinabutar²
Email: 1632006@unai.edu

***ABSTRACT.** The purpose of this study is to determine the influence of the auditor's professional skepticism on the quality of the audit. This study collected quantitative data through the dissemination of questionnaires to external auditors as a sample of 30 respondents in KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo and Mennix, KAP Rama Wendra. Data analysis processing addresses descriptive anasythy, correlation coefficient, determination coefficient, t significance test and regression analysis. The results showed that the auditor's professional skepticism was good and conducted quality audit results. The significance test results showed a significant influence on the auditor's professional skepticism of audit quality at KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo and Mennix, KAP Rama Wendra.*

***Keywords:** professional skepticism of auditors, quality of audits*

PENDAHULUAN

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia yang dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan. Oleh karena itu diperlukan suatu jasa auditor yang profesional dan independen (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Indah, 2010). Dengan demikian para pengguna laporan audit mengharapkan pihak pemeriksa laporan keuangan bekerja dengan sebaik mungkin guna menemukan dan mengungkapkan kesalahan yang dilakukan oleh manajemen dalam menyajikan laporan keuangan. Ini berarti bahwa dibutuhkan laporan audit yang berkualitas untuk menambah kepercayaan para pengguna laporan audit dalam mengambil keputusan baik untuk kepentingan pribadi maupun kepentingan perusahaan.

Audit atas laporan keuangan sangat perlu dilakukan oleh pihak yang dianggap objektif dan independen yaitu auditor, hal tersebut penting agar menghasilkan kualitas informasi laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya oleh pihak pengguna informasi laporan keuangan. Dalam melakukan audit atas laporan keuangan, seorang auditor bertugas untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan,

memastikan bahwa laporan keuangan yang relevan dapat dipercaya oleh pihak pengguna informasi laporan keuangan.

Dalam menjalankan profesinya sebagai auditor telah diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik yang berlaku di Indonesia. Auditor memiliki tanggungjawab untuk merencanakan dan menjalankan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai mengenai apakah laporan keuangan telah terbebas dari salah saji material, yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan. De Angelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam system akuntansi klien. Dengan demikian kualitas audit diukur melalui seberapa banyak pelanggaran atau salah saji yang diungkapkan oleh auditor yang dilaporkan pada laporan audit, semakin detil pengungkapan pelanggaran yang diungkapkan pada laporan audit, menentukan besar kualitas laporan audit itu sendiri. Semakin tingginya kualitas audit, dapat menjadi modal untuk dipercaya oleh publik terhadap keuangan yang telah diaudit serta memperkecil kekhawatiran akan skandal keuangan atau terjadinya kecurangan. Untuk mencapai hal tersebut, pengauditan harus direncanakan dan dilakukan dengan selalu melaksanakan skeptisme profesional dalam proses audit atas laporan keuangan.

Skeptisisme profesional dituntut untuk dimiliki oleh para auditor dikarenakan skeptisisme adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan secara kritis dari bukti audit yang diterima. Pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif menuntut auditor untuk mempertimbangkan kompetensi dan kecukupan bukti tersebut. Oleh karena itu, skeptisisme profesional harus digunakan selama bukti dikumpulkan dan dinilai selama proses tersebut.

Auditor diharuskan memiliki sikap cermat dan kehati-hatian di dalam melakukan audit laporan keuangan yang didukung oleh bukti yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Auditor harus menggunakan skeptisisme profesionalnya di dalam mengumpulkan bukti-bukti audit yang dibutuhkan. Seorang auditor yang memiliki sikap skeptisisme, tidak akan mudah mempercayai hasil akan bukti audit yang telah disajikan oleh pihak manajemen perusahaan. Para auditor tersebut akan mengajukan pertanyaan dan juga mengevaluasi bukti audit secara kritis sehingga auditor dapat meyakini bahwa bukti yang diberikan atau diperoleh dari manajemen dapat dipercaya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Silmiyati (2016), Syarhayuti (2016), Mahmud (2018), Mulyani dan Munthe (2018), dan Rahayu (2020)

Menurut Tuannakotta (2016) Salah satu penyebab adanya kegagalan audit adalah rendahnya skeptisisme profesional. Skeptisisme yang rendah menumpulkan

kepekaan auditor terhadap kecurangan yang berupa potensi atau terhadap tanda-tanda bahaya (*red flags, warning signs*) yang mengindikasikan adanya kesalahan (*accounting error*) dan kecurangan (*fraud*). Kurangnya skeptisisme profesional auditor adalah kasus korupsi simulator yang dilakukan oleh Polri (Polisi Dalam Negeri). Laporan keuangan Polri yang sudah mendapatkan opini “Wajar Tanpa Pengecualian” sejak tahun 2009 sampai 2012 dari BPK (Badan Pengurus Keuangan), ternyata ada korupsi di dalam pengadaan simulator SIM (Surat Ijin Mengemudi). Dikarenakan hal tersebut, beberapa orang yang diduga melakukan tindakan korupsi pun diadili dan divonis masuk penjara. BPK sebagai auditor negara diharuskan memiliki skeptisisme yang tinggi dalam memeriksa laporan keuangan klien agar dapat menjunjung tinggi integritas dan independensi (Kompasniana, 2015).

Auditor yang melaksanakan audit secara benar dan lebih mudah menyelesaikan setiap tahapan proses audit secara lengkap dan mempertahankan sikap skeptisisme profesional auditornya didalam mempertimbangkan bukti-bukti audit yang kurang memadai yang ditemukan selama proses audit untuk memastikan agar menghasilkan kualitas audit yang baik.

Berdasarkan uraian tersebut diatas penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada 3 KAP di Jakarta 2021)

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Hubungan pemegang saham dan manajemen disebut hubungan keagenan (*agency relationship*). Hubungan seperti ini terjadi ketika seseorang (pemilik/prinsipal) mempekerjakan orang lain (agen) untuk mewakili kepentingannya. Salah satu asumsi utama dari teori keagenan bahwa tujuan principal dan tujuan agen yang berbeda dapat memunculkan konflik karena manajer perusahaan cenderung untuk mengejar tujuan pribadi, hal ini dapat mengakibatkan kecenderungan manajer untuk memfokuskan pada proyek dan investasi perusahaan yang menghasilkan laba yang tinggi dalam jangka pendek daripada memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham melalui investasi di proyek-proyek yang menguntungkan jangka panjang (Ross et all, 2009)

Teori Atribusi

Teori atribusi dibawakan pertama kali oleh Heider (1958) yang menjelaskan cara berbeda dalam menilai orang atas faktor internal atau faktor eksternal yang mnyebabkan perilaku seseorang. Teori ini terkait dengan karakter kepribadian auditor

dalam melakukan proses audit melalui tiga tahap, yaitu melalui pengamatan perilaku yang diyakini sengaja dilakukan yang dipaksakan kepada orang lain untuk dilakukan Luthans (2005).

Auditing

Auditing adalah proses memeriksa seluruh catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukung yang telah dibuat oleh manajemen secara kritis dan sistematis oleh pihak yang tidak ada hubungan dengan perusahaan untuk diberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Agoes, 2017).

Kualitas Audit

Menurut De Angelo (1981), kualitas audit sebagai hasil perencanaan dan pengaturan aktivitas auditor dalam menemukan dan melaporkan adanya salah saji material yang terjadi pada pelaporan keuangan kliennya. Indikator kualitas audit berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN, 2007) terdiri dari 7 aspek penilaian, yaitu tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas dan ringkas. Laporan keuangan yang dapat diterbitkan tepat waktu akan semakin baik, agar tidak terjadi penundaan dalam pengambilan keputusan dari seluruh pengguna laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan juga harus diperiksa secara lengkap dari semua aspek yang dibutuhkan dalam pemberian opini. Pemeriksaan yang teliti akan menghasilkan pendapat atau opini yang tepat, menjadi suatu syarat keakuratan kualitas audit. Dengan melakukan pemeriksaan tanpa dilandasi adanya unsur subyektifitas akan menghasilkan hasil audit yang obyektif. Opini auditor harus mampu meyakinkan klien atas semua temuan yang didapati selama pemeriksaan. Opini juga mampu dinarasikan oleh auditor dengan menggunakan bahasa teknis yang jelas dan didukung dengan penyajian fakta-fakta.

Skeptisisme Profesional Auditor

Menurut Hurtt et al (2010), karakteristik skeptisisme profesional editor dapat dilihat dari 6 karakter penting. Hal pertama adalah *questioning mind*, yang cenderung memiliki keinginan untuk mencari alasan sebagai bukti yang kuat dalam menghasilkan opini yang tepat. *Suspension on judgment* menjadi karakter kematangan dasar pertimbangan melalui pencarian informasi tambahan. *Search for knowledge* adalah karakter yang didasari pada rasa ingin tau yang tinggi, sehingga merasakan kepuasan saat mendapati suatu hal yang baru. *Impersonal understanding* menjadi karakter ke empat, dimana auditor berusaha memahami perilaku orang lain dan alasan melakukannya. *Self confidence* menjadi landasan yang dibutuhkan auditor untuk

bertindak atas temuan. Karakter terakhir adalah *self determination* untuk memberikan kesimpulan secara lebih obyektif berdasarkan bukti-bukti yang terkumpul.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang dijadikan referensi dalam penulisan ini adalah penelitian dari Rahayu, R. A. (2020) yang menghasilkan skeptisisme profesional audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian lainnya, diantaranya hasil dari Silmiyati (2016), Syarhayuti (2016) dan Mahmud (2018). Secara lebih gambalang Mulyani dan Munthe (2018) menyatakan skeptisisme profesional auditor memiliki hubungan yang positif dan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Perbedaan dengan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dari referensi yang digunakan ini adalah penggunaan indikator kualitas audit.

Kerangka Pemikiran

Skeptisisme profesional auditor dianggap menjadi faktor penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas. Bahkan salah satu hal yang dianggap menjadi penyebab kegagalan dalam mendeteksi kecurangan adalah rendahnya tingkat skeptisisme profesional dalam audit. Karena hal ini akan berdampak pada hilangnya pemasukan bagi KAP, bahkan hingga hilangnya reputasi auditor sehingga tidak dipercaya lagi oleh masyarakat, kreditor dan investor sebagai pengguna laporan keuangan. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan audit yang berkualitas dibutuhkan satu sikap skeptisisme profesional dari auditor. Berdasarkan kerangka pikir ini, peneliti membentuk gambar penelitian sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis.

Hipotesis merupakan jawaban teoritis atau jawaban sementara dari identifikasi penelitian. Dikatakan sementara karena hanya didasarkan pada teori dan bukan fakta lapangan (Sugiyono, 2017). Berdasarkan kerangka penelitian di atas maka dibentuk hipotesis sebagai berikut:

Ho1 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan pada skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

Ha1 = Terdapat pengaruh yang signifikan pada skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan cara ilmiah, yaitu rasional, empiris dan sistematis (Sugiyono, 2017). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif melalui analisis statistik. Penelitian ini ingin membuktikan kembali hasil penelitian sebelumnya dengan menggunakan indikator yang berbeda.

Populasi dan Sample

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor pada KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra yang berada di daerah DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini terdapat 43 responden. Proses penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *non probability* dengan teknik *snowball sampling* yang berawal dari jumlah sampel yang kecil kemudian terus menerus membesar seperti bola salju. Sampel penelitian ini mendapati 30 responden yang dianggap layak untuk diteliti hasil isian kuesionernya.

Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini menggunakan data primer melalui instrumen penelitian yaitu kuesioner yang dibagikan kepada responden untuk diisi. Variabel bebas dari penelitian ini adalah variabel skeptisisme profesional auditor dengan indikator *questioning mind*, *suspension on judgment*, *search for knowledge*, *impersonal understanding*, *self confidence* dan *self determination*. Sedangkan variabel terikatnya adalah kualitas audit melalui beberapa aspek penilaian, yaitu tepat waktu, lengkap, akurat, obyektif, meyakinkan, jelas dan ringkas. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert (1932) yang membantu responden untuk menentukan jawaban yang dipilihnya. Dalam skala Likert disediakan lima pilihan skala dengan format sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), kurang setuju (3), setuju (4) dan sangat setuju (5).

Teknik Analisis Data

Pemilihan sampel menggunakan teknik *snowball sampling* melandasi penentuan responden dalam penelitian ini, berdasarkan penyerahan kuesioner sebagai instrumen penelitian kepada seseorang responden yang dipercaya di masing KAP yang kemudian responden tersebut akan membagikan ke rekan kerjanya untuk diisi. Penelitian ini akan menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui nilai maksimum, rata-rata dan minimum tentang skeptisisme profesional audit dan kualitas audit dari para responden. Analisa ini menggunakan intepretasi rata-rata yang disajikan dalam tabel berikut.

Selanjutnya, data juga akan diolah menggunakan analisis koefisien korelasi, analisis koefisien determinasi, uji signifikansi t dan terakhir analisis regresi. Pengolahan data dibantu dengan SPSS v. 24.

Tabel 1. Intepretasi Rata-rata Variabel

No	Interval	Intepretasi	
		Skeptisisme	Kualitas Audit
1	1,00 – 1,80	Sangat tidak baik	Sangat tidak berkualitas
2	1,81 – 2,60	Tidak baik	Tidak berkualitas
3	2,61 – 3,40	Kurang baik	Kurang berkualitas
4	3,41 – 4,20	Baik	Berkualitas
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik	Sangat berkualitas

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Skeptisisme Profesional Auditor

Hasil pengolahan data statistik dapat dilihat di tabel 2 di bawah ini yang menunjukkan indikator *interpersonal understanding* memiliki rata-rata terendah yaitu 3,33 dengan intepretasi kurang baik. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi jatuh pada indikator *suspension of judgement* dan *search of knowledge* dengan nilai rata-rata 4,37 yang menghasilkan intepretasi sangat baik. Secara umum, variabel skeptisisme menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,09 dengan intepretasi baik.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif Skeptisisme Profesional Auditor

No	Pernyataan	Min	Maks	Rata-rata	Intepretasi
	<i>Questioning.Mind</i> (Rata-rata = 4,22)				

1	.Saya akan mempertanyakan hal-hal yang saya lihat ataupun dengar ketika saya sedang bekerja	3	5	4,17	Baik
2	.Saya akan memberikan pertanyaan untuk pembuktian suatu hal	4	5	4,27	Sangat baik
<i>Suspension.of.Judgement</i>					
3	.Saya membutuhkan waktu matang untuk membuat suatu keputusan	4	5	4,37	Sangat baik
<i>Search.of.Knowledge</i>					
4	.Saya memiliki keingintahuan yang tinggi	4	5	4,37	Sangat baik
<i>Interpersonal.Understanding</i>					
5	.Saya berusaha untuk dapat memahami alasan mengapa seseorang berperilaku berbeda	3	5	3,33	KurangBaik
<i>Self.Confidence (Rata-rata = 4,07)</i>					
6	.Saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi	3	5	4,17	Baik
7	.Saya seorang yang profesional dalam merespon dan mengolah semua bukti yang sudah dikumpulkan	3	5	3,97	Baik
<i>Self.Determination (Rata-rata = 4,07)</i>					
8	.Saya berusaha untuk tidak langsung menerima atau membenarkan pernyataan dari orang lain	4	5	4,2	Baik
9	.Saya mempertimbangkan penjelasan dan tanggapan dari orang lain	3	5	3,93	Baik
Total Rata-rata				4,09	Baik

Sumber: Data primer yang diolah oleh penulis, 2021.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para auditor yang berada di KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra memiliki skeptisisme profesional yang baik.

Analisis Deskriptif Kualitas Audit

Hasil pengolahan statistik deskriptif dari variabel deskriptif dapat dilihat melalui tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif Kualitas Audit

No	Pernyataan	Min	Maks	Rata-rata	Intepretasi
Tepat.Waktu (Rata-rata = 3.84)					
1	Mempunyai komitmen yang kuat untuk menyelesaikan audit dalam waktu yang tepat	4	5	4,3	Sangat berkualitas
2	Selalu berusaha berhati-hati dalam pengambilan keputusan selama melakukan audit walaupun ada tekanan dalam menyelesaikan audit tepat waktu	4	5	4,17	Berkualitas
3	Berupaya tetap bersikap independen dalam melakukan audit walaupun ada tekanan dalam menyelesaikan audit tepat waktu	4	5	4,3	Sangat berkualitas
.Lengkap (Rata-rata = 4,26)					
4	Merasa berhasil jika menghasilkan temuan-temuan mengenai pelanggaran dan kecurangan sebanyak-banyaknya	3	5	3,8	Berkualitas
5	Melakukan pengujian pada semua sampel yang ditemukan	2	4	3,4	Kurang berkualitas
6	Setelah selesai mengaudit, meneliti ulang kelengkapan administasi diseluruh berkas kertas kerja	4	5	4,33	Sangat berkualitas
.Akurat (Rata-rata = 3,96)					
7	Isi dari hasil audit menyampaikan kondisi yang sesuai dengan apa yang terjadi	2	5	3,6	Berkualitas
8	Laporan hasil audit yang dihasilkan dapat menyimpulkan masalah yang sedang dihadapi	3	4	3,8	Berkualitas

9	Pemeriksaan audit didukung dengan bukti-bukti yang ada dilapangan	4	5	4,47	Sangat berkualitas
.Obyektif (Rata-rata = 3,93)					
10	Proses audit didukung dengan bukti-bukti yang lengkap dan akurat	4	5	4,3	Sangat berkualitas
11	Kalimat atau kata yang terdapat dalam laporan audit menggunakan bahasa yang mudah dimengerti	3	5	3,57	Berkualitas
.Meyakinkan (Rata-rata = 3,67)					
12	Disajikan kritikan-kritikan atas kejadian masa lalu untuk ditindak lanjuti	3	5	3,77	Berkualitas
13	Kritikan-kritikan atas kejadian masa lalu dapat memberikan pertimbangan untuk memberikan saran perbaikan	3	4	3,57	Berkualitas
.Jelas (Rata-rata = 4,47)					
14	Kalimat atau kata yang terdapat dalam laporan audit menggunakan bahasa/istilah yang mudah dimengerti	4	5	4,47	Sangat berkualitas
.Singkat (Rata-rata = 4,3)					
15	Temuan-temuan selama pemeriksaan yang memiliki kaitan dengan objek yang diperiksa, dicantumkan	3	4	3,8	Berkualitas
16	Penyampaian topik utama berkaitan dengan objek yang diperiksa	4	5	4,47	Sangat berkualitas
Total rata-rata				4,03	Berkualitas

Sumber : Data primer yang diolah oleh penulis, 2021.

Hasil pengolahan data statistik dapat dilihat di tabel 3 di atas menunjukkan salah satu pernyataan pada indikator *meyakinkan* memiliki rata-rata terendah yaitu

3,67 dengan interpretasi berkualitas. Sedangkan nilai rata-rata tertinggi jatuh pada indikator *Jelas* dengan nilai rata-rata 4,3 yang menghasilkan interpretasi sangat berkualitas. Secara umum, variabel kualitas audit menghasilkan nilai rata-rata sebesar 4,03 dengan interpretasi berkualitas.

Berdasarkan hasil statistik deskriptif di atas dapat diambil kesimpulan bahwa para auditor yang berada di KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra memiliki proses audit yang berkualitas.

Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas Audit

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa skeptisisme profesional auditor memiliki hubungan yang kuat dengan kualitas audit, melalui angka koefisien korelasi 0,6881. Hal ini menyebabkan skeptisisme profesional auditor mampu mempengaruhi kualitas audit sebesar 47,35%. Uji signifikansi parsial menunjukkan bahwa sig. 0,000 < 0,05 dengan demikian H_0 ditolak dan menerima H_a . Dengan kata lain, terdapat pengaruh yang signifikan pada skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit.

Tabel 4.
Statistik Regresi Skeptisisme Profesional Auditor dan Kualitas Audit

No	Keterangan	Hasil
1	Koefisien korelasi	0,6881
2	Koefisien determinasi	0,4735
3	Nilai signifikansi	0,0000
4	Konstanta	0,9797
5	Koefisien regresi risiko keuangan	0,7459

Sumber: Diolah oleh penulis berdasarkan SPSS, 2021.

Melalui tabel 4 di atas, dapat dibentuk persamaan regresi, yaitu: $\text{Kualitas Audit} = 0,9797 + 0,7459 \text{ Skeptisisme Profesional Auditor}$. Hasil koefisien regresi bermakna bahwa bila makin tinggi hasil skeptisisme profesional auditor akan mengakibatkan peningkatan kualitas audit. Sekiranya perusahaan tidak memiliki nilai skeptisisme profesional auditor maka kualitas audit yang menjadi pada KAP hanyalah sebesar 0,9797 dengan interpretasi sangat tidak berkualitas.

Berdasarkan hasil analisis statistik di atas mengartikan bahwa perubahan nilai skeptisisme profesional auditornya akan mengakibatkan perubahan besaran kualitas audit dari KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra secara signifikan, karena KAP ingin mempertahankan reputasinya sehingga dapat tetap menjalankan keberlangsungan perusahaan. Dengan kata lain, bila tiap

auditor pada KAP mengabaikan sikap skeptisisme profesionalnya, maka KAP menghadapi masalah dengan kualitas auditnya, yang akan mengakibatkan ketidakpervayaan masyarakat pada hasil kerjanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rahayu, R.A.(2020), Silmiyati (2016), Syarhayuti (2016) dan Mahmud (2018), serta Mulyani dan Munthe (2018), walaupun menggunakan indikator kualitas audit yang berbeda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka dapat disimpulkan hasil sebagai berikut:

1. Skeptisisme profesional auditor pada KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra adalah baik.
2. KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra melakukan hasil audit yang berkualitas.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan pada skeptisisme profesional auditor terhadap kualitas audit pada KAP Karianton Tampubolon, KAP Warnoyo dan Mennix, KAP Rama Wendra.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2017. Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik, Edisi ke-5. Jakarta: Salemba Empat.

Badan Pemeriksa Keuangan, 2007. Peraturan Badan Pemeriksaan Keuangan Nomor 1 Tahun 2007.

DeAngelo, 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*. Vol. 3, Issue 3, December 1989, p. 183 – 199. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/0165410181900021>

Heider, Fritz. 1958. *The Psychology of Interpersonal Relations*, New York:Wiley.

Hurt, R.K., Eining, M.M., and Plumlee, D. 2010. Development of a scale to measure professional skepticism. *Auditing: A Journal of Practice and Theory* 29:149-171.

Institut Akuntan Publik Indonesia, 2018. Keputusan Dewan Pengurus Institut Akuntan Publik Indonesia No. 4 Tahun 2018 Tentang Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. <https://web.iapi.or.id/uploads/article/58-Panduan-indikator-kualitas-audit-kap.pdf>

- Likert, R. 1932. A Thechnique for the Measurement of Attitudes. Archives of Physhology, 140:1-55.
- Luthans, F. 2005. Perilaku Organisasi (Terjemahan). Edisi Kesepuluh. Yogyakarta: Andi.
- Mahmud, S. 2018. Pengaruh Sikap Skeptis, Pengalaman Audit, Kompetensi, Independensi Auditor dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. Publikasi Ilmiah UMS. <http://eprints.ums.ac.id/59697/15/NASKAH%20 PUBLIKASI%20 BARU.pdf>
- Mulyani dan Munthe (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada KAP di DKI Jakarta, Jurnal Akuntansi Trisakti. Vol. 5 No.2, September 2018, p, 151-170.
- Rahayu, R.A. 2020. Penngaruh Skeptisisme Profesional dan Keahlian Auditor Terhadap Kualitas Audit. Jurnal Riset Akuntansi Terpadu, Vol. 13 No. 2, p. 242-255. <http://eprints.umsida.ac.id/7978/ 12/3.%20 PENGARUH % 20 SKEPTISISME%20PROFESIONAL%20AUDIT%20DAN%20KEAHLIAN%20AUDITOR.pdf>
- Ross, Westerfield, Jordan, 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Buku 1. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Selfia, S.S. & Herawati, T. (2019). Tinjauan Indikator Kualitas Audit. Festival Riset Ilmiah Manajemen dan Akuntansi. Prosiding. [http://stiestembi.ac.id/file/FA-2019-D07%20\(Tuti%20Herawati%20&%20Selly%20Siti%20Selfia\).pdf](http://stiestembi.ac.id/file/FA-2019-D07%20(Tuti%20Herawati%20&%20Selly%20Siti%20Selfia).pdf)
- Silmiyati, M. (2016). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika dan Skeptisme Profesional Terhadap Kualitas Audit. Skripsi UMS.
- Syarhayuti (2016). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Pemerintah Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating. Skripsi UIN Alauddin. http://repositori.uin-alauddin.ac.id/9457/1/syarhayuti_akuntansi_10800112008.pdf
- Tuanakotta M. T (2016). *Berpikir Kritis dalam Auditing*. Edisi 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.

KEBIJAKAN EDITORIAL DAN PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

KEBIJAKAN EDITORIAL

Penerbitan EKONOMIS Jurnal Ekonomi dan Bisnis pada Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia Bandung adalah hasil kerjasama para dosen paa program studi Manajemen, Akuntansi, dan Administrasi Perkantoran. Jurnal ini akan diterbitkan secara berkala (setiap enam bulan) dengan tujuan untuk pengaplikasian dan penerapan serta menyebarluaskan hasil pengembangan dan pengkajian di bidang manajemen baik pada sector public, sector nirlaba lainnya, maupun sector swasta yang meliputi sector industry, perdagangan, jasa, pendidikan maupun bidang-bidang lainnya.

Jurnal Ekonomi dan Bisnis menerima kiriman artikel yang ditulis dalam Bahasa Indonesia maupun Bahasa Inggris. Penulis harus menyatakan bahwa artikel yang dikirim ke Jurnal Ekonomi dan Bisnis belum pernah dipublikasikan baik Nasional maupun Internasional.

Hak penerbitan ada pada Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Advent Indonesia Bandung, seangkan hak cipta naskah tetap pada pemakalah.

Penentuan artikel yang dimuat dalam Jurnal Ekonomi dan Bisnis adalah melalui proses review oleh Dewan Redaksi dan Dewan Penyunting. Dewan Redaksi bertanggung jawab untuk memberikan telaah konstruktif dan, jika dipandang perlu, menyampaikan hasil evaluasi kepada penulis artikel. Artikel dikirim ke Redaksi Jurnal Ekonomi dan Bisnis dengan alamat:

Dr. Romulo Sinabutar MBA (Editor)
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi
Universitas Advent Indonesia
Jl. Kol. Masturi 288, Hp. 081322169087
Parongpong, Bandung.

PEDOMAN PENULISAN ARTIKEL

1. Sistematika penulisan mengikuti gaya Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Ekonomi, Universitas Advent Indonesia
2. Naskah artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris dan belum pernah dipublikasikan
3. Panjang tulisan antara 12 – 20 halaman, jarak baris 1.15 spasi dan kertas berukuran quarto
4. Naskah yang dikirim ke redaksi dengan urutan format penulisan yang terdiri dari: Judul, Nama Penulis, Abstraksi, Pendahuluan, Ulasan, Penutup, dan Referensi.
5. Abstraksi ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris, secara ringkas memuat uraian tentang masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstraksi terdiri dari 150 – 300 kata dan diikuti kata kunci yang berisikan konsep dasar atau ide yang mewakili bidang yang diteliti. Kata kunci terdiri dari 3 – 5 kata.
6. Pendahuluan berisi latar belakang dan perumusan masalah, studi kepustakaan, tujuan, dan manfaat serta kontribusi hasil
7. Ulasan berisi metode penelitian serta hasil dan pembahasan
8. Penutup berisi kesimpulan dan saran, baik berkaitan dengan topik bahasan atau untuk peneliti berikutnya (jika ada)
9. Referensi ditulis dengan format seperti contoh, sebagai berikut:

Gitman, Lawrence. HM., 2000, J., *Principles of Managerial Finance*, International Edition, 9th Edition, Addison Wesley Publishing Company, USA

Baso, Moeradi. HM, 1999, “*Tantangan dan Peluang Lembaga dan Profesional Pengembangan Sumber Daya Manusia menjelang dan Dalam Era Globalisasi*”, Majalah Manajemen Usaha Indonesia, Edisi No. 5, Tahun XXVIII, Mei.